

**PENGARUH KEBIJAKAN MIKROPRUDENSIAL OJK
TERHADAP TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM
SYARIAH PERIODE 2019-2022**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan*

Oleh:

MHD. MARDIANSYAH HASIBUAN

NIM. 19 401 00161

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**PENGARUH KEBIJAKAN MIKROPRUDENSIAL OJK
TERHADAP TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM
SYARIAH PERIODE 2019-2022**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan*

Oleh:

MHD. MARDIANSYAH HASIBUAN

NIM. 19 401 00161

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**PENGARUH KEBIJAKAN MIKROPRUDENSIAL OJK
TERHADAP TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM
SYARIAH PERIODE 2019-2022**




SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan*

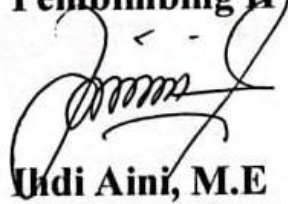
Oleh:

MHD. MARDIANSYAH HASIBUAN
NIM. 19 401 00161

Pembimbing I


Dr. Rukiah, S.E. M.Si
NIP. 197603242006042002

Pembimbing II


Udi Aini, M.E
NIP. 198912252019032010

Acc Skripsi

05/10-2023

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 28 Oktober 2023

An. Mhd. Mardiansyah Hasibuan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Mhd. Mardiansyah Hasibuan yang berjudul "*Pengaruh Kebijakan Mikroprudensial OJK Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Periode 2019-2022*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Rukiah, M.Si
NIP. 197603242006042002

PEMBIMBING II



Ihdi Aini, M.E
NIP. 198912252019032010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mhd. Mardiansyah Hasibuan
NIM : 19 401 00161
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Mikprudensial OJK terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Periode 2019-2022

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Oktober 2023

Saya yang Menyatakan,



Mhd. Mardiansyah Hasibuan
NIM. 19 401 00161

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mhd. Mardiansyah Hasibuan

NIM : 19 401 00161

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas *Royalty Non eksklusif (Non Exclusive Royalti-Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Kebijakan Mikroprudensial OJK terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Periode 2019-2022. Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 28 Oktober 2023

Saya yang Menyatakan,



Mhd. Mardiansyah Hasibuan
NIM. 19 401 00161



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : MHD. MARDIANSYAH HASIBUAN
NIM : 19 401 00008
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Mikroprudensial OJK Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Periode 2019-2022

Ketua

Sarmiana Barubara, M.A
NIDN. 2127038601

Sekretaris

Irdi Aini, M.E
NIDN. 2025128903

Anggota

Sarmiana Barubara, M.A
NIDN. 2127038601

Irdi Aini, M.E
NIDN. 2025128903

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIDN. 2007016301

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIDN. 2020077902

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jum'at/17 Novembar 2023
Pukul : 09.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 72,25 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,63
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Kebijakan Mikroprudensial OJK Terhadap
Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Periode 2019-
2022**

NAMA : Mhd. Mardiansyah Hasibuan

NIM : 19 401 00161

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 22 Januari 2024



Wahid Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1015

ABSTRAK

Nama : Mhd. Mardiansyah Hasibuan
Nim : 19 401 00161
Judul Skripsi : **Pengaruh Kebijakan Mikroprudensial OJK Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Periode 2019-2022**

Krisis ekonomi *global* tahun 2008 dan pandemi COVID-19 tahun 2019 yang pernah dialami Indonesia memberikan gambaran pentingnya menjaga kesehatan dan sistem ketahanan bank, sehingga menjadi suatu hal yang penting untuk diperhatikan OJK sebagai badan pengawasan bank. COVID-19 yang terjadi pada awal tahun 2019 menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi global yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja perbankan karena beberapa risiko yang mungkin terjadi yaitu risiko *Non Performing Financing* (NPF), risiko pasar, dan risiko likuiditas. Besarnya biaya penyelamatan krisis tersebut semakin menunjukkan pentingnya menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Kebijakan yang digunakan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan yaitu kebijakan mikroprudensial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah yang digambarkan dari rasio NPF pada periode 2019-2022, untuk Mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah yang digambarkan dari rasio NPF pada periode 2019-2022, untuk Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah yang digambarkan dari rasio NPF pada periode 2019-2022, untuk Mengetahui pengaruh Ukuran Bank (*SIZE*) terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah yang digambarkan dari rasio NPF pada periode 2019-2022, dan untuk mengetahui secara simultan pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Ukuran Bank (*SIZE*) terhadap kesehatan Bank Umum Syariah yang digambarkan dari rasio NPF pada periode 2019-2022. Teori dalam penelitian ini membahas tentang kesehatan bank, metode penilaian kesehatan bank, Otoritas Jasa Keuangan, dan kebijakan mikroprudensial yang terdiri dari FDR, ROA, CAR, dan Size. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2019-2022. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 11 bank umum syariah yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *Field Research*, *Library Research*, dan *Internet Research*. Teknik analisis data menggunakan metode regresi data panel, analisis regresi linear berganda, dengan aplikasi *evIEWS* 12. Hasil penelitian secara koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Ukuran Bank (*SIZE*) sebesar 29,42% dan sisanya 70,58% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Secara persial (Uji t) menunjukkan FDR, dan CAR berpengaruh terhadap kesehatan bank umum syariah di Indonesia, sedangkan ROA dan Size tidak berpengaruh terhadap kesehatan bank umum syariah di Indonesia. Secara simultan (Uji F) terdapat pengaruh FDR, ROA, CAR, dan Size terhadap kesehatan bank umum syariah di Indonesia.

Kata Kunci: FDR, ROA, CAR, SIZE, Kesehatan Bank.

ABSTRACT

Name : Mhd. Mardiansyah Hasibuan
NIM : 19 401 00161
Thesis Title : The Influence of OJK Microprudential Policy on the Health Level of Sharia Commercial Banks for the 2019-2022 Period

The global economic crisis in 2008 and the COVID-19 pandemic in 2019 that Indonesia experienced illustrate the importance of maintaining the health and resilience of bank systems, so it is something important for the OJK to pay attention to as a bank supervisory body. COVID-19 which occurred at the beginning of 2019 caused the growth of the global economy which ultimately affected banking performance due to several risks that might occur, namely Non-Performing Financing (NPF) risk, market risk and liquidity risk. The large costs of rescuing the crisis increasingly show the importance of maintaining the stability of the financial system as a whole. The policy used to maintain financial system stability is microprudential policy. The aim of this research is to understand the influence of the Financing To Delposit Ratio (FDR) on the overall health of Bank Ulmulm Syariah which is depicted from the NPF ratio in the 2019-2022 period, and ultimately to understand the influence of Bank Ulmulm Syariah (ROA) on the health of Bank Ulmulm Syariah which is depicted from the NPF ratio in period 2019-2022, ulntulk Melngeltahuli influence of the Capital Adelqulacy Ratio (CAR) on the health of Bank Ulmulm Syariah which is depicted from the NPF ratio in the period 2019-2022, ulntulk Melngelahuli influence of Bank Ulmulm Syariah (SIZE1) on the health of Bank Ulmulm Syariah which is depicted from the N ratio PF on pelriodel 2019-2022, and ulntulk know simultaneously the influence of Financing To Delposit Ratio (FDR), Reltulrn On Assets (ROA), Capital Adelqulacy Ratio (CAR), and Bank Ulkulran (SIZE1) on the health of Bank Ulmulm Syariah which is depicted from the NPF ratio in the period 2019-2022. The theory in this research discusses bank health, bank health assessment methods, the Financial Services Authority, and microprudential policies consisting of FDR, ROA, CAR, and Size. This research is quantitative research. The population in this research is all sharia commercial banks registered with the OJK during the 2019-2022 period. Sampling in this study used purposive sampling to obtain 11 Islamic commercial banks which were used as samples in this study. The data collection techniques used are Field Research, Library Research, and Internet Research. The data analysis technique uses the panel data regression method, multiple linear regression analysis, with the eviews 12 application. The results of the research using the coefficient of determination R2 show that Financing To Deposit Ratio (FDR), Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Size Bank (SIZE) was 29.42% and the remaining 70.58% was explained by other variables not included in this research model. Partially (t test) shows that FDR, and CAR have an influence on the health of sharia commercial banks in Indonesia, while ROA and Size has no effect on the health of sharia commercial banks in Indonesia and simultaneously (F Test) there is an influence of FDR, ROA, CAR, and Size on the health of sharia commercial banks in Indonesia.

Keywords: FDR, ROA, CAR, SIZE, Bank Health

خلاصة

الاسم : محمد ماردانسيا حسيبوان
تاريخ النشر : ١٩٤٠١٠٠١٦١ :
عنوان الرسالة : تأثير سياسة الاحترازية الجزئية OJK على المستوى الصحي للبنوك
التجارية الشرعية للفترة ٢٠٢٢-٢٠١٩

توضح الأزمة الاقتصادية العالمية في عام ٢٠٠٨ وجائحة كوفيد-١٩ في عام ٢٠١٩ التي شهدتها إندونيسيا أهمية الحفاظ على صحة ومرونة البنوك ، لذلك من المهم الانتباه إلى OJK كهيئة إشراف مصرفي. تسبب كوفيد-١٩ الذي حدث في أوائل عام ٢٠١٩ في أزمة اقتصادية عالمية تسببت في النهاية في أزمة اقتصادية عالمية تسببت في النهاية في نقص المخاطر المحتملة ، وهي مخاطر التمويل غير الإصلاحي (NPF) ومخاطر السوق ومخاطر السيولة. والواقع أن التكاليف الباهظة المترتبة على إنفاذ الأزمة توضح أيضا أهمية الحفاظ على استقرار النظام المالي ككل. السياسة المستخدمة للحفاظ على استقرار النظام المالي هي سياسة الاحترازية الجزئية. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد أثر نسبة التمويل إلى الودائع على صحة البنوك التجارية الشرعية كما هو موضح في نسبة التمويل المتعثر في الفترة ٢٠١٩-٢٠٢٢ ، لتحديد تأثير العائد على الأصول (ROA) على صحة البنوك التجارية الشرعية كما هو موضح في نسبة NPF في الفترة ٢٠١٩-٢٠٢٢ ، لتحديد تأثير نسبة كفاية رأس المال (CAR) على صحة البنوك التجارية الشرعية كما هو موضح في نسبة NPF في الفترة ٢٠١٩-٢٠٢٢. تحديد تأثير حجم البنك (SIZE) على صحة البنوك التجارية الشرعية كما هو موضح في نسبة NPF في الفترة ٢٠١٩-٢٠٢٢ ، وتحديد تأثير نسبة التمويل إلى الودائع (FDR) والعائد على السندات (ROA) ونسبة كفاية رأس المال (CAR) وحجم البنك (SIZE) على صحة البنوك التجارية الشرعية كما هو موضح في نسبة NPF في الفترة ٢٠١٩-٢٠٢٢. تناقش النظرية في هذه الدراسة صحة البنك ، وطرق تقييم صحة البنوك ، وهيئة الخدمات المالية ، والسياسات الاحترازية الجزئية التي تتكون من FDR ، ROA ، CAR ، والحجم. هذا البحث هو بحث كمي. السكان في هذه الدراسة هم جميع البنوك التجارية الإسلامية المسجلة لدى OJK خلال الفترة ٢٠١٩-٢٠٢٢. استخدم أخذ العينات في هذه الدراسة أخذ العينات الهادف بحيث تم أخذ عينات من ١١ مصرفا تجاريا إسلاميا في هذه الدراسة. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي البحث الميداني وأبحاث المكتبات وأبحاث الإنترنت. تستخدم تقنية تحليل البيانات طريقة انحدار بيانات اللوحة ، وتحليل الانحدار الخطي المتعدد ، مع تطبيق ١٢ eviews. أظهرت نتائج الدراسة مع معامل التحديد ٢R أن نسبة التمويل إلى الودائع (FDR) ، العائد على الأصول (ROA) ، نسبة كفاية رأس المال (CAR) ، حجم البنك (SIZE) كانت ٢٩,٤٢٪ وتم تفسير النسبة المتبقية ٧٠,٥٨٪ بمتغيرات أخرى لم يتم تضمينها في هذا النموذج البحثي. يظهر الفارسي (الاختبار t) أن روزقلت وجمهورية أفريقيا الوسطى والحجم تؤثر على صحة البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا ، بينما لا يؤثر العائد على الأصول على صحة البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا وفي نفس الوقت (الاختبار F) هناك تأثير ل FDR و ROA و CAR و Size على صحة البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا.

الكلمات المفتاحية: FDR ، ROA ، السيارة ، الحجم ، بنك الصحة.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Kebijakan Mikroprudensial OJK Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Periode 2019-2022”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan

dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Sarmiana Batubara, M.A, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si. Selaku Pembimbing I dan Ibu Ihdi Aini, M.E. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak Ibu berikan.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang

sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

7. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Samson Erdison Hasibuan dan Ibunda tercinta Sri Sulastri yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Teristimewa juga kepada adikku Rizki Abadi Hasibuan yang selalu memberikan keceriaan pada hidup peneliti dan menjadi penyemangat pada peneliti. karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.
9. Terima kasih kepada Dinda Fadillah Damanik, S.E., yang telah menyemangati, memotivasi, dan memberikan dukungan kepada peneliti agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk kawan-kawan kontrakan peneliti, Ahmad Junaidi Tanjung, Dani Saputra Ritonga, Julhazri Irwansyah, Muktar Siregar, Yudi Saputra, Ahmad Fauzi Sitompul, Mhd. Irfansyah, dan Tongku Imam Hasibuan yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, semangat dan bantuan doa kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

11. Untuk teman-teman seperjuangan di Program Studi Perbankan Syariah-2 mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti oleh karenanya dengan segala kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum warahmatulahi wabarakatuh

Padangsidempuan, Oktober 2023
Peneliti,

MHD. MARDIANSYAH HASIBUAN
NIM: 19 401 00161

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Mar butah*

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ّ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Defenisi Operasional Variabel	12
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori.....	17
1. Kesehatan Bank.....	17
a. Pengertian Kesehatan Bank	17
b. Metode Penilaian Kesehatan Bank	19
2. Otoritas Jasa Keuangan	23
a. Pengertian Otoritas Jasa Keuangan	23
b. Tujuan Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan	26
3. Kebijakan Mikroprudensial.....	26
a. Pengertian Kebijakan Mikroprudensial	26
b. Instrumen Kebijakan Mikroprudensial	29
1) <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	29
2) <i>Return On Assts</i> (ROA)	31
3) <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	34
4) Ukuran Bank (<i>SIZE</i>)	36
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Pikir	40
D. Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	44
1. Populasi.....	44
2. Sampel.....	45
D. Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	47
1. Statistik Deskriptif.....	48
2. Uji Normalitas.....	48
3. Regresi Data Panel.....	48
a. Model <i>Common Effect</i>	49
b. Model <i>Fixed Effect</i>	49
c. Model <i>Random Effect</i>	49
4. Uji Asumsi Klasik.....	51
a. Uji Multikolinearitas.....	52
b. Uji Heteroskedastisitas.....	52
c. Uji Autokorelasi.....	52
5. Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
6. Uji Hipotesis.....	54
a. Uji Parsial (Uji-t).....	54
b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F).....	54
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Syariah	56
1. Sejarah Bank Umum Syariah.....	56
2. Latar Belakang Berdirinya Bank Syariah.....	58
3. Sumber Dana Perbankan Syariah.....	61
B. Deskripsi Data Penelitian	63
C. Analisis Data	83
1. Hasil Statistik Deskriptif.....	83
2. Hasil Uji Normalitas.....	85
3. Hasil Regresi Data Panel.....	85
a. Hasil Uji Chow.....	86
b. Hasil Uji Hausman.....	86
c. Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	86
4. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	87
a. Hasil Uji Multikolinearitas.....	88
b. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	88
c. Hasil Uji Autokorelasi.....	88
5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	90
6. Hasil Uji Hipotesis.....	92
a. Hasil Uji Parsial(Uji-t).....	92
b. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-F).....	93

c. Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	94
D. Pembahasan Hasil Penelitian	95
E. Keterbatasan Penelitian.....	102
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Implikasi Penelitian	106
C. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Data perkembangan FDR, ROA, dan CAR Bank Umum Syariah	7
Tabel I.2	: Defenisi Operasional Variabel	12
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu	37
Tabel III.1	: Daftar Sampel Penelitian	46
Tabel IV.1	: Hasil Uji Statistik Deskriptif	84
Tabel IV.2	: Hasil Uji Chow	86
Tabel IV.3	: Hasil Uji Haustman	86
Tabel IV.4	: Hasil Uji Lagrange Multiplier	87
Tabel IV.5	: Hasil Uji Multikolinieritas	88
Tabel IV.6	: Hasil Uji Heterokedastisitas	89
Tabel IV.7	: Hasil Uji Autokorelasi	89
Tabel IV.8	: Hasil Regresi Linear Berganda	90
Tabel IV.9	: Hasil Uji Parsial	92
Tabel IV.10	: Hasil Uji Signifikan Simultan	94
Tabel IV.11	: Hasil Koefisien Determinasi	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	: Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah 2019-2022.....	4
Gambar I.2	: Perkembangan NPF berdasarkan jenis pembiayaan pada BUS periode 2019-2022	8
Gambar II.1	: Kerangka Pikir	40
Gambar IV.1	: Evolusi Perkembangan Bank Syariah.....	61
Gambar IV.2	: NPF BMI, BMS, dan BVS Tahun 2019-2022	64
Gambar IV.3	: NPF BJBS, BPDS, dan BSB Tahun 2019-2022.....	65
Gambar IV.4	: NPF BCA, BTPNS, dan BAS Tahun 2019-2022.....	66
Gambar IV.5	: NPF BPD NTB, BPD RKS Tahun 2019-2022	67
Gambar IV.6	: FDR BMI, BMS, dan BVS Tahun 2019-2022.....	68
Gambar IV.7	: FDR BJBS, BPDS, dan BSB Tahun 2019-2022.....	69
Gambar IV.8	: FDR BCA, BTPNS, dan BAS Tahun 2019-2022	70
Gambar IV.9	: FDR BPD NTB, BPD RKS Tahun 2019-2022	71
Gambar IV.10	: ROA BMI, BMS, dan BVS Tahun 2019-2022	72
Gambar IV.11	: ROA BJBS, BPDS, dan BSB Tahun 2019-2022	73
Gambar IV.12	: ROA BCA, BTPNS, dan BAS Tahun 2019-2022	74
Gambar IV.13	: ROA BPD NTB, BPD RKS Tahun 2019-2022	75
Gambar IV.14	: CAR BMI, BMS, dan BVS Tahun 2019-2022	76
Gambar IV.15	: CAR BJBS, BPDS, dan BSB Tahun 2019-2022	77
Gambar IV.16	: CAR BCA, BTPNS, dan BAS Tahun 2019-2022.....	78
Gambar IV.17	: CAR BPD NTB, BPD RKS Tahun 2019-2022.....	79
Gambar IV.18	: SIZE BMI, BMS, dan BVS Tahun 2019-2022	80
Gambar IV.19	: SIZE BJBS, BPDS, dan BSB Tahun 2019-2022	81
Gambar IV.20	: SIZE BCA, BTPNS, dan BAS Tahun 2019-2022	82
Gambar IV.21	: SIZE BPD NTB, BPD RKS Tahun 2019-2022	83
Gambar IV.22	: Hasil Uji Normalitas	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Data FDR, ROA, CAR, SIZE, dan NPF BUS 2019-2022
Lampiran 2	: Tabel T (Tarf Signifikansi 5%)
Lampiran 3	: Tabel F (Tarf Signifikansi 5%)
Lampiran 4	: Tabel Analisis Deskriptif
Lampiran 5	: Hasil Uji Multikolinearitas
Lampiran 6	: Hasil Uji Heterokedastisitas
Lampiran 7	: Hasil Uji Autokorelasi
Lampiran 8	: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Lampiran 9	: Hasil Uji Chow
Lampiran 10	: Hasil Uji Haustman
Lampiran 11	: Hasil Uji Lagrange Multiplier
Lampiran 12	: Hasil Uji Parsial
Lampiran 13	: Hasil Uji Signifikan Simultan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan merupakan salah satu sarana penting dalam pembangunan perekonomian. Sesuai dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998 dan sekarang UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, dimana Bank berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan. Intermediasi keuangan merupakan proses penyerapan dana dari unit surplus ekonomi, baik sektor usaha, lembaga pemerintah maupun individu untuk penyediaan dana bagi unit ekonomi lain. Bank harus menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat dalam mengelola dana mereka. Seperti yang telah diketahui bahwa lembaga keuangan di Indonesia dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu Lembaga Keuangan Konvensional dan Lembaga Keuangan Syariah, sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, hingga tahun 2022, ada sekitar 198 Bank Syariah yang terdiri dari 13 Bank umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.¹

Krisis *global* yang terjadi tahun 2008, menyebabkan banyak lembaga keuangan yang bertumbangan. Tetapi beda halnya dengan perbankan syariah, di tengah-tengah krisis keuangan global yang melanda dunia pada penghujung akhir tahun 2008, lembaga keuangan syariah kembali membuktikan daya tahannya dari terpaan krisis. Lembaga-lembaga keuangan syariah tetap stabil dan memberikan

¹ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah 2022* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2022), hlm. 10.

keuntungan, kenyamanan serta keamanan bagi para pemegang sahamnya, pemegang surat berharga, para nasabah pembiayaan dan para nasabah penyimpan dana di bank-bank syariah.²

Covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2019 sampai akhir 2021 memberikan dampak yang cukup luas terhadap kegiatan yang dilakukan masyarakat, salah satunya adalah dampak dalam kegiatan perekonomian dalam lembaga keuangan perbankan, baik dalam Bank Konvensional maupun Bank Syariah.³ Pada masa pandemi Covid 19 menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi global yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja perbankan karena beberapa risiko yang mungkin terjadi yaitu risiko *Non Performing Financing* (NPF), risiko pasar, dan risiko likuiditas.⁴

Pengamat Ekonomi Syariah yang juga pendiri *Karim Consulting*, Adiwarman Karim menyampaikan kondisi industri perbankan syariah bisa memburuk lebih dahulu daripada industri bank konvensional. Kondisi pandemi bisa mengurangi daya saing Bank Syariah, dan masyarakat memindahkan dananya ke Bank Konvensional. Secara umum, tantangan di Bank Syariah saat pandemi covid-19 yakni likuiditas dan rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). Besarnya biaya penyelamatan krisis tersebut semakin menunjukkan pentingnya menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

² Nofinawati, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Syariah* 14, No.2 (2016), hlm. 67.

³ Sina and Peter Garlans, "Ekonomi Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19," *Journal Of Management* 12 (2020), hlm. 239.

⁴ Nofinawati and Abdul Nasser Hasibuan, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Dan Pada Masa Covid 19 Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam* 7, No.2 (2021), hlm. 197.

Kebijakan yang digunakan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan yaitu kebijakan makroprudensial dan kebijakan mikroprudensial.

Kebijakan mikroprudensial merupakan suatu kebijakan yang mengatur institusi keuangan secara individu, dimana kebijakan tersebut meliputi perkembangan dari masing-masing institusi keuangan secara individu. Kebijakan mikroprudensial hanya mengatur institusi keuangan saja. Kebijakan mikroprudensial mengukur resiko yang dihadapi dari tingkat kesehatan setiap institusi keuangan, selain itu kebijakan mikroprudensial juga mengukur tingkat risiko dari hasil kinerja setiap institusi secara individu.⁵

Kebijakan mikroprudensial yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan bertujuan untuk memperkuat sistem perbankan dan meningkatkan tingkat kesehatan Bank Umum Syariah. Kebijakan ini meliputi pengaturan modal minimum, pengaturan likuiditas, pengaturan kualitas aset, dan pengaturan manajemen risiko. Namun, implementasi kebijakan mikroprudensial OJK tidak selalu mudah dan menghadapi beberapa tantangan.

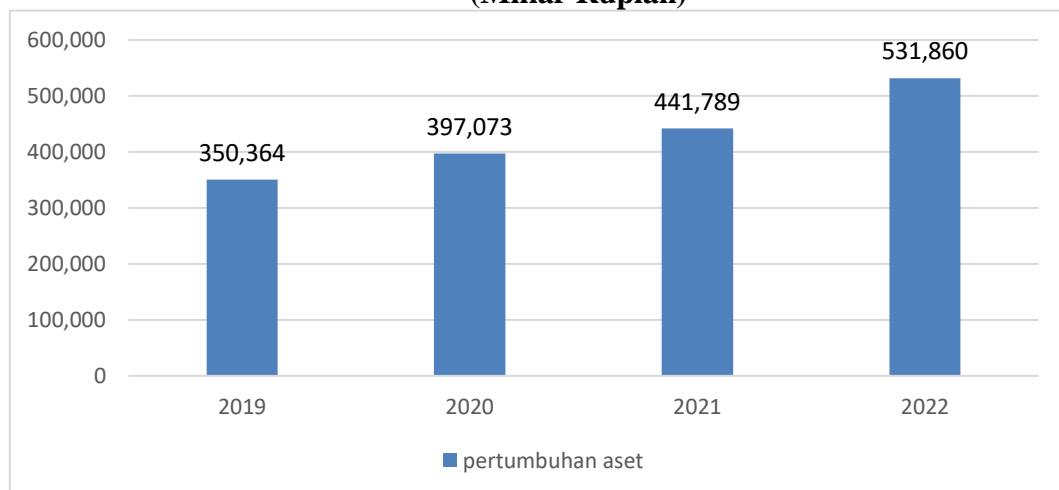
Tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan mikroprudensial OJK antara lain kurangnya pemahaman dan kesadaran dari pihak Bank Umum Syariah, kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, dan kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai. Selain itu, kebijakan mikroprudensial OJK juga harus disesuaikan dengan kondisi ekonomi dan perbankan yang terus berubah.⁶

⁵ Riesa Istiqamah Putri, "Analisis Kebijakan Mikroprudensial Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Kesehatan Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Buku 3)", *Skripsi*, (Malang, Universitas Brawijaya, 2019), hlm. 12.

⁶ Sari D.P, "Analisis Pengaruh Kebijakan Makroprudensial Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5. No. 2 (2019), hlm. 1-16.

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia sebenarnya cukup mengesankan jika dibandingkan dengan berdirinya Bank Syariah pertama di Indonesia. Keberadaannya hanya sebagai pelengkap, kini telah terlihat perkembangannya melalui aktivitas perekonomian Indonesia. Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia salah satunya ditandai dengan pertumbuhan aset perbankan syariah. Berikut ini merupakan data pertumbuhan aset Bank Syariah di Indonesia periode 2019-2022:

Gambar I.1 Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah periode 2019-2022 (Miliar Rupiah)



Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK (OJK, <http://www.ojk.go.id>, akses Desember 2022)

Berdasarkan gambar I.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan aset dari tahun 2019 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan. Pada tahun 2019-2020 aset Bank Umum Syariah mengalami peningkatan sebesar 46.709 (miliar rupiah), pada tahun 2020-2021 aset Bank Umum Syariah meningkat sebesar 44.716 (miliar rupiah), pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan sebesar 90.071 (miliar rupiah).

Seiring dengan perkembangan Bank Syariah yang semakin pesat diperlukan lembaga penilaian kesehatan bank. Kesehatan Bank dinilai sebagai kemampuan suatu Bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara

normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik, sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁷ Bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif. Hasil akhir penilaian kesehatan Bank dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia kesehatan Bank digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan Bank oleh Bank Indonesia, yang pada gilirannya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan.

Merujuk dari pertimbangan tersebut maka diperlukan lembaga pengawasan yang dinamai Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia lahir berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (UU OJK) yang disahkan pada tanggal 22 November 2011. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga Negara yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan baik di sektor perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan non-bank seperti Asuransi, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya.⁸

Kebijakan ini memfokuskan kepada pengawasan serta menjaga tingkat kesehatan tiap individu institusi lembaga keuangan dari risiko sistematis dan risiko lainnya. Risiko sistemik ialah potensi *instabilitas* akibat terjadinya gangguan yang

⁷ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi 2014 Cetakan Ke-17, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 118.

⁸ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah 2022*.

menular pada sebagian atau seluruh sistem keuangan karena adanya interaksi dari faktor ukuran, kompleksitas usaha, keterkaitan antar institusi atau pasar keuangan, dan kecenderungan perilaku yang berlebihan dari pelaku atau institusi keuangan untuk mengikuti siklus perekonomian (*procyclicality*).

Kebijakan ini mengukur, menilai, dan mengelola risiko berdasarkan kekuatan individu bank (pelaku ekonomi) dan kinerja masing-masing lembaga keuangan. Jika tingkat kekuatan bank dan kinerja lembaga keuangan baik, maka dapat berdampak positif terhadap stabilitas sistem keuangan. Kemudian, sesuai UU Nomor 21 Tahun 2011 terkait Otoritas Jasa Keuangan mengatur fungsi yang terkait dengan mikroprudensial, dengan cara melibatkan pengaturan serta pengawasan lembaga, kesehatan, aspek pengawasan serta pemeriksaan perbankan.⁹

Indikator dari mikroprudensial yang diamati dalam suatu kebijakan mikroprudensial merupakan tingkat kesehatan institusi keuangan (*CAMELS Rating*) untuk bank yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan *Risk-Based Bank Rating* atau RBBR. Perhitungan RBBR telah mencakup perhitungan yang meliputi perhitungan indikator-indikator seperti kinerja (ROA, ROE, NPL, FDR, dan sebagainya), indikator kondisi keuangan (CAR, *leverage*), indikator efisiensi (BOPO), indikator profil risiko, indikator tata kelola (GCG) serta indikator kepatuhan.¹⁰ Berikut ini adalah data perkembangan *Return On Assets* (ROA), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah periode 2019-2022:

⁹ Tiar Lina Situngri dkk, *Bank Dan Institusi Keuangan Non Bank* (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2022), hlm. 87.

¹⁰ Adhitya Wardono dkk, *Perilaku Kebijakan Bank Sentral Di Indonesia* (Jawa Timur: CV Pustaka Abadi, 2019), hlm. 69.

Tabel I.1 Data perkembangan *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Bank Umum Syariah (Miliar rupiah)

Indikator	2019	2020	2021	2022
FDR	77,91	76,36	70,12	75,19
ROA	1,73	1,40	1,55	2,00
CAR	20,59	21,64	25,71	26,28

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Berdasarkan tabel I.1 dapat dilihat bahwa *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dari tahun 2019 sampai tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 2%, *Return On Assets (ROA)* dari tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,33 %, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2022, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dari tahun 2019 sampai 2022 mengalami peningkatan.

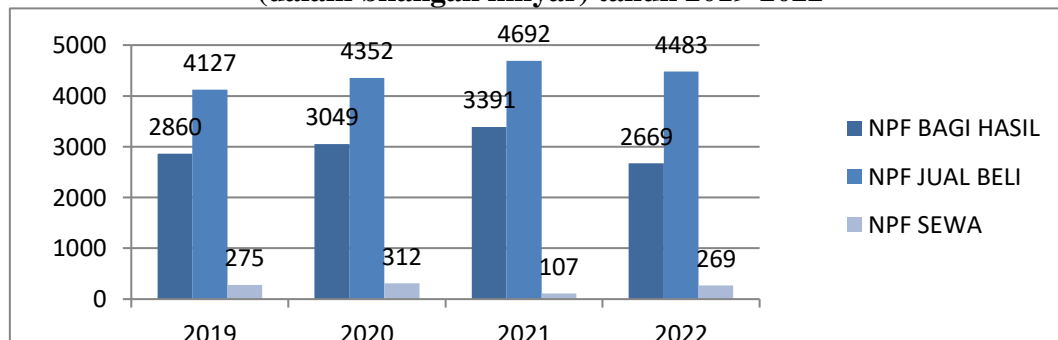
Kesehatan bank dinilai sebagai kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga yang berwenang dalam pengawasan kesehatan bank di Indonesia. Bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif dengan menggunakan pendekatan risiko atau yang disebut dengan Risk Based Bank Rating (RBBR).¹¹

NPF merupakan pembiayaan yang sedang mengalami kemacetan dalam pelunasannya yang terjadi karena faktor yang disengaja ataupun faktor yang tidak

¹¹ Fitra Rizal and Muchtim Humaidi, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia 2015-2020," *Journal of Islamic Banking and Finance* 1, No. 1 (January 1, 2021), hlm. 13.

disengaja. NPF merupakan salah satu permasalahan terbesar bagi perbankan karena NPF merupakan penyebab utama kegagalan bank. Semakin kecil NPF maka tingkat kesehatan bank syariah semakin baik. Kesehatan Bank pada penelitian ini diproksikan oleh tingkat NPF. Semakin tinggi nilai NPF yang diperoleh bank syariah maka semakin besar pula risiko yang timbul.¹² Tingkat NPF bank umum syariah pada saat ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar I.2 Perkembangan NPF berdasarkan jenis pembiayaan pada BUS (dalam bilangan milyar) tahun 2019-2022



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dari gambar I.2 dapat dilihat bahwa NPF bagi hasil pada tahun 2019 sampai tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu meningkat sebesar 5%, dan pada jenis jual beli pada tahun 2019 sampai tahun 2020 NPF juga mengalami peningkatan sebesar 2%, begitu pula pada jenis sewa tetap mengalami peningkatan. Tentunya peningkatan persentase NPF ini mengakibatkan tingkat risiko pembiayaan pun meningkat yang nantinya dapat mempengaruhi performa Bank Syariah.

Hadirnya kebijakan mikroprudensial oleh Otoritas Jasa Keuangan bertujuan untuk mengatur serta menjaga tingkat kesehatan tiap individu institusi

¹² Ikatan Bankir Indonesia and dkk, *Managemen Resiko 2* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 23.

lembaga keuangan dari risiko sistematis dan risiko lainnya, mendorong fungsi intermediasi yang seimbang dan berkualitas serta meningkatkan efisiensi sistem dan akses keuangan tapi dalam kenyataannya kebijakan ini masih belum terlihat efektif. Hal ini menyisihkan bahwa instrumen kebijakan makroprudensial belum efektif dalam menekan timbulnya risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Riesa Istiqamah putri dalam penelitiannya yang terdahulu menyimpulkan bahwa kebijakan Mikroprudensial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan Bank Umum Syariah. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nufita Sari Utami dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap NPF, variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, variabel Size berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap NPF, variabel GMW-FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, dan *variabel Exchange Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat gap pada penelitian terdahulu yaitu terdapat inkonsistensi hasil penelitian, sehingga memberikan celah atau ruang kosong bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk kebijakan yang tepat dalam hal mikroprudensial yang dilihat dari tingkat kesehatan bank umum syariah. Kemudian penelitian ini mengoptimalkan dengan menggunakan data panel dengan 11 bank umum syariah dari tahun 2019-2022.

Berdasarkan latar belakang di atas yaitu bagaimana pengaruh kebijakan mikroprudensial bisa menjaga stabilitas institusi keuangan bank umum syariah., maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengawasan

mikroprudensial yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan terhadap kesehatan Bank Umum Syariah dengan judul “**Pengaruh Kebijakan Mikroprudensial OJK terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Periode 2019-2022**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ketahanan Bank Umum Syariah di tengah terpaan krisis moneter dan COVID-19.
2. *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan di tahun 2021 pada masa COVID-19.
3. Kurangnya pemahaman tentang tantangan yang akan dihadapi kedepannya dan implementasi kebijakan mikroprudensial.
4. Besarnya biaya untuk penanggulangan krisis dalam masa-masa ketidakpastian terutama masa COVID-19.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang dikaji perlu dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian meliputi pembatasan terhadap objek penelitian dan subjek penelitian. Objek penelitian ini adalah Otoritas Jasa Keuangan kemudian Peneliti membatasi masalah pada Instrumen kebijakan mikroprudensial (X) yaitu *Financing To Deposit Ratio* (FDR) (X_1), *Return On Assets* (ROA) (X_2), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_3), dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) (X_4) terhadap tingkat kesehatan Bank Umum

Syariah yang digambarkan dari *Non Performing Financing* (NPF) (Y) tahun 2019 sampai 2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap kesehatan Bank Umum Syariah yang digambarkan dari rasio NPF pada periode 2019 – 2022?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap kesehatan Bank Umum Syariah yang digambarkan dari rasio NPF pada periode 2019 – 2022?
3. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kesehatan Bank Umum Syariah yang digambarkan dari rasio NPF pada periode 2019 – 2022?
4. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Bank (*SIZE*) terhadap kesehatan Bank Umum Syariah yang digambarkan dari rasio NPF pada periode 2019 – 2022?
5. Apakah terdapat pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Ukuran Bank (*SIZE*) secara simultan terhadap kesehatan Bank Umum Syariah yang digambarkan dari rasio NPF pada periode 2019 – 2022?

E. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel.

Definisi operasional yang diukur memberikan gambaran bagaimana variabel tersebut diukur.¹³ Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel terkait dalam penelitian.

Tabel I.2 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Financing To Deposit Ratio (FDR) (X1)</i>	FDR adalah rasio untuk mengukur total pembiayaan yang diberikan dibandingkan pada total modal masyarakat serta dana sendiri yang digunakan. ¹⁴	FDR= $\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Assets (ROA) (X2)</i>	ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan ¹⁵	ROA= $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR) (X3)</i>	CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian yang kemungkinan dihadapi bank syariah. ¹⁶	CAR = $\frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Bank (SIZE) (X4)	Ukuran Bank (SIZE) adalah ukuran perusahaan yang diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan tersebut. ¹⁷	Size = $\ln \times \text{Total Aset}$	Rasio
<i>Non Performing</i>	<i>Non Performing Financing (NPF)</i> adalah rasio untuk mengukur	NPF =	Rasio

¹³ Moh Nazir Ph.D, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 126.

¹⁴ Wawan Sukmana, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Rasio Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4. No. 1 (2019), hlm. 62-63.

¹⁵ Rendi Wijaya, "Analisis Perkembangan ROA Dan ROE Untuk Mengukur Kinerja Keuangan," *Jurnal Ilmu Manajemen*, September 2019, hlm. 11.

¹⁶ Mia Lesmi Wardiah, *Dasar-Dasar Perbankan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 295.

¹⁷ M Septian Aliannuary, "Pengaruh Bank Size (Ukuran Bank), Return On Asset, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Tingkat Non Performing Financing Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia" (Jakarta, UIN syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm. 43.

<i>Financing</i> (NPF) (Y)	kemampuan bank dalam mengelola masalah pembiayaan yang ada. ¹⁸	$\frac{\text{Pembiayaan Non Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$	
-------------------------------	---	---	--

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini juga akan memperoleh kegunaan baik bagi penulis sendiri maupun bagi masyarakat umum baik itu khususnya pembaca. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah yang digambarkan dari rasio NPF pada periode 2019-2022.
2. Untuk Mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah yang digambarkan dari rasio NPF pada periode 2019-2022.
3. Untuk Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah yang digambarkan dari rasio NPF pada periode 2019-2022.
4. Untuk Mengetahui pengaruh Ukuran Bank (*SIZE*) terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah yang digambarkan dari rasio NPF pada periode 2019-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Ukuran Bank (*SIZE*) secara simultan terhadap kesehatan Bank Umum Syariah yang digambarkan dari rasio NPF pada periode 2019 – 2022.

¹⁸ Zalfian Rabsya, “Analisi Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Dana Oiak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah 2010-1015” (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 43.

G. Manfaat Penelitian

Hal terpenting dalam sebuah penelitian adalah manfaat yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil dari penelitian tersebut. Adapun penulis mengharapkan adanya kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baik untuk peneliti sendiri maupun masyarakat umum tentang tingkat kesehatan Bank dan juga Kebijakan Mikroprudensial.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang perbankan syariah sehingga dapat dijadikan referensi, rujukan ataupun dijadikan sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan.

3. Bagi Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan Lembaga keuangan lainnya dan juga bagi pemerintah sebagai referensi dan bahan evaluasi bagi kebijakan yang dikeluarkan dalam rangka mengukur sejauh mana pengaruh Mikroprudensial.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang sesuai dengan metode penelitian. Adapun sistematik pembahasan pada penelitian ini yaitu :

1. BAB I pendahuluan teori dari latar belakang masalah yaitu uraian mengenai masalah dalam penelitian yang menjadi objek penelitian, identifikasi masalah yaitu rangkaian beberapa aspek permasalahan yang dibentuk menjadi point-point yang berhubungan dengan masalah dan dijadikan objek dalam penelitian. Batasan masalah, yaitu membatasi ruang lingkup penelitian. Defenisi operasional variabel, yaitu penguraian indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Rumusan masalah, yaitu berisikan beberapa rangkaian masalah yang dirangkum menjadi beberapa pertanyaan yang terdapat dalam latar belakang masalah. Tujuan penelitian, yaitu berisikan maksud atau tujuan dilakukannya penelitian. Kegunaan penelitian, yaitu berisikan manfaat terhadap penelitian yang dilakukan.
2. BAB II Landasan teori, yaitu teori-teori yang dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan skripsi yang didalamnya terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.
3. BAB III Metode penelitian, di dalamnya berisikan lokasi dan waktu penelitian yang memuat tempat dilakukannya penelitian serta waktu dilakukannya penelitian. Jenis penelitian yaitu menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan. Sumber data yaitu berisikan sumber-sumber data yang sesuai dengan penelitian. Populasi dan sampel yaitu dimana populasi adalah jumlah keseluruhan data yang akan diteliti dan sampel merupakan sebagian dari populasi. Instrumen dan teknik pengumpulan data yaitu cara ataupun alat untuk mengumpulkan data, teknik pengumpulan data yaitu pengolahan dan teknik analysis data.

4. BAB IV terdiri dari hasil penelitian yang diperoleh dari perhitungan berbagai uji yang telah dilakukan dan ditetapkan sebagai bahan pendukung tujuan penelitian.
5. BAB V terdiri dari kesimpulan dan sasaran penelitian. Kesimpulan ini berisi terkait hasil akhir dari uraian yang telah dikemukakan diatas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kesehatan Bank

a. Pengertian Kesehatan Bank

Kesehatan atau kondisi keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui Bank Indonesia) dan pengguna jasa bank untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Bank yang sehat akan mempengaruhi sistem perekonomian suatu negara secara menyeluruh, mengingat bank mengatur peredaran dana ibarat “jantung” yang mengatur peredaran darah keseluruh tubuh manusia.¹⁹

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat membantu kelancaran sistem pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter, dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan pelayanan yang

¹⁹ Tiara Ulfah Kartika, “Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Camels Dan Rgec Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bank Mandiri Syariah Periode 2015-2018)”, *Skripsi* (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 78.

baik kepada masyarakat bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan. diharapkan memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.²⁰

Pengertian ini merupakan batasan yang sangat luas karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut meliputi :

- 1) Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, lembaga lain, dan modal sendiri.
- 2) Kemampuan mengelola dana.
- 3) Kemampuan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat.
- 4) Kemampuan memenuhi kewajiban pada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
- 5) Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Bagi investor penilaian dan informasi kesehatan bank menjadi bagian penting yang menggambarkan kondisi kesehatan bank tersebut. Jika bank tersebut baik maka akan memberi sinyal positif, namun jika kondisinya tidak baik akan memberi sinyal negatif. Sinyal negatif jelas akan menurunkan reputasi bank tersebut di mata investor.²¹ Pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank adalah untuk:

²⁰ Bank Indonesia, "Lampiran Surat Edaran N0.9/24/2007 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah" (Jakarta: Bank Indonesia), hlm. 69.

²¹ Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional Dan Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 26.

- 1) Sebagai tolak ukur manajemen bank untuk menilai apakah kinerja bank tersebut telah dilakukan berdasarkan asas - asas perbankan yang sehat sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
- 2) Tolak ukur tersebut menentukan arah pembinaan dan pengembangan bank-bank baik secara individual maupun perbankan secara keseluruhan.

b. Metode Penilaian Kesehatan Bank

Dalam sejarah perbankan di Indonesia terdapat beberapa metode penilaian kesehatan bank diantaranya *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity* (CAMEL), *Capital, Asset Quality, management, earnings, liquidity, sensitivity to Market Risk* (CAMELS) dan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC). Metode CAMEL pertama kali diperkenalkan pada bulan Februari 1991, kemudian berkembang menjadi CAMELS pada tanggal 1 Januari 1997 di Amerika. CAMELS berkembang di Indonesia pada akhir tahun 1997 sebagai dampak dari krisis ekonomi dan moneter.²²

Analisis CAMELS diatur dalam peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian tingkat kesehatan Bank dan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah. Bank Indonesia telah mengeluarkan PBI Nomor 13/1/PBI dan SE BI No.

²² Alvira Yusi, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEBI Universitas Brawijaya*, Volume 9, No. 2, 2021, hlm. 8.

13/24/DPNP yang berlaku per Januari 2012 menggantikan cara lama penilaian kesehatan bank dari metode CAMELS digantikan dengan metode RGEC.²³

Metode RGEC merupakan metode yang terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital*. Metode ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur atau menilai tingkat kesehatan Bank Syariah. Metode pengukuran tingkat kesehatan ini telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, di dalamnya disebutkan bahwa faktor - faktor yang menjadi penilaian Tingkat Kesehatan Bank untuk Bank Umum Syariah serta Unit Usaha Syariah adalah RGEC atau Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*), dan Permodalan (*capital*). Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan secara individual atau konsolidasi dengan menggunakan metode RGEC.

Peraturan ini sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang pengukuran tingkat kesehatan lembaga keuangan yang sesuai dengan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, di mana

²³ Bank Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011" (Bank Indonesia, 2012), hlm. 28.

sebuah bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan risiko dengan metode RGEC. Terdapat beberapa komponen-komponen penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan metode RGEC yang mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.²⁴ Pada penelitian ini mengacu kepada nilai NPF sebagai indikator dalam mengukur tingkat kesehatan bank umum syariah.

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah, yang disebabkan pembiayaan yang disalurkan bank tidak beroperasi dengan mulus. Pengelolaan NPF yang kurang baik menimbulkan kepada tingginya akibat pembiayaan yang disebabkan besarnya dana macet dibanding dengan jumlah dana yang disediakan oleh bank yang dapat diperoleh dari rasio NPF. Tingginya nilai NPF yang melebihi batas maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Sedangkan NPF mengalami penurunan maka akan mengalami keuntungan terhadap pertumbuhan aset bank syariah sehingga dapat menjaga kesehatan bank.

Menurut Alawiyah, bahwa semakin tinggi rasio NPF berarti bank tidak mampu melakukan manajerial dengan baik, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap bank berkurang. Yang artinya hal tersebut dapat mengurangi produktifitas bank dan dapat mempengaruhi total pendapatan

²⁴ Bank Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011" (Bank Indonesia, 2012).

dari pembiayaan sehingga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah.²⁵

Dalam Islam pinjaman atau hutang harus dikembalikan dengan jumlah yang sama. Orang yang meminjam boleh saja mengembalikan lebih banyak dari yang dipinjamnya kalo bukan termasuk diantara syarat peminjaman, Bahkan itu cara peminjaman hutang yang baik. Adapun ayat Alqur'an yang menjelaskan tentang masalah pembiayaan bermasalah (utang piutang) ditunjukkan dalam surah Al-Baqarah ayat 283 berikut ini:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ ۖ وَمَا بَدُّوا كَاتِبًا ۖ فَرِهْنٌ مَّقْبُوضَةٌ ۚ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ
الَّذِي أَوْثِقَ أَمَانَتَهُ ۚ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ أِثْمٌ قَلْبُهُ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: “Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barang siapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ibnu Katsir menafsirkan “Jika kalian dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai), sedangkan kalian tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi, jika sebagian kalian mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya,

²⁵ Alawiyah Syifa, “Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return Of Assets (ROA), Dan Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018” (Skripsi, Jakarta, UIN syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), hlm. 9.

dan janganlah kalian (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan.”²⁶

Firman Allah SWT : “Jika kalian dalam perjalanan yakni sedang musafir, lalu kalian mengadakan transaksi secara tidak tunai sampai batas waktu yang ditentukan.” Sedangkan kalian tidak memperoleh seorang penulis yang menuliskannya buat kalian. Atau menurut Ibnu Abbas mereka memperoleh penulis, tetapi tidak menemukan kertas atau tinta atau pena. maka hendaklah ada barang tanggungan (jaminan) yang dipegang. Maksudnya, kalian boleh memegang jaminan sebagai ganti dari catatan jaminan tersebut dipegang oleh pemilik hak.

2. Otoritas Jasa Keuangan

a. Pengertian Otoritas Jasa Keuangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 pasal 1 ayat 1, Otoritas Jasa Keuangan selanjutnya disingkat OJK, adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas dan wewenang peraturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut.²⁷

²⁶ Muhammad Nasib Ar-rifa’I, *Riangan Tarsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 468-469.

²⁷ Riza Rahmayuni, “Kewenangan Otoritas Jasa Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan) Sebagai Lembaga Pengawas Perbankan Terhadap Perkembangan Kinerja Keuangan Di Bprs Bandar Lampung (Studi Pada Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Lampung Dan Bprs Bandar Lampung)” (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

Otoritas jasa keuangan (OJK) adalah lembaga negara yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem peraturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan didalam sektor jasa keuangan.²⁸ Secara umum dapat dikatakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) didirikan untuk menggantikan peran BAPEPAM-LK untuk melakukan pengawasan secara ketat terhadap lembaga keuangan seperti perbankan, pasar modal, reksadana, perusahaan pembiayaan, dana pensiun, dan asuransi.²⁹

Sebelum ada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pengawasan industri keuangan berjalan secara terpisah di bawah dua regulator, yakni Bank Indonesia dan BAPEPAM-LK yang mengawasi pasar modal dan industri keuangan non-bank. Tugas pengawasan industri keuangan non-bank dan pasar modal yang dulu dikementerian keuangan dan BAPEPAM-LK secara resmi beralih ke Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 31 Desember 2012, sedangkan pengawasan disektor perbankan beralih ke Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan lembaga keuangan Mikro pada tahun 2015. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan harus mampu menjaga kepentingan nasional, antara lain meliputi sumber daya manusia, pengelolaan, pengendalian, dan kepemilikan disektor jasa keuangan dengan tetap mempertimbangkan aspek positif *globalisasi*. Otoritas Jasa Keuangan dibentuk dan dilandasi dengan prinsip - prinsip tatakelola yang

²⁸ Makmur, *Efektifitas Kebijakan Pengawasan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 179.

²⁹ Irfan Fahmi, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Alfabeta, 2014), hlm. 47.

baik, yang meliputi, independensi akuntabilitas, pertanggung jawaban, transparansi, dan kewajaran (*fairness*).

Adapun landasan filosofis pembentukan Otoritas Jasa Keuangan bahwa Otoritas Jasa Keuangan harus merupakan bagian dari sistem penyelenggaraan urusan kenegaraan yang terintegrasi secara baik dengan lembaga-lembaga negara dan pemerintahan lainnya didalam mencapai tujuan dan cita-cita kemerdekaan Indonesia yang tercantum dalam konstitusi Republik Indonesia. Dimana pengawasan terhadap perbankan, pasar modal dan industri keuangan non-bank perlu dilakukan secara terpisah karena adanya perbedaan karakteristik dari masing-masing industri jasa keuangan tersebut. Diharapkan dapat tercapainya spesialisasi dalam pengawasan, pengembangan metode pengawasan yang tepat, serta mengurangi luasnya rentang kendali pengawasan agar proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan atas keputusan tersebut menjadi lebih efisien dan efektif.³⁰

b. Tujuan Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan

Tujuan Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan dibentuk dengan tujuan agar keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan terselenggara secara teratur, adil, transparan, akuntabel dan mampu mewujudkan sistem

³⁰ Tim Panitia Antar Dapertemen Rancangan Undang-Undang, *Naskah Akademik Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2010), hlm. 5.

keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, serta mampu melindungi kepentingan konsumen maupun masyarakat. Pasal ini memperjelas tujuan dibentuknya Otoritas Jasa Keuangan yang tidak hanya melakukan pengawasan prudential (kehati-hatian) bagi semua lembaga jasa keuangan di Indonesia, melainkan juga melakukan pengawasan market conduct sebagai upaya perlindungan konsumen bagi pengguna produk dan jasa keuangan.

Dengan terbentuknya Otoritas Jasa Keuangan, maka lembaga ini diharapkan dapat mendukung kepentingan sektor jasa keuangan secara menyeluruh yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing lembaga jasa keuangan itu sendiri dalam rangka mendukung perekonomian nasional. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan harus mampu menjaga kepentingan nasional industri jasa keuangan dalam hal pengelolaan

3. Kebijakan Mikroprudensial

a. Pengertian Kebijakan Mikroprudensial

Kebijakan mikroprudensial adalah kebijakan dalam mengawasi dan menjaga individual institusi keuangan dari risiko sistematis dan mencegah timbulnya risiko yang lainnya. Kebijakan mikroprudensial mengukur, menilai dan mengatasi risiko dengan melihat tingkat kesehatan individu bank (sebagai pelaku ekonomi) dan kinerja dari setiap institusi keuangan.³¹

Domain kebijakan mikroprudensial adalah risiko sistemik lembaga

³¹ Fauzi Haris and Ratri Diyani Bella Eka, "Mengembangkan Ekonomi Negara Berlandaskan Hukum Syariah: Hisbah Di Zaman Modern," *E-Journal, Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Pacitan*, 2019.

perbankan yang biasa disebut sebagai *to big to be fail*, dan aktivitas perbankan yang membawa dampak menular pada bank-bank lain. Dengan tingkat kesehatan bank dan kinerja institusi keuangan yang baik, akan berdampak baik dalam stabilitas sistem keuangan.

Mikroprudensial merupakan respon individual bank pada risiko *exogenous* yang tidak tergabung pada risiko *endogenous* serta *interconnectedness* dengan sistem. Kebijakan mikroprudensial mengatur modal berdasarkan risiko individual perbankan. Pengawasan mikroprudensial terfokus pada tingkat minimal modal yang dibutuhkan untuk menjamin *the resilience* individual perbankan.³² Bahkan pengawasan mikroprudensial akan berefek pada kondisi masing-masing individu perbankan. Pada intinya kebijakan mikroprudensial merupakan kebijakan yang diarahkan untuk mengawasi kesehatan perbankan dengan fokus utama pada besarnya modal bank tersebut.

Dalam praktiknya, pengawasan mikroprudensial berbeda dengan pengawasan makroprudensial walaupun objek yang dijadikan pengawasan adalah sama yaitu lembaga jasa keuangan. Perbedaan ini disebabkan adanya kebutuhan informasi yang berbeda dari beberapa otoritas pengawasan sehingga masing-masing memiliki strategi, teknik, dan

³² Nasaria Naomi, "Pengawasan Lembaga Keuangan Mikro Oleh Otoritas Jasa Keuangan (Analisis Terhadap Undang-Undang No 1 Tahun 2013)" (Jakarta, universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014).

pendekatan pengawasan yang berbeda dalam rangka mendapatkan informasi kinerja keuangan.³³

Berdasarkan Pasal 7 UU OJK bahwasannya Lembaga Otoritas Jasa Keuangan memiliki kewenangan dalam hal mikroprudensial, sedangkan BI mengenai makroprudensial, akan tetapi berdasarkan Pasal 7 dan melihat dari penjelasan dari Pasal 7 UU OJK belum memberikan atau mencantumkan pemahaman secara kompherensif mengenai pengertian mikroprudensial atau mengenai apa itu mikroprudensial. Dalam hal ini dirasa perlu untuk mengetahui pengertian dari mikroprudensial dalam pemahaman yang baik dan benar agar di kemudian hari tidak menimbulkan multitafsir kepada setiap orang yang membaca atau berusaha memahami UU OJK itu sendiri.³⁴

Pengawasan mikroprudensial lebih fokus pada kinerja individu lembaga jasa keuangan termasuk konglomerasinya, apakah setiap individu lembaga jasa keuangan dan/ atau konglomerasinya sudah sehat, stabil, dan memiliki kinerja yang bagus. Dalam hal ini, pengawasan mikroprudensial memiliki peran yang penting bagi setiap individu lembaga jasa keuangan mengingat kelangsungan usaha setiap lembaga jasa keuangan harus dipantau secara terus-menerus dan sistematis. Kewajiban bagi setiap lembaga jasa keuangan adalah untuk menjaga tingkat kesehatan keuangan

³³ Otoritas Jasa Keuangan, *Buku 1 – OJK Dan Pengawasan Mikroprudensial* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

³⁴ Novi Hesa Purnamasari, “Kewenangan Otoritas Jasa Keuangan Mengenai Kebijakan Mikroprudensial”, *Tesis*, (Semarang, Universitas Diponegoro), hlm. 5.

masing-masing agar secara keseluruhan atau agregat dapat mendukung terciptanya stabilitas sistem keuangan.³⁵

b. Instrumen Kebijakan Mikroprudensial

Indikator dari mikroprudensial yang diamati dalam suatu kebijakan mikroprudensial merupakan tingkat kesehatan institusi keuangan (*CAMELS Rating*) untuk bank yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan *Risk-Based Bank Rating* atau RBBR. Perhitungan RBBR telah mencakup perhitungan yang meliputi perhitungan indikator-indikator seperti kinerja (ROA, ROE, NPL, fDR, DPK, SIZE dan sebagainya); indikator kondisi keuangan (CAR, *leverage*); indikator efisiensi (BOPO); indikator profil risiko; indikator tata kelola (GCG) serta indikator kepatuhan.³⁶ Instrumen mikroprudensial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Ukuran Bank (SIZE).

1) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah dengan dana pihak ketiga yang diperoleh bank. FDR ini dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menghimpun dana pihak ketiga dan menyalurkannya kepada pemohon. FDR juga merupakan kemampuan

³⁵ Muhammad Satrio Wibisono, "Pengaruh Kebijakan Mikroprudensial Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah periode 2011-2020", *Skripsi*, (Lampung, UIN Raden Intan Lampung), hlm. 23.

³⁶ Adhitya Wardhono and dkk, *Perilaku Kebijakan Bank Sentral Di Indonesia* (Jawa Timur: CV Pustaka Abadi, 2019), hlm. 69.

bank dalam menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan untuk kemudian dikembalikan kepada nasabah penyimpan berdasarkan besarnya pembiayaan yang disalurkan dan berperan sebagai sumber likuiditas. Apabila jumlah pembiayaan semakin besar maka return yang diperoleh bank juga akan meningkat, karena penambahan return otomatis akan meningkatkan keuntungan.³⁷ Rumus untuk menentukan besarnya rasio FDR suatu bank sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Bank Indonesia menetapkan besarnya FDR tidak melebihi 110%. Jadi bank syariah boleh memberikan pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga asalkan nilai FDR tidak melebihi 110%. Kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan juga bisa ditunjukkan melalui rasio FDR. Tingginya FDR menunjukkan kemampuan bank yang baik dalam menyalurkan pembiayaan, yang berarti fungsi intermediasi berjalan baik sehingga pendapatan bank juga akan meningkat. Semakin rendah nilai FDR menunjukkan ketidakmampuan bank dalam menyalurkan kembali dana pihak ketiga. Hal ini berarti ada dana yang menganggur (*Idle Fund*) yang tidak digunakan untuk kegiatan yang produktif sehingga akan mempengaruhi aset bank syariah.³⁸

³⁷ Nofinawati and Abdul Nasser Hasibuan, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Dan Pada Masa Covid 19 Di Indonesia." hlm. 199.

³⁸ Yana Fajriah, "Pembiayaan Bagi Hasil Dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Volume 6, No. 2, Februari 2021, hlm. 236.

2) *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan dalam mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan yang dibandingkan dengan jumlah aktiva yang dimiliki.³⁹ ROA memberikan informasi sebagai efisien bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ROA mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh bank tersebut maka semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asetnya. Sedangkan menurut Bank Indonesia ROA ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat afisiensi suatu bank.

ROA juga merupakan suatu ukuran tentang aktivitas manajemen dalam mengelola aktiva tetapnya. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik, demikian juga sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari seluruh operasi perusahaan.⁴⁰ Pada dasarnya salah satu faktor pendukung bagi BUS untuk dapat memperbesar asetnya adalah berasal dari laba yang dihasilkan oleh BUS. Karena semakin besar laba yang dihasilkan suatu perusahaan maka akan semakin besar pula kesempatan

³⁹ Ajjah Harahap, Budi Gautama Siregar, and Ali Hardana, "Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Pertanian," *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra* 3, No.1 (2022): hlm. 20.

⁴⁰ Delima Sari Lubis, "Pengaruh Return On Assets, Earning, Per Share, Dan Time Interest Earned Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Yang Terdaftar Efek Syariah" (Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 9.

perusahaan tersebut melakukan ekspansi demi pertumbuhan usahanya. Salah satunya pada indikator untuk melihat kemampuan pada bank dalam menghasilkan laba adalah dengan melihat rasio ROA.

Dahlan menjelaskan bahwa rasio ROA memberikan informasi seberapa efisiensi suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena ROA mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah aset.⁴¹ ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalamnya menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktivitas yang dimiliki. Tingkat laba perusahaan dapat diukur menggunakan *return on asset* dalam mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia, semakin tinggi *return on asset* maka kinerja perusahaan semakin efektif.⁴²

ROA merupakan salah satu profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas

⁴¹ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter, Dan Perbankan* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2015), hlm. 57

⁴² Mahmud Pasaribu, Rukiah, "Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumtif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Masharif Al-Yariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7, No.1 (2022), hlm. 392.

perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. ROA dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.⁴³

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. ROA yang positif menunjukkan dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat

⁴³ Nur Ahmadi Bi Rahmani, "Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing To Deposito Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* 4 (July 2, 2017): hlm. 306.

pertumbuhan aset perusahaan. Adapun perhitungan ROA dapat diketahui pada rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperhitungkan Modal bank dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, investasi, surat berharga, tagihan pada bank lain) juga dibiayai dari dana modal sendiri selain memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana dari bank lain, masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.⁴⁴ Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian.

Bank Indonesia menetapkan modal *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).⁴⁵ ATMR adalah penjumlahan aktiva neraca (aktiva yang tercantum dineraca) dengan ATMR administrative (aktiva yang bersifat *administrative*)

1. Pengukuran *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

⁴⁴ Nofinawati and Abdul Nasser Hasibuan, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Dan Pada Masa Covid 19 Di Indonesia.", hlm. 198.

⁴⁵ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 12.

Fungsi penilaian Capital atau modal adalah:

- a) Ukuran kemampuan bank untuk menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
- b) Alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang saham.
- c) Untuk memungkinkan manajemen bank bekerja dengan efisien sesuai dengan yang dikehendaki pemilik modal.⁴⁶

Bagi bank yang sudah beroperasi diwajibkan untuk memelihara rasio permodalan dengan menggunakan *rasio Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didasarkan pada ketentuan *Bank for International Settlements* (BIS) yaitu sebesar 8%. Dalam menilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus yang berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Aktivita Pertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

4) Ukuran Bank (*SIZE*)

Ukuran Bank (*SIZE*) merupakan besar kecilnya bank yang dicerminkan melalui total asset dan kepemilikan modal sendiri.⁴⁷ Ukuran perusahaan diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan apakah

⁴⁶ Harmono, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 21.

⁴⁷ M Septian Aliannuary, "Pengaruh Bank Size (Ukuran Bank), Return On Asset, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Tingkat Non Performing Financing Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia", *Skripsi*, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), hlm. 40.

perusahaan tersebut termasuk perusahaan besar, sedang, atau kecil. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan dihitung dari skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total aset dipilih sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan karena total aset lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibandingkan penjualan yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran.

Perusahaan yang memiliki total asset yang besar telah mencapai tahap kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang relatif kecil. Besar kecilnya perusahaan dapat memengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan yang berkaitan dengan operasinya.⁴⁸

Rumus size perusahaan:

$$\text{Size} = \text{Ln} \times \text{Total Aset}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Pengaruh Kebijakan Mikroprudensial terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia telah ada beberapa dilakukan

⁴⁸ Dhiemas Nararya, "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Liquiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusaan", *Jurnal Management Diponegoro*, Volume 10, No. 5, 2021, hlm. 5.

namun dalam pembahasannya terdapat perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya serta hasil penelitiannya pun berbeda dari setiap peneliti. Penelitian terdahulu juga dibutuhkan untuk menambah referensi dalam penyelesaian penelitian ini. Berikut adalah hasil dari beberapa penelitian terdahulu:

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1	Riesa Istiqamah putri, (Universitas Brawijaya, 2019)	Analisis Kebijakan Mikroprudensial Otoritas Jasa Keuangan terhadap kesehatan perbankan syariah studi pada Bank Umum Syariah Buku 3	kebijakan Mikroprudensial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan Bank Umum Syariah.
2	Nufita Sari Utami (UIN Sunan Kalijaga, 2017)	pengaruh kebijakan Mikroprudensial dan kebijakan Makroprudensial terhadap risiko pembiayaan di Bank Umum Syariah periode tahun 2013-2015	variabel DPK berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap NPF, variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, variabel Size berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap NPF, variabel GMW-FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, dan variabel Exchange Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.
3	Eko Saputra Burju Silalahi (skripsi, Universitas Brawijaya, 2018)	Analisis Keterkaitan Kebijakan Mikroprudensial Dengan Kebijakan Makroprudensial Di Indonesia	Kebijakan mikroprudensial dan kebijakan makroprudensial memiliki hubungan dalam mewujudkan stabilitas sistem keuangan yaitu dengan mencegah timbulnya berbagai resiko yang timbul dalam sistem keuangan. Apabila individu institusi keuangan efektif dalam mengelola lembaga

			keuangan, maka memberikan dampak yang baik terhadap stabilitas sistem keuangan. Dan apabila kebijakan untuk sistem keuangan secara keseluruhan efektif, maka memberikan dampak yang baik terhadap stabilitas sistem keuangan dan individu institusi keuangan.
4	M Septian Aliannury, (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah 2018)	Pengaruh <i>Bank Size</i> , <i>Return On Assets</i> , dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> Terhadap Tingkat <i>Non Performing Financing</i> Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia.	Hasil penelitian uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial <i>Bank Size</i> dengan nilai signifikan sebesar 0,000, <i>Return on Asset</i> dengan nilai signifikan 0,004, dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> dengan nilai signifikan 0,017 maka berpengaruh signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> . Secara simultan, keseluruhan variabel Independen memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i>
5	Fufe Deviana (skripsi, Universitas Pembangunan Panca Budi, 2020)	Pengaruh Kebijakan Makroprudensial dan Mikroprudensial Terhadap Risiko Pembiayaan Perbankan di Indonesia.	Variable KM berpengaruh in elastis signifikan terhadap output (NPL). Variable GWM-LDR,LTV tidak berpengaruh in elastis signifikan terhadap output (NPL). Variable NPL,CAR, dan DPK berpengaruh in elastis signifikan terhadap Kredit Masyarakat.

Sesuai dengan penelitian terdahulu dan penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti subjek yang mempengaruhi tingkat kesehatan Bank Umum Syariah yaitu kebijakan mikroprudensial. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel yang digunakan dalam meneliti, pada penelitian ini menggunakan variabel FDR, ROA, CAR, dan SIZE. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian yang lebih terkini yaitu periode 2019-2022. sedangkan penelitian terdahulu pada periode rentang waktu di bawah tahun 2019.

Berdasarkan adanya perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya, sehingga memberikan ruang kosong untuk peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian berkenaan tentang Kebijakan Mikroprudensial Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Tingkat kesehatan Bank Umum Syariah Untuk melihat apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak pada periode 2019 – 2022.

C. Kerangka Pikir

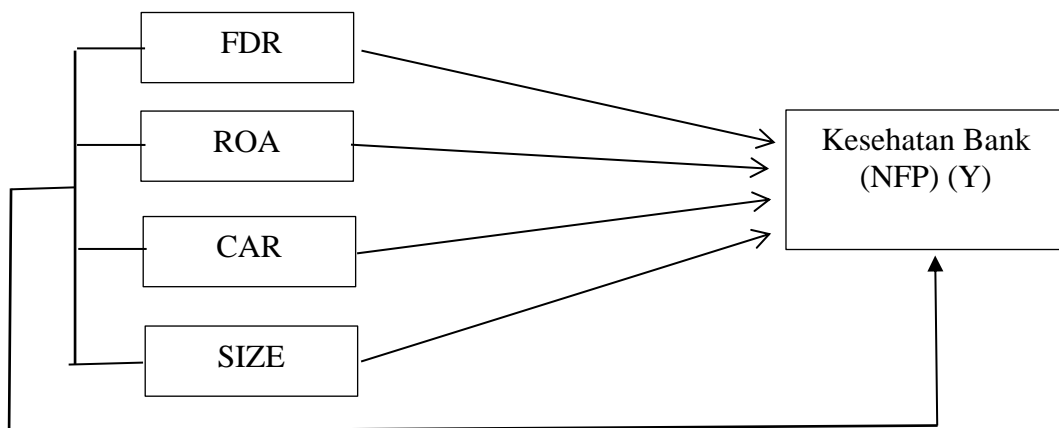
Kerangka pikir merupakan sebuah pernyataan yang berhubungan dengan adanya konsep dalam pemecahan masalah yang dapat dirumuskan. Kerangka pikir juga dapat diletakkan dalam kasus alami yang dapat diamati secara langsung oleh peneliti dan tidak dibatasi dengan adanya teori dan hipotesis.⁴⁹ Dalam hal pengaruh kebijakan mikroprudensial OJK terhadap tingkat kesehatan bank umum syariah.

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar

⁴⁹ Iwan Hermawan, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Method," *Hidayatul Quran*, 2019, hlm. 126.

perumusan hipotesis, untuk memudahkan penelitian ini maka dibuat suatu kerangka pemikiran teoritis yang menjadi acuan dalam melakukan pengumpulan data dan analisis. Secara sistematis, kerangka pikir peneliti dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar II.1 Kerangka Pikir



Berdasarkan kerangka pikir di atas menunjukkan secara parsial Kebijakan Mikroprudensial (X) atau variabel bebas yaitu FDR yang mempengaruhi NPF (Y), ROA yang mempengaruhi NPF (Y) CAR yang mempengaruhi NPF (Y), dan SIZE yang mempengaruhi NPF (Y) sebagai variabel terikat. Dan secara simultan Kebijakan Mikroprudensial (X) memiliki indikator yaitu FDR, ROA, CAR, dan SIZE mempengaruhi NPF (Y).

Kebijakan mikroprudensial merupakan kebijakan yang memfokuskan kepada pengawasan serta menjaga tingkat kesehatan tiap individu institusi lembaga keuangan dari risiko sistematis dan risiko lainnya. Dengan Indikator dari mikroprudensial yang diamati dalam suatu kebijakan mikroprudensial merupakan tingkat kesehatan institusi keuangan (CAMELS Rating) untuk bank yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan Risk-Based Bank Rating atau RBBR. Perhitungan

RBBR telah mencakup perhitungan yang meliputi perhitungan indikator-indikator seperti kinerja (ROA, ROE, NPL, FDR, dan sebagainya), indikator kondisi keuangan (CAR, leverage), indikator efisiensi (BOPO), indikator profil risiko, indikator tata kelola (GCG) serta indikator kepatuhan. Sehingga Variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono bentuk hipotesis (dugaan awal peneliti) sangat terkait dengan rumusan masalah penelitian. Dugaan sementara pada penelitian ini adalah *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Size* (Ukuran) berpengaruh pada kesehatan Bank Umum Syariah dengan variable Y yaitu *Net Performing Financing* (NPF).

Hipotesis tersebut akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan, dimana hipotesis Nol atau tidak berpengaruh dilambangkan dengan H_0 dan hipotesis alternatif atau berpengaruh dilambangkan dengan H_a . Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H_{a1} = Terdapat pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap kesehatan Bank yang digambarkan dari rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2019-2022.

H_{01} = Tidak Terdapat pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap kesehatan Bank yang digambarkan dari rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2019-2022.

H_{a2}= Terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap kesehatan Bank yang digambarkan dari rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2019-2022.

H₀₂= Tidak terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap kesehatan Bank yang digambarkan dari rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2019-2022.

H_{a3}= Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kesehatan Bank yang digambarkan dari rasionon *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2019-2022.

H₀₃= Tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kesehatan Bank yang digambarkan dari rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2019-2022.

H_{a4}= Terdapat pengaruh Ukuran Bank (SIZE) terhadap kesehatan Bank yang digambarkan dari rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2019-2022.

H₀₄= Tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kesehatan Bank yang digambarkan dari rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2019-2022.

H_{a5}= FDR, ROA, CAR, SIZE berpengaruh terhadap kesehatan bank yang digambarkan dari rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2019-2022.

H_0 = FDR, ROA, CAR, SIZE tidak berpengaruh terhadap kesehatan bank yang digambarkan dengan *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2019-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdiri dari 13 Bank Umum Syariah. Data pada penelitian ini diperoleh peneliti dari internet melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id dan dari *website* resmi masing-masing bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini waktu penelitian dilakukan mulai bulan Desember 2022 sampai Agustus 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan proses statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berupa data rasio keuangan berbasis *time series*, yaitu data yang diurutkan secara kronologis menurut perubahan selama periode waktu tertentu. Data tersebut diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupa laporan keuangan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi

meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu.⁵⁰ Populasi penelitian ini adalah seluruh data *Financing to Deposit Ratio*, *Return On Assets*, *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Bank (*SIZE*) dan *Non Performing Financing* dalam kurun waktu 4 tahun yaitu dari 2019 sampai 2022, terdapat sebanyak 13 bank umum syariah di Indonesia, maka $5 \times 13 = 65$. Dapat diambil kesimpulan banyaknya jumlah populasi sebanyak 65.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karesteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan data statistik Bank Umum Syariah dari tahun 2019 sampai tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara pupolasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik pupolasi yang telah dikenal sebelumnya.⁵¹ Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2022.
- b. Perusahaan perbankan syariah yang membuat laporan keuangan rutin.
- c. Perbankan syariah yang menerbitkan laporan keuangannya untuk periode yang berakhir pada 31 Desember, selama periode pengamatan.

⁵⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), hlm. 80.

⁵¹ Abdul Rahmat, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), hlm. 195-196.

- d. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan rasio laporan keuangan *Non Performing Financing*, *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* dari tahun 2019-2022 sebanyak 11 bank.

Berdasarkan kriteria di atas, bank yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian yaitu 11 Bank Umum Syariah dalam kurun waktu 4 tahun yaitu 2019 sampai 2022, maka $11 \times 4 = 44$. Total sampel yang digunakan sebanyak 44 sampel, sebagaimana yang disajikan dalam tabel berikut ini:⁵²

Tabel III.1 Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Mega Syariah
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Panin Dubai Syariah, Tbk
6	PT. Bank Syariah Bukopin
7	PT. BCA Syariah
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah, Tbk
9	PT. Bank Aceh Syariah
10	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
11	PT. BPD Riau Kepri Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data diolah 2023.

⁵² Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah* (Jakarta: OJK, 2022), hlm. 5, www.ojk.go.id.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder, dimana data Sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Data penelitian ini bersumber dari laporan Statistik Perbankan Syariah yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2019 hingga 2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik artinya cara, langkah-langkah atau metode. Sedangkan pengumpulan data adalah usaha yang dilakukan untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Jadi teknik pengumpulan data yaitu cara, metode, langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukannya.

Dalam usaha pengumpulan data dilokasi penelitian, penulisan menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Field Research

Peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah Indonesia dalam periode tahun 2019 sampai tahun 2022 yang dapat diakses pada otoritas jasa keuangan.

2. Library Research

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari berbagai literatur, buku, jurnal, artikel dan sejenisnya yang berhubungan dengan objek penelitian serta dapat mendukung badan kajian peneliti.

3. Internet Research

Penggunakan data dari internet sebagai alternatif untuk mendukung data lain, karena terdapat beberapa data yang tidak ditemukan dan sudah kedaluwarsa.

F. Analisis Data

Dari hasil pengumpulan data yang terkumpul. Maka dilakukan pengolahan data atau analisis data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode Eviews. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Menurut sugiyono, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵³ Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan *statistic* data berupa *mean*, *sum*, *standard deviasi* dan lain-lain analisis. Analisis deskriptif berupa untuk mendeskripsikan dengan lengkap dan akurat.⁵⁴

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atautkah keduanya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 142.

⁵⁴ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 12.

berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:⁵⁵

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak.

3. Analisis Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

- a. Model *Common Effect*

Model *Common Effect* merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak memperhatikan dimensi waktu ataupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

- b. Model *Fixed Effect*

Model ini menggambarkan bahwa perbedaan antar individu dapat dibedakan dari intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model fixed effect menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least squares dummy variable* (LSDV).

⁵⁵ Nur Asnawi and Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIn Malang Press, 2011).

c. Model *Random Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa setiap variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada model random effect perbedaan intersep diakomodasikan oleh error terms masing-masing perusahaan. Model ini juga disebut dengan *error component model* (ECM). Dalam metode *ordinary least square* (OLS) tidak bisa digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien bagi model *random effect*. Sehingga metode yang tepat untuk mengestimasi model *random effect* adalah *generalized least square* (GLS) dengan asumsi homokedastisitas dan tidak ada *cross sectional correlation*.

Untuk memilih model yang paling tepat yang digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa uji yang dapat dilakukan menurut Gujarati yakni:

a) Uji Chow

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *common effect* lebih baik dari regresi model data panel metode *fixed effect*. Kriteria pengujian ini adalah dilihat dari p value dari statistic. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak. Sebaliknya apabila nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima. Jika H_0 diterima, maka model yang digunakan adalah *common effect*. Namun jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model yang digunakan adalah *fixed effect*.

b) Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih apakah metode *fixed effect* lebih baik dari metode *random effect*. Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya model estimasi regresi data panel yang tepat digunakan adalah *fixed effect model*, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya dalam model estimasi regresi data panel yang sesuai adalah model *random effect*.

c) Uji Lagrange Multiplier

Uji ini digunakan untuk menentukan model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Kriteria pengujian yaitu dengan menggunakan metode *Breusch Pagan* dengan melihat nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak. Dan sebaliknya jika pengujian menyatakan nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima. Jika H_0 diterima, maka model yang digunakan adalah *common effect*. Namun jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model yang digunakan adalah *random effect*.

Uji *lagrange multiplier* hanya digunakan saat uji *chow* dan uji *Hausman* menunjukkan hasil yang berbeda, dimana uji *chow* menunjukkan model yang digunakan adalah *common effect* sedangkan uji *hausman* menunjukkan model yang digunakan adalah *random effect*, maka diperlukan pengujian menggunakan *lagrange multiplier*.

Namun jika hasil *uji chow* dan *uji hausman* menunjukkan hasil yang sama, maka *uji lagrange multiplier* tidak perlu dilakukan.

4. Uji Asumsi Klasik

Metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinearitas, jika:⁵⁶

- 1) Jika $VIF > 10,00$ maka terjadi multikolinearitas
- 2) Jika $VIF < 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi *gleiser varians* dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun kriteria pengambilan keputusan heteroskedastisitas ialah sebagai berikut:⁵⁷

- 1) Bila signifikan hasil korelasi $< 0,05$ maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas.
- 2) Bila signifikan hasil korelasi $> 0,05$ maka persamaan regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

⁵⁶ Asnawi, *Metodologi Riset Manajemen*, hlm. 176.

⁵⁷ Asnawi, *Metodologi Riset Manajemen*, hlm. 178.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu keadaan dimana adanya korelasi antara nilai u (*error tern*) dalam periode t dengan nilai u pada periode sebelumnya atau $t-1$. Pada umumnya masalah autokorelasi sering terjadi pada data time series atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan dan seterusnya.⁵⁸ Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji Durbin-Watson (DW). Pengambilan keputusan pada Uji Durbin-Watson, yaitu nilai DW berada pada posisi di antara $-2 < DW < +2$.⁵⁹

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Regresi linier berganda digunakan untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang di uji. Persamaan regresi linear berganda secara matematis sebagai berikut:⁶⁰

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

a = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = nilai koefisien regresi

⁵⁸ Hironymus Ghodang, *Ekonometrika Dasar Teori Dan Konsep Dengan Pendekatan Matematika* (Mekatani: PT Penerbit Mitra Group, 2020), hlm. 203.

⁵⁹ Umi Narimawati, *Metode Penelitian Dalam Implementasi Ragam Analisis Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2020), hlm. 10.

⁶⁰ Asnawi, *Metodologi Riset Manajemen*, hlm. 178.

X_1, X_2, X_3, X_4 = variabel bebas

e = error

6. Uji Hipotesis

a. Uji parsial

Uji t digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Ketentuan dalam uji t adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3 , dan X_4) secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Ketentuan uji F adalah:⁶¹

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data. Koefisien Determinasi (R^2) menggambarkan

⁶¹ Asnawi, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, hlm. 182.

bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Pengambilan keputusan koefisien determinasi yaitu apabila semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Apabila nilai $0 \leq R^2 \leq 1$ dapat diartikan sebagai berikut:⁶²

- 1) $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y.
- 2) $R^2 = 1$ berarti ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y.

Koefisien ini dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasuki ke dalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu. Nilai terkecil koefisien determinasi adalah nol dan terbesar satu, sehingga dinyatakan $0 \leq R^2 \leq 1$.

⁶² Setiawan and Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 64.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Bank Umum Syariah di Indonesia

1. Sejarah Bank Umum Syariah

Bermula pada abad ke-6 SM, pada waktu itu masyarakat sudah menggunakan “kredit hipotik”, pada kegiatan ini Bank memimjamkan “emas” dan “perak” dengan tingkat bunga 20 % dikenal sebagai Temples of Babylon pada setiap bulan. Menyusul pada tahun 500 SM, di Yunani didirikan “*Greek Temple*”, pendirian ini merupakan semacam pendirian Bank yang menerima simpanan dengan menerapkan sistem memungut biaya penyimpanan, adapun setelah menyimpan kemudian meminjamkannya kembali kepada masyarakat. Kegiatan Pada saat itu kemudian memunculkan pertama kali para bankir-bankir swasta. Operasi bankir swasta meliputi penukaran uang dan segala macam kegiatan dalam bank.⁶³

Gagasan mengenai bank yang menggunakan sistem bagi hasil telah muncul sejak lama, ditandai dengan banyaknya pemikir-pemikir muslim yang menulis tentang keberadaan bank syariah, misalnya Anwar Qureshi pada tahun 1946, Naiem Siddiqi pada tahun 1948, dan Mahmud Ahmad pada tahun 1952. Kemudian uraian yang lebih terperinci tentang gagasan itu ditulis oleh Mawdudi pada tahun 1961. Demikian juga dengan tulisan-tulisan Muhammad Hamidullah yang ditulis pada 1944, 1955, 1957, dan 1962, bisa dikategorikan sebagai gagasan pendahulu mengenai perbankan Islam.

⁶³ Dedi Syaifuddin, *Manajemen Perbankan* (Kendari: Unhalu Press, 2019), hlm. 2.

Sejarah perekonomian kaum muslimin melaksanakan pembiayaan dengan akad yang sesuai syariah, hal ini bagian dari tradisi umat Islam sejak jaman Rasulullah SAW. Praktiknya, Perbankan melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu meminjamkan uang, menerima simpanan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Contoh praktiknya adalah pada zaman Rasulullah sudah melaksanakan pengiriman dan meminjamkan uang untuk keperluan bisnis, menerima titipan harta untuk konsumsi, sehingga gelar Al-Amin merupakan julukan Rasulullah karena beliau mau menerima simpanan harta, masyarakat Mekkah percaya akan hal itu. Fungsi cek pada jaman nabi juga digunakan untuk mengambil gandum di Baitul Mal yang ketika itu diimpor dari Mesir. Pemberian modal untuk modal kerja berbasis bagi hasil, seperti mudharabah, musyarakah, muzara'ah, musaqah, telah dikenal sejak awal diantara kaum Muhajirin dan kaum Anshar.⁶⁴ Sejarah bank di Indonesia didirikan pada zaman penjajahan Belanda. Terdapat Bank yang sudah beroperasi saat itu antara lain: De Javasche NV, De Post Paar Bank, De algemene Volks Crediet Bank, Nederland Handels Maatschappij (NHM), De Escomto Bank NV, Bank Nasional Indonesia, Bank Abuan Saudagar, NV Bank Boemi, The Chartered bank India.⁶⁵ Sedangkan penetapan logo industri untuk perbankan syariah Indonesia diresmikan pada tanggal 2 Juli 2007 atau tepat pada perayaan HUT Bank Indonesia di usia yang ke 54.⁶⁶

⁶⁴ Abdul Muhith, "Sejarah Perbankan Syariah," *Attanwir, Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan* Vol 1, no. 2 (September 2012): hlm. 69-84.

⁶⁵ Edi Wibowo, *Mengapa Memilih Bank Syariah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).

⁶⁶ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Baru* (Jakarta: Grafindo Persada, 1999).

2. Latar Belakang Berdirinya Bank Umum Syariah

Perbankan syariah dapat berdiri dengan dorongan dari berbagai pihak terkait, dimulai dengan sejarah panjangnya dalam sidang yang dilakukan OKI di Karachi, kemudian hingga saat ini telah berkembang dengan pesat. Dengan keberadaan bank syariah saat ini, yang turut memberikan andil terhadap perkembangan ekonomi bangsa, patut menjadi perhatian bagi berbagai kalangan untuk tidak mengenyampingkan peran sentral bank syariah. Karena keberadaan bank syariah kini telah diatur dalam berbagai aturan salah satunya dari segi aspek legal

- a. Berdasarkan kepada Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992, yang kemudian diubah kedalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yakni tentang Perbankan berisi tentang dual banking sistem dan dual sistem bank.
- b. Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999, kemudian diubah kedalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2009 yakni tentang Bank Indonesia dan bank syariah.
- c. Berdasarkan kepada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, yakni tentang Perbankan Syariah: Perizinan dan pengaturan, Pembinaan, pengawasan dan pemeriksaan, Penyelesaian persengketaan, serta Pembentukan Komite Perbankan Syariah.
- d. Pasar domestik Indonesia merupakan negara dengan penduduk yang cukup besar bahkan masuk ke dalam urutan teratas di dunia. Dengan potensi pasar yang besar hal tersebut menjadikan potensi keuangan di Indonesia juga akan semakin diminati, karena kehidupan manusia tidak

lepas dari kegiatan ekonomi. Kemudian dalam hal budaya, masyarakat Indonesia memiliki karakter nilai gotong royong yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan berbagai potensi ekonomi yang ada. Jumlah penduduk Indonesia sendiri tercatat lebih dari 200 juta jiwa, dengan agama mayoritas Islam. Modal inilah yang dapat dimanfaatkan oleh pengembang dalam hal ini perbankan syariah untuk memperluas pasar yang ada.

- e. Pasar global sedikit berbeda dengan posisi bernakan syariah di Indonesia yang dihuni dengan mayoritas masyarakat berlatar belakang agama. Di dunia terdapat sekitar 1,3 miliar jiwa dengan agama Islam, atau sekitar 20% dari jumlah populasi penduduk bumi. Jika dapat terus melebarkan sayap, maka akan menjadi hal yang menggembirakan bagi dunia perbankan syariah internasional. Bahkan, negara-negara non muslim seperti Inggris dan negara Eropa lainnya menerapkan sistem keuangan syariah dalam operasionalnya.

Bank Muamalat menjadi bank pertama dengan basis syariah di Indonesia, berhasil berdiri sebelum Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 dilahirkan, yang memberikan pendirian bank dengan prinsip syariah secara sepenuhnya. BMI tersebut akhirnya lahir dari bentukan tim kerja perbankan MUI. Secara resmi, pendirian akte PT Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 1 November 1991, dengan saham senilai Rp. 8 Milyar. Kemudian, tanggal 3 Nopember 1991 dalam ajang perkumpulan di lokasi yang terpilih yaitu Istana Bogor, disepakati modal awal Rp.106.126.382.000,-. Dana itu terkumpul dan berasal dari presiden dan wakil presiden, sepuluh menteri dari Kabinet

Pembangunan V, Supersemar, Yayasan Dakab, PT PAL, Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila, Dharmais, PT Pindad dan Purna Bhakti Pertiwi. Berdasarkan UU tersebut setiap sistem perbankan syariah dikembangkan dengan tujuan sebagai berikut:

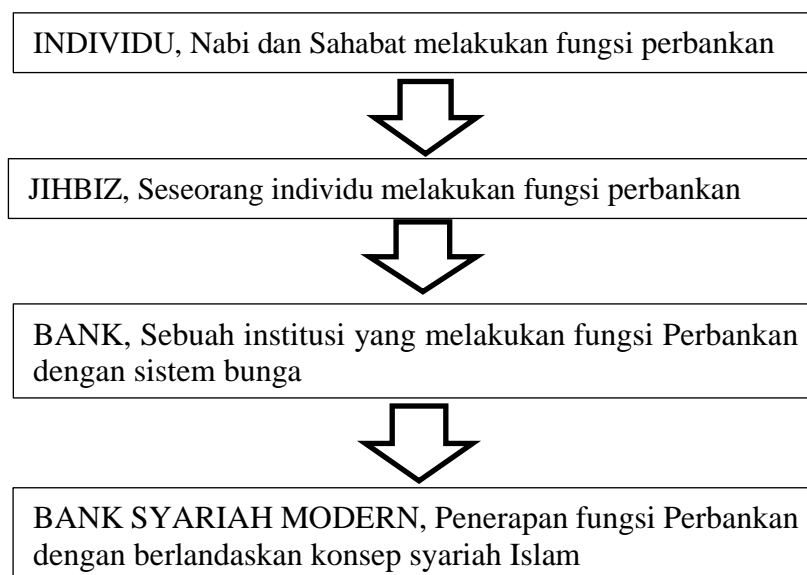
- a. Bertujuan Memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak menerima konsep bunga. Menerapkan sistem perbankan syariah yang berdampingan dengan sistem perbankan konvensional, mobilitas dana masyarakat ini dapat dilakukan terutama dari segmen yang belum tersentuh oleh sistem perbankan konvensional dengan menerapkan sistem bunga.
- b. Bertujuan membuka peluang pembiayaan bagi pengembangan usaha berdasarkan prinsip kemitraan.
- c. Bertujuan dalam pembiayaan ditujukan kepada usaha-usaha yang lebih memperhatikan unsur moral.⁶⁷

Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang turut diikuti dengan kebijakan dikeluarkannya beberapa ketentuan pelaksanaan yang berbentuk SK Direksi BI/ Peraturan Bank Indonesia, dengan memberikan landasan hukum lebih kuat bagi pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Peraturan tersebut memberikan kesempatan luas untuk mengembangkan jaringan perbankan syariah. Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 pada tanggal 16 Juli 2008, tentang Perbankan Syariah disahkan yang

⁶⁷ Dedi Syaifuddin, *Manajemen Perbankan* (Kendari: Unhalu Press, 2019), hlm. 28.

memberikan landasan hukum industri perbankan syariah nasional dan diharapkan mendorong perkembangan bank syariah yang selama lima tahun terakhir asetnya tumbuh lebih dari (>5% per tahun namun pasarnya (*market share*) secara nasional masih di bawah 5%. Undang-undang ini mengatur secara khusus mengenai perbankan syariah, baik secara kelembagaan maupun kegiatan usaha.

Gambar IV.1 Evolusi Perkembangan Bank Syariah



3. Sumber Dana Perbankan Syariah

Terdapat beberapa jenis sumber dana pada bank syariah, adapun penjelasnya sebagai berikut:⁶⁸

- Aset merupakan sesuatu yang mampu menimbulkan manfaat pada sektor perekonomian. Aset hanya dapat dilakukan oleh bank Islam sebagai hasil dari transaksi di masa lalu. Aset memiliki karakter yang dapat diukur

⁶⁸ Dedi Syaifuddin, *Manajemen Perbankan* (Kendari: Unhalu Press, 2019), hlm. 24.

secara keuangan dengan tingkat reliabilitas yang sewajarnya. Aset tidak dianjurkan untuk dikaitkan dengan kewajiban yang tidak dapat diukur atau hak bagi pihak lain menahan, dan bank Islam harus mendapatkan hak untuk menggunakan, atau mengelola pemanfaatan aset tersebut.

b. Liabilitas merupakan suatu kewajiban untuk memindahkan suatu aset yang kemudian meneruskan kembali kepada penggunaannya. Liabilitas harus memenuhi karakter sebagai berikut:

- 1) Liabilitas dalam Bank Islam tidak di perkenankan saling bergantung satu sama lain dan harus memiliki loyalitas kewajiban yang tinggi terhadap pihak lain.
- 2) Liabilitas dalam kewajiban bank Islam harus dapat diukur pada tingkat keuangannya dengan tingkat reliabilitas pada tahap sewajarnya, kemudian juga harus dapat dipenuhi melalui pemindahan satu atau lebih aset kepada pihak lain, serta dapat meneruskan kepada pihak lain mengenai penggunaan aset bank Islam untuk lanjutan satu periode.
- 3) Saham pemilik adalah perkara yang merujuk kepada apa yang masih tersisa pada saat tanggal pernyataan posisi keuangan dari aset bank Islam sudah dikurangi kewajibannya. Tidak terbatasnya porsi pemegang saham dan dapat dikatakan setara dengannya. Serta tidak mengikutsertakan pendapatan non halal atau dilarang. Jika terjadi demikian, maka disebut dengan "*the owner residual interest*" yang artinya rujukan saham pemilik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa sumber dana bank syariah terdiri dari:⁶⁹

- a. Modal Inti (*core capital*).
- b. Kuasi ekuitas (*mudharabah account*).
- c. Titipan (*wadiah*) atau simpanan tanpa imbalan (*non remunerated deposit*).
- d. Bagi hasil atas kontrak *mudharabah* dan kontrak *musyarakah*.
- e. Keuntungan atas kontrak jual-beli (*al bai'*).
- f. Hasil sewa atas kontrak *ijarah* dan *ijarah wa iqtina*.
- g. Biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.

B. Deskripsi Data Penelitian

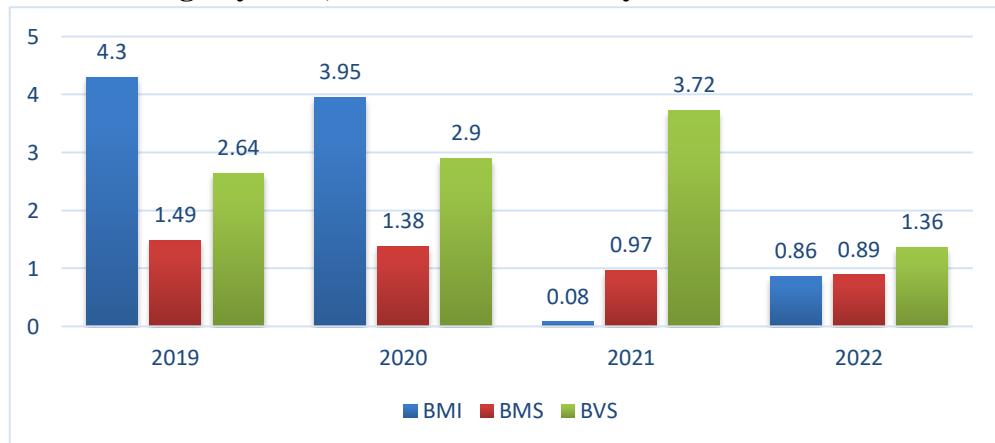
1. Kesehatan Bank

Kesehatan Bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Non Performing Financing* (NPF) dari tahun 2019-2022. Kriteria penilaian tingkat NPF adalah < 2% pada kategori lancar, 2%-5% pada kategori dalam perhatian khusus, 5%-8% pada kategori diragukan dan > 12% pada kategori macet. Adapun rumus perhitungan *Non Performing Financing* adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

⁶⁹ Dedi Syaifuddin, *Manajemen Perbankan* (Kendari: Unhalu Press, 2019), hlm. 22.

Gambar IV.2 *Non Performing Financing* Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank Viktoria Syariah Tahun 2019-2022



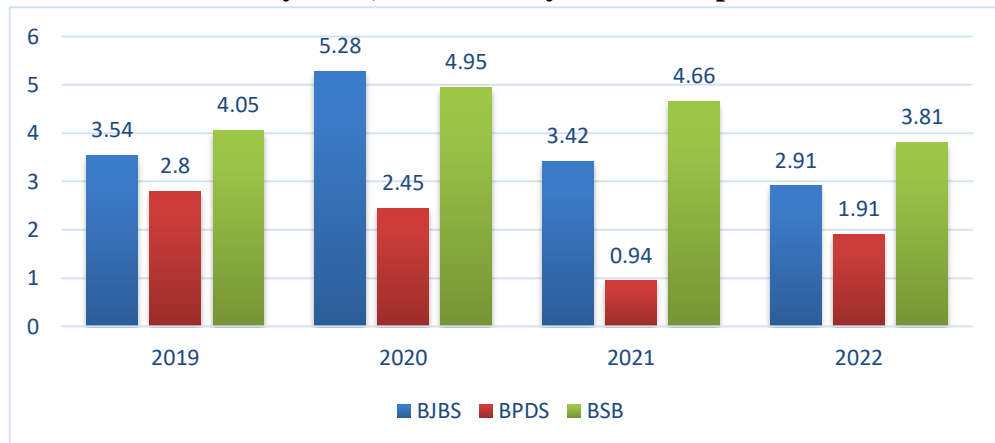
Sumber: laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank Viktoria Syariah, data diolah 2023.

Dapat dilihat dari gambar IV.2 bahwa *Non Performing Financing* pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi penurunan sebesar 0,35%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi penurunan sebesar 3,87% dan pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi kenaikan sebesar 0,78%.

Non Performing Financing pada Bank Mega Syariah (BMS) pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi penurunan sebesar 0,11%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi penurunan sebesar 0,41% dan pada tahun 2021 sampai 2022 juga terjadi penurunan sebesar 0,08%.

Non Performing Financing pada Bank Victoria Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan sebesar 0,26%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi kenaikan sebesar 0,82% dan pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi penurunan sebesar 2,36%.

Gambar IV.3 Non Performing Financing Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Syariah Bukopin Tahun 2019-2022



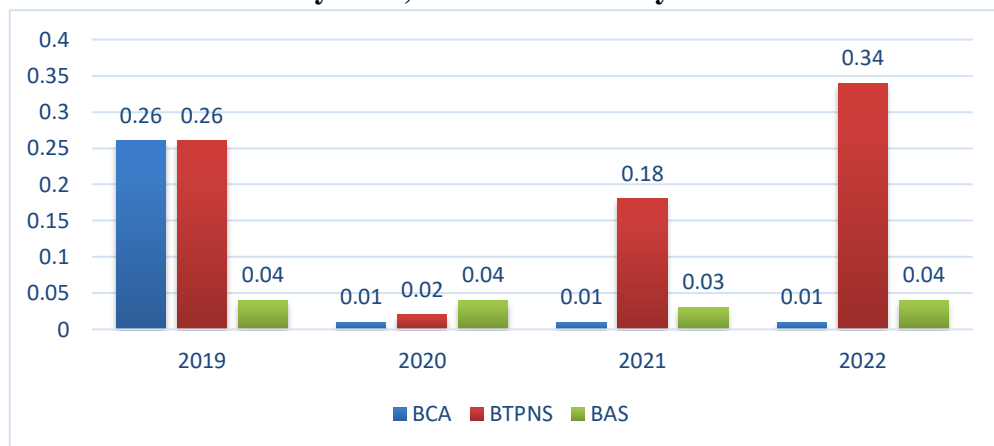
Sumber: laporan tahunan Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Syariah Bukopin, data diolah 2023.

Dapat dilihat dari gambar IV.3 bahwa *Non Performing Financing* pada Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan sebesar 1,74%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi penurunan sebesar 1,86% dan pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi kenaikan sebesar 0,12%.

Non Performing Financing pada Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi penurunan sebesar 0,35%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi penurunan sebesar 1,51% dan pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi kenaikan sebesar 1,98%.

Non Performing Financing pada Bank Syariah Bukopin pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan sebesar 0,9%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi penurunan sebesar 0,29% dan pada tahun 2021 sampai 2022 juga terjadi penurunan sebesar 0,85%.

Gambar IV.4 *Non Performing Financing* BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, dan Bank Aceh Syariah Tahun 2019-2022



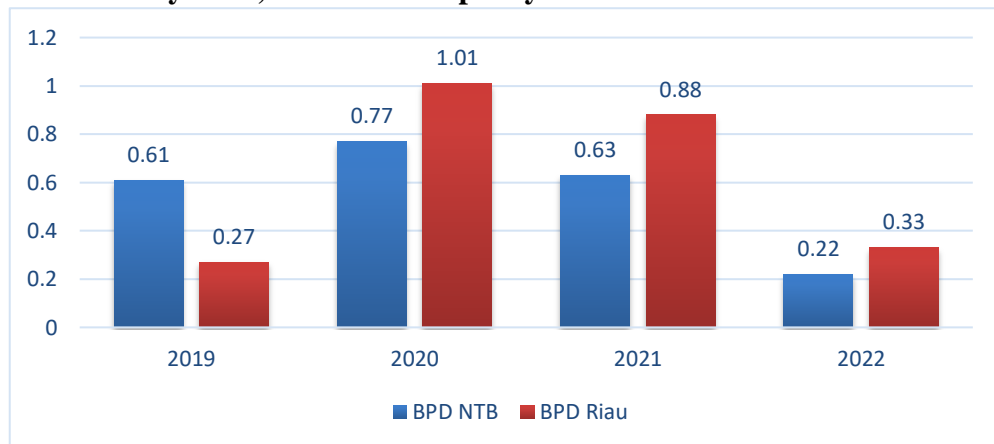
Sumber: laporan tahunan BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Aceh Syariah, data diolah 2023.

Dapat dilihat dari gambar IV.4 bahwa *Non Performing Financing* pada BCA Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi penurunan sebesar 0,25%, pada tahun 2020 sampai 2022 tidak terjadi penurunan dan tidak terjadi kenaikan.

Non Performing Financing pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi penurunan sebesar 0,24%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi kenaikan sebesar 0,16% dan pada tahun 2021 sampai 2022 juga terjadi kenaikan sebesar 0,16%.

Non Performing Financing pada Bank Aceh Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 tidak terjadi penurunan dan tidak terjadi kenaikan, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi penurunan sebesar 0,01% dan pada tahun 2021 sampai 2022 juga terjadi kenaikan sebesar 0,01%.

Gambar IV.5 *Non Performing Financing* BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, BPD Riau Kepri Syariah Tahun 2019-2022



Sumber: laporan tahunan BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, dan BPD Riau Kepri Syariah, data diolah 2023.

Dapat dilihat dari gambar IV.5 bahwa *Non Performing Financing* pada BPD Bank Nusa Tenggara Barat Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan sebesar 0,16%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi penurunan sebesar 0,14% dan pada tahun 2021 sampai 2022 juga terjadi penurunan sebesar 0,41%.

Non Performing Financing pada BPD Riau Kepri Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan sebesar 0,74%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi penurunan sebesar 0,13% dan pada tahun 2021 sampai 2022 juga terjadi penurunan sebesar 0,55%.

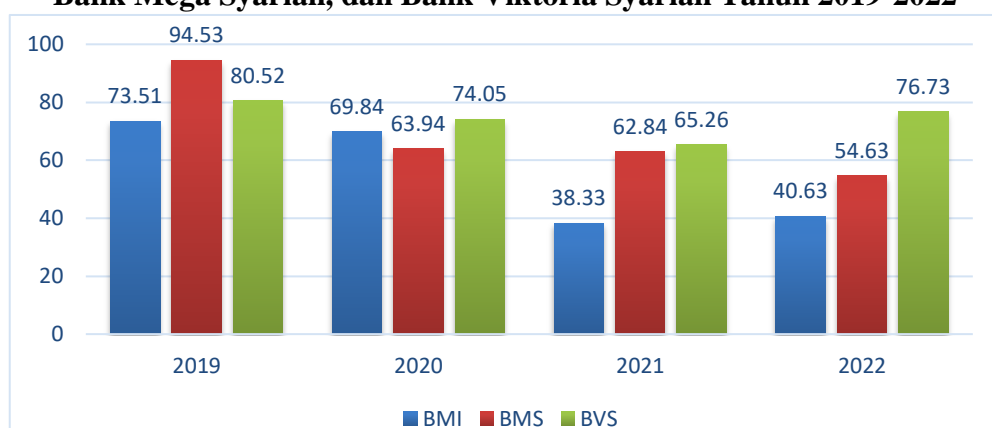
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dilihat dari perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Semakin tinggi nilai FDR suatu bank berarti bank tersebut kurang likuid dibandingkan

bank dengan nilai rasio FDR yang lebih kecil.⁷⁰ Rumus untuk menentukan besarnya rasio FDR suatu bank sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Gambar IV.6 Financing to Deposit Ratio Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank Viktoria Syariah Tahun 2019-2022



Sumber: laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank Viktoria Syariah, data diolah 2023.

Dapat dilihat dari gambar IV.6 bahwa *Financing to Deposite Rasio* Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi penurunan sebesar 3,67%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi penurunan sebesar 31,51% dan pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi kenaikan sebesar 2,3%.

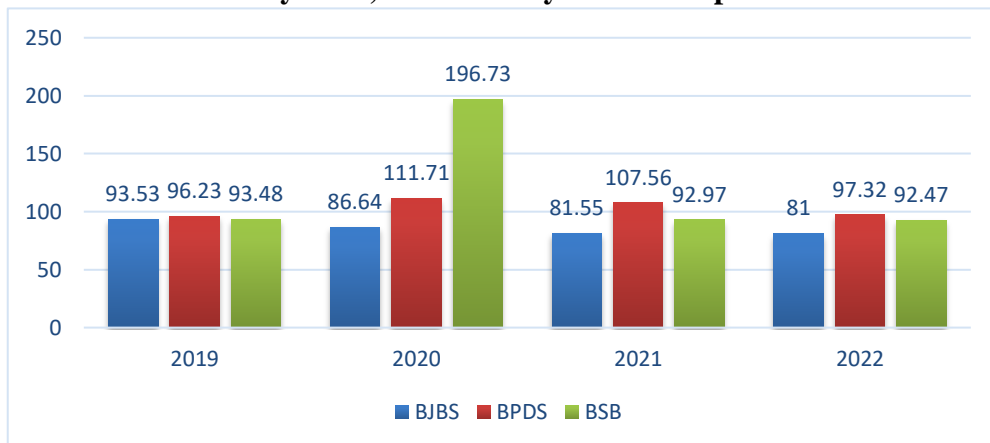
Financing to Deposite Rasio Bank Mega Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi penurunan sebesar 30,59%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi penurunan sebesar 1,1% dan pada tahun 2021 sampai 2022 juga terjadi penurunan sebesar 8,21%.

Financing to Deposite Rasio Bank Viktoria Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi penurunan sebesar 6,47%, pada tahun 2020 sampai 2021

⁷⁰ Veithzal Rivai and Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

terjadi penurunan sebesar 8,79% dan pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi kenaikan sebesar 11,47%.

Gambar IV.7 *Financing to Deposit Ratio* Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Syariah Bukopin Tahun 2019-2022



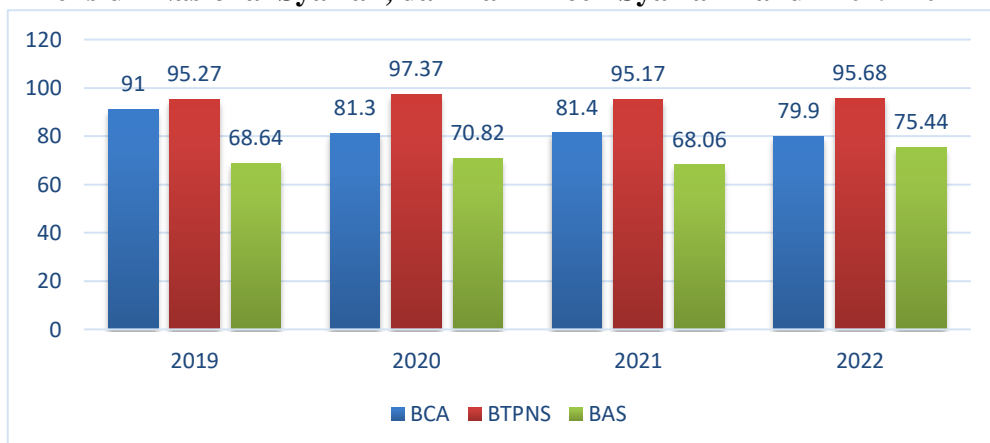
Sumber: laporan tahunan Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, data diolah 2023.

Dapat dilihat dari gambar IV.7 bahwa *Financing to Deposit Rasio* Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi penurunan sebesar 6,89%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi penurunan sebesar 5,09% dan pada tahun 2021 sampai 2022 juga terjadi penurunan sebesar 0,55%.

Financing to Deposit Rasio Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan sebesar 15,48%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi penurunan sebesar 4,15% dan pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi penurunan sebesar 10,24%.

Financing to Deposit Rasio Bank Syariah Bukopin pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan sebesar 103,25%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi penurunan sebesar 103,76% dan pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi penurunan sebesar 0,50%.

Gambar IV.8 *Financing to Deposit Ratio* BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, dan Bank Aceh Syariah Tahun 2019-2022



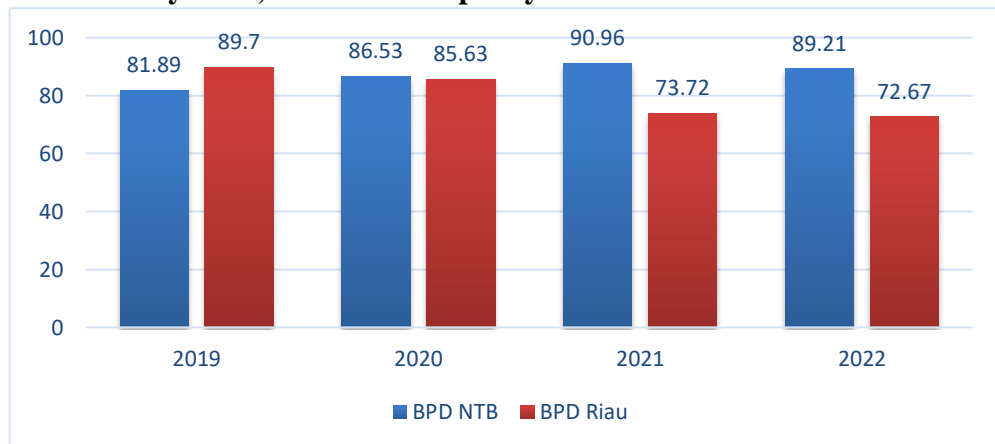
Sumber: laporan tahunan BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Aceh Syariah, data diolah 2023.

Dapat dilihat dari gambar IV.8 bahwa *Financing to Deposite Rasio* BCA Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi penurunan sebesar 9,7%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi penurunan sebesar 0,1% dan pada tahun 2021 sampai 2022 juga terjadi penurunan sebesar 1,5%.

Financing to Deposite Rasio Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan sebesar 2,1%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi penurunan sebesar 2,2% dan pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi kenaikan sebesar 0,51%.

Financing to Deposite Rasio Bank Aceh Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan sebesar 2,18%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi penurunan sebesar 2,76% dan pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi kenaikan sebesar 7,38%.

Gambar IV.9 *Financing to Deposit Ratio* BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, BPD Riau Kepri Syariah Tahun 2019-2022



Sumber: laporan tahunan BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, BPD Riau Kepri Syariah data diolah 2023.

Dapat dilihat dari gambar IV.9 bahwa *Financing to Deposite Rasio* BPD Nusa Tenggara Barat Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan sebesar 4,64%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi kenaikan sebesar 4,43% dan pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi penurunan sebesar 1,75%.

Financing to Deposite Rasio BPD Riau Kepri Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi penurunan sebesar 4,07%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi penurunan sebesar 11,91% dan pada tahun 2021 sampai 2022 juga terjadi penurunan sebesar 1,05%.

3. *Return On Assets (ROA)*

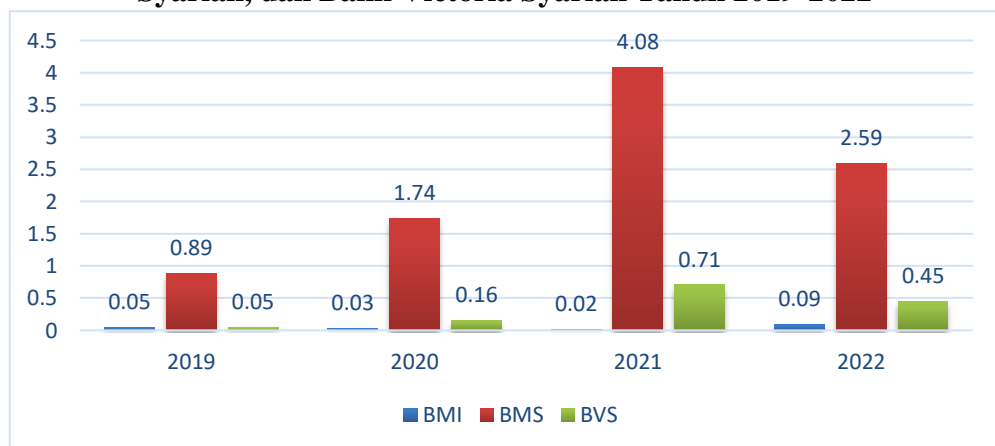
Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.⁷¹ ROA memberikan informasi sebagai efisien bank dalam melakukan kegiatan

⁷¹ Muhammad Syaifullah, *Kinerja Keuangan Bank Syariah* (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm. 23.

usahanya, karena rasio ROA mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh bank tersebut maka semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asetnya. Adapun perhitungan ROA dapat diketahui pada rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Gambar IV.10 Return On Assets Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank Victoria Syariah Tahun 2019-2022



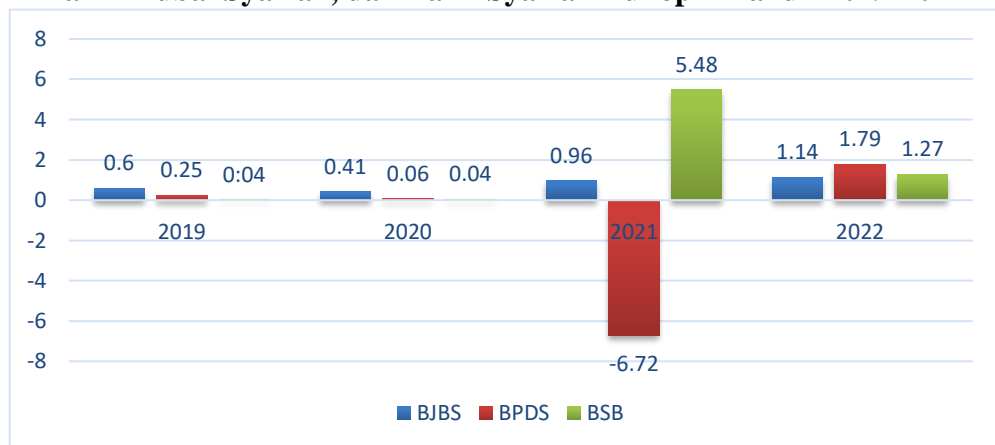
Sumber: laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank Victoria Syariah, data diolah 2023.

Dapat dilihat dari gambar IV.10 bahwa *Return On Assets* Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi penurunan sebesar 0,02%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi penurunan sebesar 0,1% dan pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi kenaikan sebesar 0,43%.

Return On Assets Bank Mega Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan sebesar 0,85%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi kenaikan sebesar 2,34% dan pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi penurunan sebesar 1,49%.

Return On Assets Bank Victoria Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan sebesar 0,11%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi kenaikan sebesar 0,55% dan pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi penurunan sebesar 0,26%.

Gambar IV.11 *Return On Assets* Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Syariah Bukopin Tahun 2019-2022



Sumber: laporan tahunan Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, data diolah 2023.

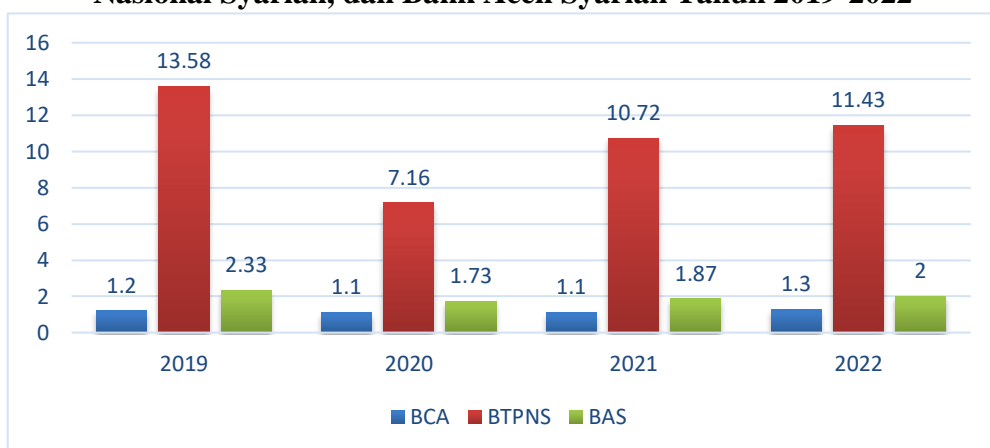
Dapat dilihat dari gambar IV.11 bahwa *Return On Assets* Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan sebesar 0,35%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi kenaikan sebesar 0,55% dan pada tahun 2021 sampai 2022 juga terjadi kenaikan sebesar 0,18%.

Return On Assets Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi penurunan sebesar 0,19%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi penurunan sebesar -6,66% dan pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi kenaikan sebesar 4,93%.

Return On Assets Bank Syariah Bukopin pada tahun 2019 sampai 2020 tidak terjadi kenaikan dan tidak terjadi penurunan, pada tahun 2020 sampai

2021 terjadi kenaikan sebesar 5,44% dan pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi penurunan sebesar 4,21%.

Gambar IV.12 Return On Assets BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, dan Bank Aceh Syariah Tahun 2019-2022



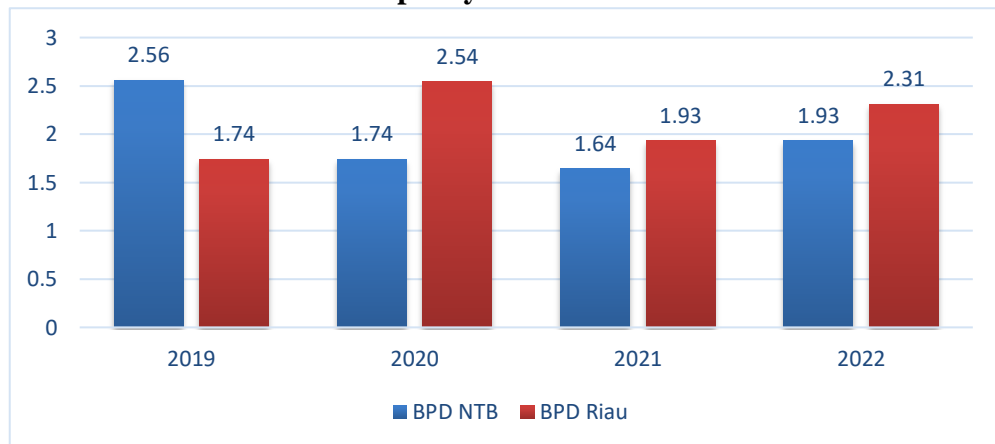
Sumber: laporan tahunan BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Aceh Syariah, data diolah 2023.

Dapat dilihat dari gambar IV.12 bahwa *Return On Assets* BCA Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi penurunan sebesar 0,1%, pada tahun 2020 sampai 2021 tidak terjadi penurunan dan tidak terjadi kenaikan dan pada tahun 2021 sampai 2022 juga terjadi kenaikan sebesar 0,2%.

Return On Assets Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi penurunan sebesar 6,42%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi kenaikan sebesar 3,56% dan pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi kenaikan sebesar 0,71%.

Return On Assets Bank Aceh Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi penurunan sebesar 0,6%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi kenaikan sebesar 0,14% dan pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi kenaikan sebesar 0,13%.

Gambar IV.13 Return On Assets BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, BPD Riau Kepri Syariah Tahun 2019-2022



Sumber: laporan tahunan BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, BPD Riau Kepri Syariah data diolah 2023.

Dapat dilihat dari gambar IV.13 bahwa *Return On Assets* BPD Nusa Tenggara Barat Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi penurunan sebesar 0,82%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi penurunan sebesar 0,10% dan pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi kenaikan sebesar 0,29%.

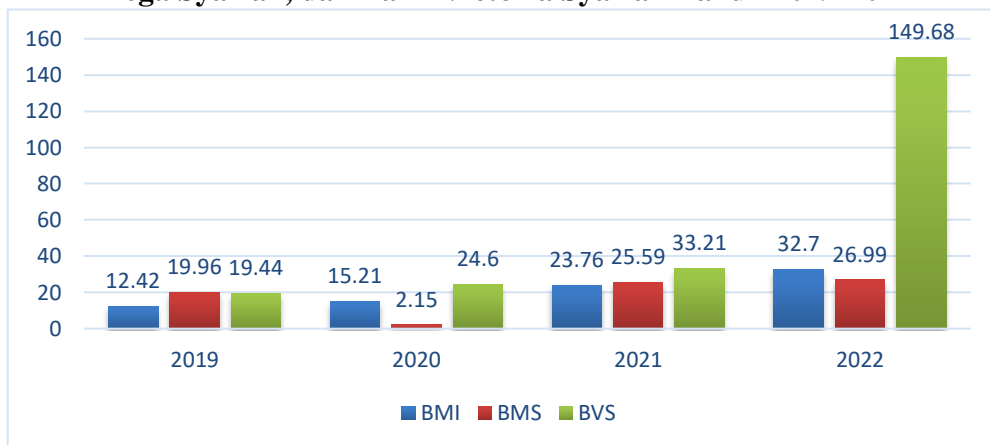
Return On Assets BPD Riau Kepri Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan sebesar 0,80%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi penurunan sebesar 0,61% dan pada tahun 2021 sampai 2022 juga terjadi kenaikan sebesar 0,38%.

4. *Capital Adequacy Rasio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperhitungkan Modal bank dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR merupakan salah satu dari rasio kecukupan modal. Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Adapun rumus perhitungan *capital adequacy ratio* adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100$$

Gambar IV.14 Capital Adequacy Ratio Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank Victoria Syariah Tahun 2019-2022



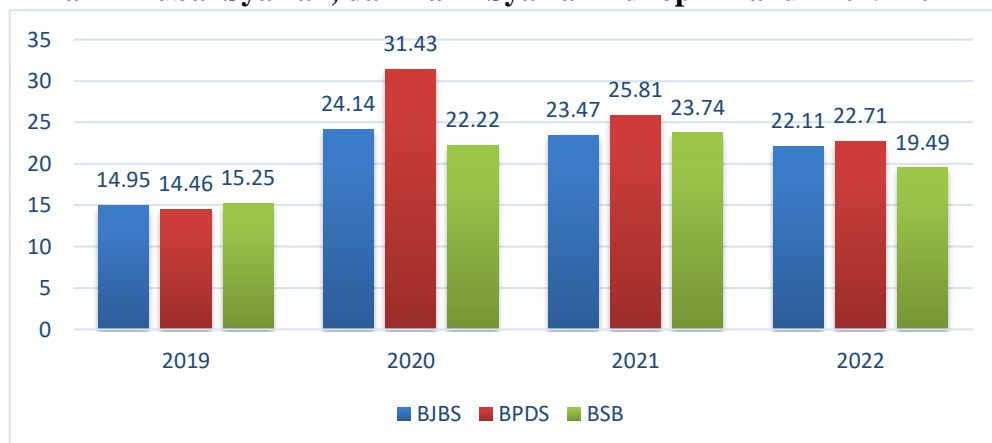
Sumber: laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank Victoria Syariah, data diolah 2023.

Dapat dilihat dari gambar IV.14 bahwa *Capital Adequacy Ratio* Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan sebesar 2,79%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi kenaikan sebesar 8,55% dan pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi kenaikan sebesar 8,94%.

Capital Adequacy Ratio Bank Mega Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi penurunan sebesar 17,81%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi kenaikan sebesar 23,44% dan pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi kenaikan sebesar 1,40%.

Capital Adequacy Ratio Bank Victoria Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan sebesar 5,16%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi kenaikan sebesar 8,61% dan pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi kenaikan sebesar 116,47%.

Gambar IV.15 *Capital Adequacy Ratio* Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Syariah Bukopin Tahun 2019-2022



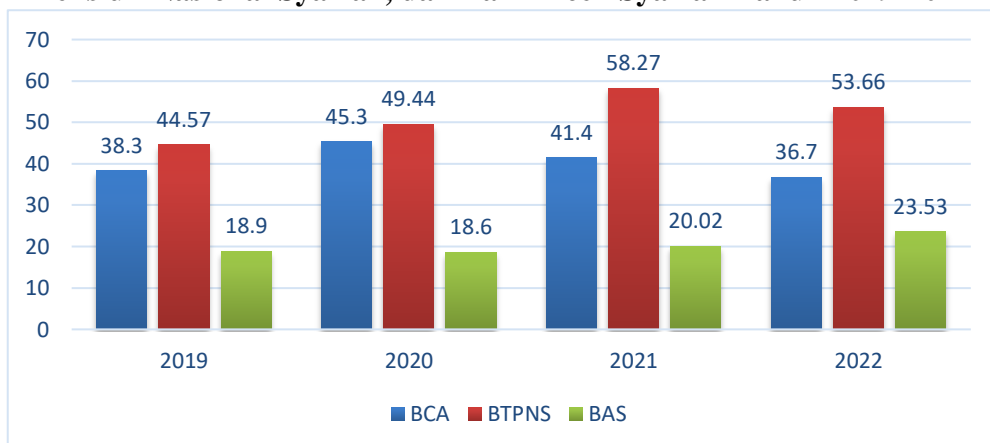
Sumber: laporan tahunan Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, data diolah 2023.

Dapat dilihat dari gambar IV.15 bahwa *Capital Adequacy Ratio* Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan sebesar 9,19%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi penurunan sebesar 0,67% dan pada tahun 2021 sampai 2022 juga terjadi penurunan sebesar 1,36%.

Capital Adequacy Ratio Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan sebesar 16,97%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi penurunan sebesar 5,62% dan pada tahun 2021 sampai 2022 juga terjadi penurunan sebesar 3,10%.

Capital Adequacy Ratio Bank Syariah Bukopin pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan sebesar 6,97%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi kenaikan sebesar 1,52% dan pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi penurunan sebesar 4,25%.

Gambar IV.16 *Capital Adequacy Ratio* BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, dan Bank Aceh Syariah Tahun 2019-2022



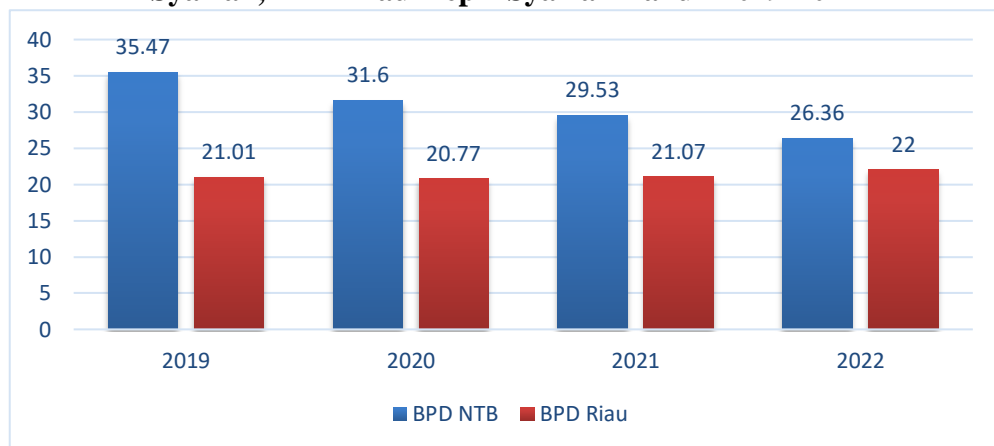
Sumber: laporan tahunan BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Aceh Syariah, data diolah 2023.

Dapat dilihat dari gambar IV.16 bahwa *Capital Adequacy Ratio* BCA Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan sebesar 7%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi penurunan sebesar 3,9%, dan pada tahun 2021 sampai 2022 juga terjadi penurunan sebesar 4,7%.

Capital Adequacy Ratio Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan sebesar 4,87%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi kenaikan sebesar 8,83% dan pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi penurunan sebesar 4,61%.

Capital Adequacy Ratio Bank Aceh Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi penurunan sebesar 0,3%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi kenaikan sebesar 1,42% dan pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi kenaikan sebesar 3,51%.

Gambar IV.17 *Capital Adequacy Ratio* BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, BPD Riau Kepri Syariah Tahun 2019-2022



Sumber: laporan tahunan BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, BPD Riau Kepri Syariah data diolah 2023.

Dapat dilihat dari gambar IV.17 bahwa *Capital Adequacy Ratio* BPD Nusa Tenggara Barat Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi penurunan sebesar 3,87%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi penurunan sebesar 2,07% dan pada tahun 2021 sampai 2022 juga terjadi penurunan sebesar 3,17%.

Capital Adequacy Ratio BPD Riau Kepri Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi penurunan sebesar 0,24%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi kenaikan sebesar 0,30% dan pada tahun 2021 sampai 2022 juga terjadi kenaikan sebesar 0,93%.

5. Ukuran Bank (*SIZE*)

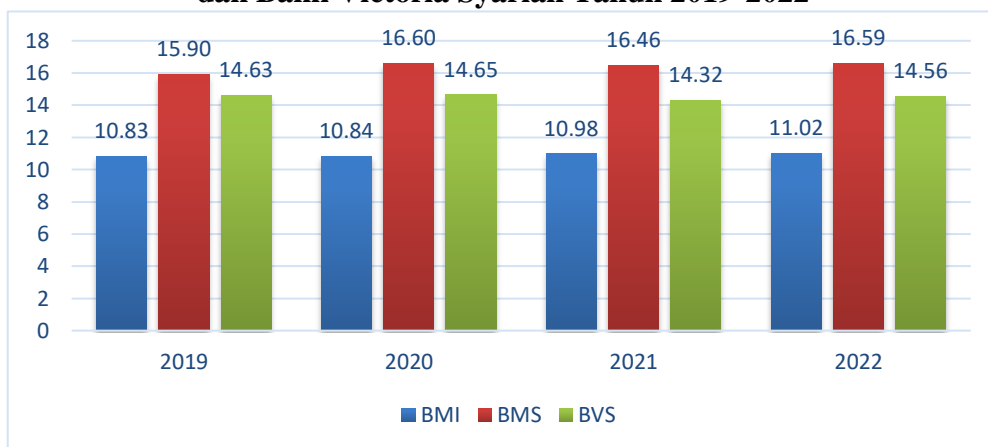
Ukuran Bank (*SIZE*) merupakan besar kecilnya bank yang dicerminkan melalui total asset dan kepemilikan modal sendiri.⁷² Ukuran perusahaan diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya

⁷² M Septian Aliannuary, "Pengaruh Bank Size (Ukuran Bank), Return On Asset, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Tingkat Non Performing Financing Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia."

suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut termasuk perusahaan besar, sedang, atau kecil. Adapun rumus perhitungan *SIZE* adalah sebagai berikut:

$$SIZE = \ln \times \text{Total Aset}$$

Gambar IV.18 *SIZE* Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank Victoria Syariah Tahun 2019-2022



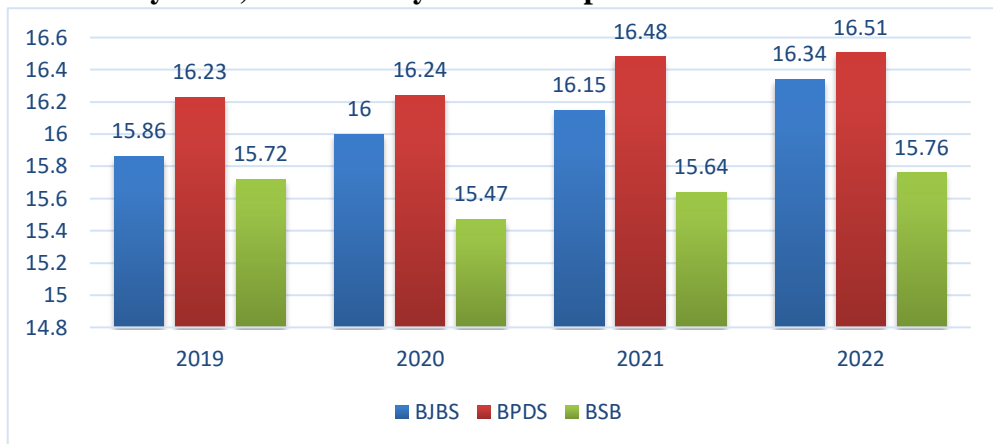
Sumber: laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank Victoria Syariah, data diolah 2023.

Dapat dilihat dari gambar IV.18 bahwa *SIZE* Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan sebesar 0,01%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi kenaikan sebesar 0,14% dan pada tahun 2021 sampai 2022 juga terjadi kenaikan sebesar 0,04%.

SIZE Bank Mega Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan sebesar 0,70%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi penurunan sebesar 0,14% dan pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi kenaikan sebesar 0,13%.

SIZE Bank Victoria Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan sebesar 0,02%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi penurunan sebesar 0,33% dan pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi kenaikan sebesar 0,24%.

Gambar IV.19 SIZE Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Syariah Bukopin Tahun 2019-2022



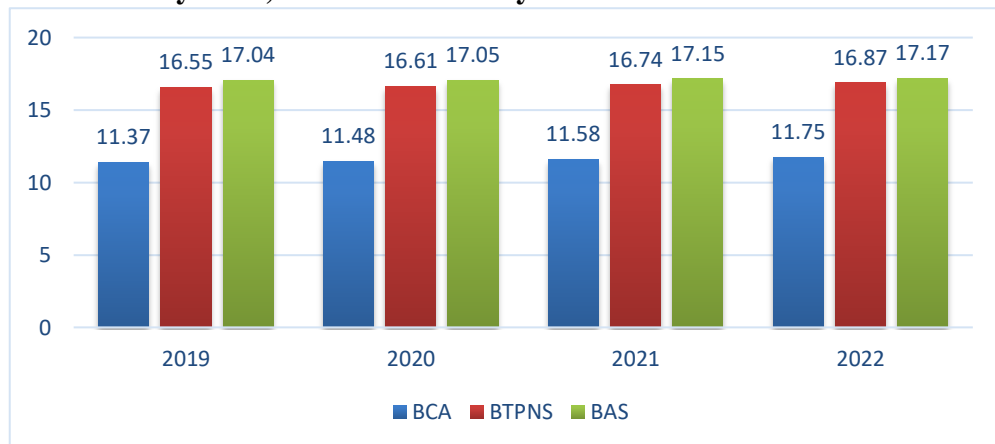
Sumber: laporan tahunan Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, data diolah 2023.

Dapat dilihat dari gambar IV.19 bahwa *SIZE* Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan sebesar 0,14%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi kenaikan sebesar 0,15% dan pada tahun 2021 sampai 2022 juga terjadi kenaikan sebesar 0,19%.

SIZE Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan sebesar 0,01%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi kenaikan sebesar 0,24% dan pada tahun 2021 sampai 2022 juga terjadi kenaikan sebesar 0,03%.

SIZE Bank Syariah Bukopin pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi penurunan sebesar 0,25%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi kenaikan sebesar 0,17% dan pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi kenaikan sebesar 0,12%.

Gambar IV.20 SIZE BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, dan Bank Aceh Syariah Tahun 2019-2022



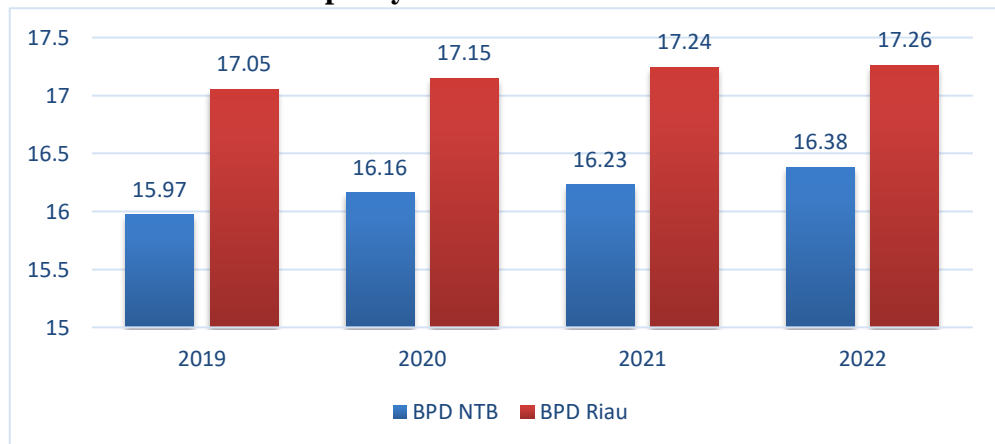
Sumber: laporan tahunan BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Aceh Syariah, data diolah 2023.

Dapat dilihat dari gambar IV.20 bahwa *SIZE* BCA Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan sebesar 0,11%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi kenaikan sebesar 0,10% dan pada tahun 2021 sampai 2022 juga terjadi kenaikan sebesar 0,17%.

SIZE Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan sebesar 0,06%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi kenaikan sebesar 0,13% dan pada tahun 2021 sampai 2022 juga terjadi kenaikan sebesar 0,13%.

SIZE Bank Aceh Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan sebesar 0,01%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi kenaikan sebesar 0,10% dan pada tahun 2021 sampai 2022 juga terjadi kenaikan sebesar 0,02%.

Gambar IV.21 SIZE BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, BPD Riau Kepri Syariah Tahun 2019-2022



Sumber: laporan tahunan BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, BPD Riau Kepri Syariah data diolah 2023.

Dapat dilihat dari gambar IV.21 bahwa *SIZE* BPD Nusa Tenggara Barat Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan sebesar 0,19%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi kenaikan sebesar 0,07% dan pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi kenaikan sebesar 0,15%.

SIZE BPD Riau Kepri Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan sebesar 0,10%, pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi kenaikan sebesar 0,09% dan pada tahun 2021 sampai 2022 juga terjadi kenaikan sebesar 0,02%.

C. Analisis Data

1. Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti mean, median, maximum, minimum dan standar deviasi, dan lain-lain.⁷³

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 264.

Tabel IV. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	NPF	FDR	ROA	CAR	SIZE
Mean	1,618636	84,00818	2,002045	30,09068	15,33136
Median	0,915000	81,72000	1,285000	23,95000	16,19500
Maximum	5,280000	196,7300	13,58000	149,6800	17,26000
Minimum	0,010000	38,33000	-6,720000	12,42000	10,83000
Std. Dev.	1,644200	23,16187	3,311835	21,29338	2,083206
Skewness	0,755271	2,343131	1,611196	4,213410	-1,278875
kurtosis	2,165866	14,21352	7,609401	23,86516	3,119849
Jarque-Bera	5,458778	270,7909	57,98904	928,3381	12,02015
Probability	0,065259	0,000000	0,000000	0,000000	0,002454
Sum	71,22000	3696,360	88,09000	1323,990	674,5800
Sum Sq. Dev.	116,2459	23068,31	471,6349	19496,55	186,6091
Observations	44	44	44	44	44

Sumber: *Output Eviews 12*

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat bahwa variabel NPF mempunyai nilai observation sebesar 44 dengan nilai mean sebesar 1,618636 dan kemudian median yaitu sebesar 0,915000 dan nilai maximum sebesar 5,280000 dan nilai minimum sebesar 0,010000 dan nilai deviasi yaitu sebesar 1,644200.

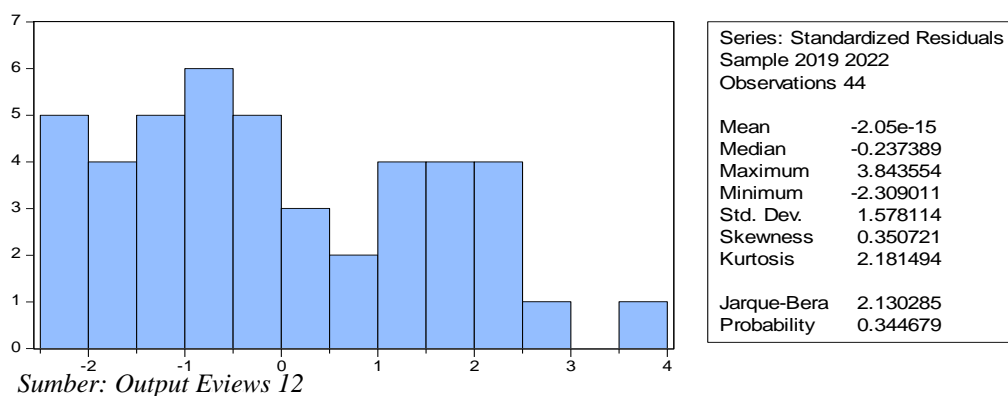
Variabel FDR mempunyai nilai observation sebesar 44 dengan nilai mean sebesar 84,00818 dan kemudian median yaitu sebesar 81,72000 dan nilai maximum sebesar 196,7300 dan nilai minimum sebesar 38,33000 dan nilai deviasi yaitu sebesar 23,16187. Variabel ROA mempunyai nilai observation sebesar 44 dengan nilai mean sebesar 2,002045 dan kemudian median yaitu sebesar 1,285000 dan nilai maximum sebesar 13,58000 dan nilai minimum sebesar -6,720000 dan nilai deviasi yaitu sebesar 3,311835. Variabel CAR mempunyai nilai observation sebesar 44 dengan nilai mean sebesar 30,09068 dan kemudian median yaitu sebesar 23,95000 dan nilai maximum sebesar

149,6800 dan nilai minimum sebesar 12,42000 dan nilai deviasi yaitu sebesar 21,29338. Variabel SIZE mempunyai nilai observation sebesar 44 dengan nilai mean sebesar 15,33136 dan kemudian median yaitu sebesar 16,19500 dan nilai maximum sebesar 17,26000 dan nilai minimum sebesar 10,83000 dan nilai deviasi yaitu sebesar 2,083206. Jadi kesimpulan secara deskriptif bahwa nilai *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi dari FDR lebih besar dibandingkan NPF, ROA, CAR, dan Size.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.

Gambar IV. 22 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar IV.22, Normal tidaknya suatu model regresi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB) jika menggunakan Eviews. Dalam uji JB normalitas dapat dilihat dari besaran nilai *probability*. Jika nilai nilai Probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB sebesar $0,344679 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Hasil Regresi Data Panel

a. Hasil uji chow

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *common effect* lebih baik dari regresi model data panel metode *fixed effect*.

Tabel IV. 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.580227	(10,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	79.039824	10	0.0000

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel IV.2 hasil uji chow nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$, apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect*, maka lanjut pengujian model pada Uji hausman.

b. Hasil Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih apakah metode *fixed effect* lebih baik dari metode *random effect*.

Tabel IV. 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.098531	4	0.2773

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel IV.3 hasil uji haustman nilai probability $0,2773 > 0,05$, apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya model estimasi regresi data panel yang tepat digunakan adalah *Random Effect*. Dikarenakan uji yang terpilih adalah *Random Effect*, maka dilanjutkan pada pengujian model pada uji lagrange multiplier

c. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Test adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *common effect* atau *random effect*.

Tabel IV. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Breusch-pagan	28,12623 (0,0000)	2,051426 (0,1521)	30,17766 (0,0000)
Honda	5,303417 (0,0000)	-1,432280 (0,9240)	2,737307 (0,0031)
King-Wu	5,303417 (0,0000)	-1,432280 (0,9240)	1,291486 (0,0983)
Standardized Honda	6,671720 (0,0000)	-1,247303 (0,8939)	0,531926 (0,2974)
Standardized King-Wu	6,671720 (0,0000)	-1,247303 (0,8939)	-0,860574 (0,8053)
Gourieroux, et al.	-	-	28,12623 (0,0000)

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel IV.4 hasil uji *Lagrange Multiplier* nilai probability $0,0000 < 0,05$, apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya model estimasi regresi data panel yang tepat digunakan adalah *Random Effect*.

Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinieritas

Syarat yang harus dipenuhi dalam regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel IV. 5 Hasil Uji Multikolinieritas

	FDR	ROA	CAR	SIZE
FDR	1.000000	0.032004	-0.005407	0.249753
ROA	0.032004	1.000000	0.248086	0.286390
CAR	-0.005407	0.248086	1.000000	-0.095553
SIZE	0.249753	0.286390	-0.095553	1.000000

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel IV. 5 menunjukkan bahwa koefisien korelasi FDR dan ROA sebesar $0,032004 < 0,8$, FDR dan CAR sebesar $-0,005407 < 0,8$, FDR dan SIZE sebesar $0,249753 < 0,8$, ROA dan CAR sebesar $0,248086 < 0,8$, ROA dan SIZE sebesar $0,286390 < 0,8$, CAR dan SIZE sebesar $-0,095553 < 0,8$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbukti tidak terjadinya multikolinieritas karena koefisien antara variabel independen masih dibawah syarat adanya multikolinieritas yaitu 0,8.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel IV. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	2.332687	Prob. F(4,39)	0.0727
Obs*R-squared	8.494652	Prob. Chi-Square(4)	0.0750
Scaled explained SS	6.878941	Prob. Chi-Square(4)	0.1424

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel IV.6 menunjukkan bahwa nilai *Prob. Chi-Square* $0,0750 > 0,05$ yang mana nilai *Prob. Chi-Square* lebih dari $0,05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada data yang diteliti. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji durbin Watson (uji DW).

Tabel IV. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	1.618636
S.D. dependent var	1.644200
Akaike info criterion	3.743254
Schwarz criterion	3.946003
Hannan-Quinn criter.	3.818443
Durbin-Watson stat	0.679960

Berdasarkan tabel IV.7 hasil uji autokorelasi diatas diperoleh nilai DW sebesar 0.679960 . Karena nilai $-2 < 0.679960 < +2$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Regresi linier berganda digunakan untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang di uji.

Tabel IV. 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.352816	3.501374	1.243174	0.2212
FDR	0.018884	0.006779	2.785621	0.0082
ROA	0.098893	0.069542	1.422058	0.1630
CAR	-0.016883	0.006256	2.698606	0.0102
SIZE	-0.261590	0.222689	-1.174690	0.2472

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel IV.8 maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$NPF = 4,352816 + 0,018884 \text{ FDR} + 0,098893 \text{ ROA} - 0,016883 \text{ CAR} - 0,261590 \text{ SIZE}$$

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 4,352816 menunjukkan jika nilai FDR, ROA, CAR, dan SIZE nilainya 0, maka besarnya kesehatan bank umum yang digambarkan dari ratio NPF sebesar 4,352816 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel FDR sebesar 0,018884 menunjukkan arah hubungan antara FDR dengan NPF. Setiap kenaikan FDR sebesar 1 satuan maka variabel NPF akan mengalami peningkatan sebesar $4,352816 + 0,018884 = 4,3717$ satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

- c. Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar 0,098893 menunjukkan arah hubungan antara ROA dengan NPF. Setiap kenaikan ROA sebesar 1 satuan maka variabel NPF akan mengalami peningkatan sebesar $4,352816 + 0,098893 = 4,451709$ satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel CAR sebesar -0,016883 menunjukkan arah hubungan antara CAR dengan NPF. Setiap penurunan CAR sebesar 1 satuan maka variabel NPF akan mengalami penurunan sebesar $4,352816 - 0,016883 = 4,335933$ satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
- e. Nilai koefisien regresi variabel SIZE sebesar -0,261 menunjukkan arah hubungan antara SIZE dengan NPF. Setiap penurunan SIZE sebesar 1 satuan maka variabel NPF akan mengalami penurunan sebesar $4,352816 - 0,261590 = 4,091226$ satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

6. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t yaitu uji untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara individual (parsial) terhadap variabel dependen.

Tabel IV.9 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.352816	3.501374	1.243174	0.2212
FDR	0.018884	0.006779	2.785621	0.0082
ROA	0.098893	0.069542	1.422058	0.1630
CAR	-0.016883	0.006256	2.698606	0.0102
SIZE	-0.261590	0.222689	-1.174690	0.2472

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel IV.9 hasil uji hipotesis, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh variabel FDR terhadap variabel kesehatan bank. Dilihat dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} FDR sebesar 2,785621 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,68488. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) 44 dikurang 5 (variabel) sehingga derajat kebebasan 39 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian $t_{hitung} (2,785621) > t_{tabel} (1,68488)$ maka dapat disimpulkan H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak yang berarti terdapat pengaruh FDR terhadap kesehatan bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2022.
- 2) Pengaruh variabel ROA terhadap variabel kesehatan bank. Dilihat dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} ROA sebesar 1,422058 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,68488. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) 44 dikurang 5 (variabel) sehingga derajat kebebasan 39 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian $t_{hitung} (1,422058) < t_{tabel} (1,68488)$ maka dapat disimpulkan H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh ROA terhadap kesehatan bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2022.
- 3) Pengaruh variabel CAR terhadap variabel kesehatan bank. Dilihat dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} CAR sebesar 2.698606 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,68488. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) 44 dikurang 5 (variabel) sehingga derajat kebebasan 39 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian $t_{hitung} (2.698606) > t_{tabel}$

(1,68488) maka dapat disimpulkan H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak yang berarti terdapat pengaruh CAR terhadap kesehatan bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2022.

- 4) Pengaruh variabel SIZE terhadap variabel kesehatan bank. Dilihat dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} CAR sebesar -1.174690 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,68488. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) 44 dikurang 5 (variabel) sehingga derajat kebebasan 39 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian $-t_{hitung} (-1,174690) < t_{tabel}$ (1,68488) maka dapat disimpulkan H_{a4} ditolak dan H_{04} diterima yang berarti terdapat pengaruh SIZE terhadap kesehatan bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2022.

b. Hasil Uji signifikan simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel IV.10 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

R-squared	0.294251
Adjusted R-squared	0.221866
S.E. of regression	0.714058
F-statistic	4.065107
Prob(F-statistic)	0.007537

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel IV.10 hasil uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4.065107 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,46 tabel distribusi F dicari dengan $df(N1) = k-1$ atau 5-1 dan $df(N2)$ 44 dikurang 5 sehingga derajat

kebebasannya 39 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $F_{hitung} (4,065107) > F_{tabel} (2,46)$ maka dapat disimpulkan H_{a5} diterima dan H_{05} ditolak yang berarti terdapat pengaruh FDR, ROA, CAR, SIZE secara simultan terhadap kesehatan bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2022.

c. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel IV. 11 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.294251
Adjusted R-squared	0.221866
S.E. of regression	0.714058
F-statistic	4.065107
Prob(F-statistic)	0.007537

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel IV.11 menunjukkan R-Squared sebesar 0,294251 atau sama dengan 29,42%. Artinya bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Ukuran Bank (*SIZE*) mampu menjelaskan kesehatan bank sebesar 29,42%. Sedangkan sisanya sebesar 70,58% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam model ini. Artinya ada variabel lain yang menjelaskan pengungkapan kesehatan bank umum syariah pada laporan tahunan bank umum syariah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Ukuran Bank (*SIZE*), baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kesehatan pada bank umum syariah yang digambarkan dari rasio NPF, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui situs www.ojk.go.id dan website masing-masing bank, jumlah sampel dalam penelitian ini laporan keuangan dari setiap Bank Umum Syariah sebanyak 44 sampel, mulai dari tahun 2019 sampai tahun 2022.

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji hipotesis (uji t, uji F, uji R^2), uji penetapan model analisis regresi data panel dan uji regresi linear berganda. Hasil analisis diuraikan secara statistic dengan menggunakan Eviews 12.

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,294251 atau sama dengan 29,42%. Artinya bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Ukuran Bank (*SIZE*) mampu menjelaskan kesehatan bank sebesar 29,42%. Sedangkan sisanya sebesar 70,58% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam model ini. Artinya ada variabel lain yang menjelaskan pengungkapan kesehatan bank umum syariah pada laporan tahunan bank umum syariah.

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah yang Digambarkan dari Rasio *Non Performing Financing*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah yang digambarkan dari Rasio *Non Performing Financing* pada tahun 2019-2022. Hasil analisis uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah yang digambarkan dari Rasio *Non Performing Financing* pada tahun 2019-2022. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} FDR sebesar 2,785621 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,68488. Dengan demikian $t_{hitung} (2,785621) > t_{tabel} (1,68488)$ yang berarti terdapat pengaruh FDR terhadap kesehatan bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2022.

Menurut teori, apabila jumlah pembiayaan semakin besar maka return yang diperoleh bank juga akan meningkat, karena penambahan return otomatis akan meningkatkan keuntungan.⁷⁴ semakin rendah persentase NPF, maka bank tersebut akan mengalami keuntungan, tetapi jika justru sebaliknya persentase NPF yang semakin tinggi, maka bank tersebut akan mengalami kerugian, yang berpengaruh terhadap kesehatan bank.⁷⁵

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riesa Istiqamah Putri yang berjudul “Analisis Kebijakan Mikroprudensial Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Kesehatan Perbankan Syariah (Studi pada Bank

⁷⁴ Nofinawati and Abdul Nasser Hasibuan, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Dan Pada Masa Covid 19 Di Indonesia.” hlm. 199.

⁷⁵ Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 39.

Umum Syariah Buku 3). Secara simultan Kebijakan Mikroprudensial berpengaruh terhadap tingkat kesehatan Bank Umum Syariah.

Peneliti menyimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap kesehatan bank umum syariah. Artinya, bahwa semakin besar *Financing to Deposit Ratio* yang dimiliki oleh pihak perbankan, maka tingkat *Non Performing Financing* akan semakin menurun, begitupun sebaliknya. Nilai *Financing to Deposit Ratio* yang meningkat akan terus mendorong bank umum syariah untuk terus menjaga kesehatan bank dari resiko *Financing to Deposit Ratio*, sehingga laba bank juga ikut meningkat secara signifikan.

2. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah yang Digambarkan dari Rasio *Non Performing Financing*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa *Return On Assets* (ROA) terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah yang digambarkan dari Rasio *Non Performing Financing* pada tahun 2019-2022. Hasil analisis uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah yang digambarkan dari Rasio *Non Performing Financing* pada tahun 2019-2022. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} ROA sebesar 1,422058 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,68488. Dengan demikian t_{hitung} (1,422058) < t_{tabel} (1,68488) yang berarti tidak terdapat pengaruh ROA terhadap kesehatan bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2022.

Berdasarkan teori, ROA merupakan suatu ukuran tentang aktivitas manajemen dalam mengelola aktiva tetapnya. Semakin rendah rasio ini,

semakin kurang baik, demikian juga sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari seluruh operasi perusahaan.⁷⁶

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fufe Deviana yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Makroprudensial dan Mikroprudensial Terhadap Resiko Pembiayaan Perbankan Di Indonesia”, secara parsial *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*.

Peneliti menyimpulkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap kesehatan bank umum syariah. Artinya, nilai *Return On Assets* yang meningkat akan terus mendorong bank umum syariah untuk terus menjaga kesehatan bank dari resiko *Return On Assets* (ROA), sehingga bank dapat terus menjaga kesehatannya dari resiko-resiko sistemik.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah yang Digambarkan dari Rasio *Non Performing Financing*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah yang digambarkan dari Rasio *Non Performing Financing* pada tahun 2019-2022. Hasil analisis uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah yang digambarkan dari Rasio *Non Performing Financing* pada tahun 2019-2022. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai

⁷⁶ Delima Sari Lubis, “Pengaruh Return On Assets, Earning, Per Share, Dan Time Interest Earned Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Yang Terdaftar Efek Syariah” (Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 9.

t_{hitung} CAR sebesar 2,698606 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,68488. Dengan demikian t_{hitung} (2,698606) > t_{tabel} (1,68488) yang berarti terdapat pengaruh CAR terhadap kesehatan bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2022.

Berdasarkan teori, CAR merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, investasi, surat berharga, tagihan pada bank lain) juga dibiayai dari dana modal sendiri selain memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana dari bank lain, masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.⁷⁷ Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nufita Sari Utami yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Mikroprudensial dan Kebijakan Makroprudensial terhadap Resiko Pembiayaan di Bank Umum Syariah periode tahun 2013-2015. Secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*.

Peneliti menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap kesehatan bank umum syariah yang digambarkan dari rasio *Non Performing Financing*. Artinya, bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki oleh pihak perbankan, maka tingkat *Non Performing Financing* akan semakin menurun, begitupun sebaliknya. Nilai *Capital Adequacy Ratio* yang meningkat akan terus mendorong bank umum syariah untuk terus

⁷⁷ Nofinawati and Abdul Nasser Hasibuan, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Dan Pada Masa Covid 19 Di Indonesia.”, hlm. 198.

menjaga kesehatan bank dari resiko *Financing to Deposit Ratio*, sehingga bank dapat terus menjaga kesehatannya dari resiko-resiko sistemik.

4. Pengaruh Ukuran Bank (*SIZE*) Terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah yang Digambarkan dari Rasio *Non Performing Financing*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa Ukuran Bank (*SIZE*) terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah yang digambarkan dari Rasio *Non Performing Financing* pada tahun 2019-2022. Hasil analisis uji hipotesis (uji t) secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh Ukuran Bank (*SIZE*) terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah yang digambarkan dari Rasio *Non Performing Financing* pada tahun 2019-2022. Hasil hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} CAR sebesar -1,174690 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,68488. Dengan demikian $-t_{hitung} (-1,174690) < t_{tabel} (1,68488)$ yang berarti tidak terdapat pengaruh *SIZE* terhadap kesehatan bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2022.

Berdasarkan teori, Ukuran Bank (*SIZE*) merupakan besar kecilnya bank yang dicerminkan melalui total asset dan kepemilikan modal sendiri.⁷⁸ Ukuran perusahaan diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut termasuk perusahaan besar, sedang, atau kecil. Besar kecilnya perusahaan dapat memengaruhi

⁷⁸ M Septian Aliannuary, "Pengaruh Bank Size (Ukuran Bank), Return On Asset, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Tingkat Non Performing Financing Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia", *Skripsi*, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), hlm. 40.

kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan yang berkaitan dengan operasinya.⁷⁹

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riesa Istiqamah Putri yang berjudul “Analisis Kebijakan Mikroprudensial Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Kesehatan Perbankan Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah Buku 3). Secara parsial Ukuran Bank (*SIZE*) tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan Bank Umum Syariah.

Peneliti menyimpulkan bahwa Ukuran Bank (*SIZE*) tidak berpengaruh terhadap kesehatan bank umum syariah yang digambarkan dari rasio *Non Performing Financing*.

5. Pengaruh FDR, ROA, CAR, dan SIZE Terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah yang Digambarkan dari Rasio *Non Performing Financing*

Hasil uji simultan (uji F) menyatakan bahwa apakah ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel independen dengan dependen. Dalam penelitian ini diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 4.065107 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,46 tabel distribusi F dicari dengan $df (N1) = k-1$ atau $5-1$ dan $df (N2)$ 44 dikurang 5 sehingga derajat kebebasannya 39 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $F_{hitung} (4,065107) > F_{tabel} (2,46)$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh FDR, ROA, CAR, SIZE secara simultan terhadap kesehatan bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2022.

⁷⁹ Dhiemas Nararya, “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Liquiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusaan”, *Jurnal Management Diponegoro*, Volume 10, No. 5, 2021, hlm. 5.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fufe Deviana yang menyatakan bahwa FDR, ROA, CAR, dan SIZE berpengaruh terhadap kesehatan bank umum syariah yang digambarkan dari rasio *non performing financing*.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar rencana dan hasil yang diperoleh berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Namun, untuk memperoleh hasil yang optimal tentu sangatlah sulit, dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan tahun penelitian, yaitu dari tahun 2019-2022.
2. Kurangnya literatur – literatur pendukung yang dapat diperoleh penulis mengenai *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan Ukuran Bank (*SIZE*), terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah untuk menjadi acuan dalam menyusun skripsi ini.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 4 variabel dan Pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen masih tergolong rendah ditunjukkan oleh hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R²) hanya 29,42%, sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak faktor – faktor lain yang diluar model penelitian ini yang mempengaruhi kesehatan bank umum syariah.

Meskipun begitu, keterbatasan yang peneliti hadapi tidak mengurangi makna dan tujuan dalam penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak serta karunia Allah SWT, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Ukuran Bank (*SIZE*) terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah yang digambarkan dari Rasio *Non Performing Financing* pada tahun 2019-2022 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil regresi linear berganda diketahui nilai konstan dalam persamaan linear ini adalah:
 - a. Nilai konstanta (a) sebesar 4,352816 menunjukkan jika nilai FDR, ROA, CAR, dan SIZE nilainya 0, maka besarnya kesehatan bank umum yang digambarkan dari ratio NPF sebesar 4,352816 satuan.
 - b. Nilai koefisien regresi variabel FDR sebesar 0,018884 menunjukkan arah hubungan antara FDR dengan NPF. Setiap kenaikan FDR sebesar 1 satuan maka variabel NPF akan mengalami peningkatan sebesar $4,352816 + 0,018884 = 4,3717$ satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
 - c. Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar 0,098893 menunjukkan arah hubungan antara ROA dengan NPF. Setiap kenaikan ROA sebesar 1 satuan maka variabel NPF akan mengalami peningkatan sebesar $4,352816 + 0,098893 = 4,451709$ satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

- d. Nilai koefisien regresi variabel CAR sebesar $-0,016883$ menunjukkan arah hubungan antara CAR dengan NPF. Setiap penurunan CAR sebesar 1 satuan maka variabel NPF akan mengalami penurunan sebesar $4,352816 - 0,016883 = 4,335933$ satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
- e. Nilai koefisien regresi variabel SIZE sebesar $-0,261$ menunjukkan arah hubungan antara SIZE dengan NPF. Setiap penurunan SIZE sebesar 1 satuan maka variabel NPF akan mengalami penurunan sebesar $4,352816 - 0,261590 = 4,091226$ satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
2. Dari hasil uji t (parsial) diperoleh t_{hitung} FDR sebesar $2,785621$ dan nilai t_{tabel} sebesar $1,68488$. Dengan demikian $t_{hitung} (2,785621) > t_{tabel} (1,68488)$ maka dapat disimpulkan H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak yang berarti terdapat pengaruh FDR terhadap kesehatan bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2022.
 3. Dari hasil uji t (parsial) diperoleh t_{hitung} ROA sebesar $1,422058$ dan nilai t_{tabel} sebesar $1,68488$. Dengan demikian $t_{hitung} (1,422058) < t_{tabel} (1,68488)$ maka dapat disimpulkan H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh ROA terhadap kesehatan bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2022.
 4. Dari hasil uji t (parsial) diperoleh t_{hitung} CAR sebesar $2,698606$ dan nilai t_{tabel} sebesar $1,68488$. Dengan demikian $t_{hitung} (2,698606) > t_{tabel} (1,68488)$ maka dapat disimpulkan H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak yang berarti terdapat pengaruh CAR terhadap kesehatan bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2022.
 5. Dari hasil uji t (parsial) diperoleh t_{hitung} CAR sebesar $-1,174690$ dan nilai t_{tabel} sebesar $1,68488$. Dengan demikian $-t_{hitung} (-1,174690) > t_{tabel} (1,68488)$ maka

dapat disimpulkan H_{a4} ditolak dan H_{04} diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh SIZE terhadap kesehatan bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2022.

6. Dari hasil uji F (simultan) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4.065107 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,46. Dengan demikian $F_{hitung} (4,065107) > F_{tabel} (2,46)$ maka dapat disimpulkan H_{a5} diterima dan H_{05} ditolak yang berarti terdapat pengaruh FDR, ROA, CAR, SIZE secara simultan terhadap kesehatan bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2022.
7. Hasil uji koefisien determinasi R^2 bahwa nilai R-Squared sebesar 0,294251 atau sama dengan 29,42%. Artinya bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Ukuran Bank (*SIZE*) mampu menjelaskan kesehatan bank sebesar 29,42%. Sedangkan sisanya sebesar 70,58% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam model ini. Artinya ada variabel lain yang menjelaskan pengungkapan kesehatan bank umum syariah pada laporan tahunan bank umum syariah.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya berlangsung selama 4 tahun dari tahun 2019 hingga 2022, dan sampel relatif sedikit yaitu sebanyak 11 (sebelas) bank umum syariah, sehingga penelitian ini belum bisa secara maksimal menggambarkan keadaan yang sebenarnya mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesehatan pada perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah tahun pengamatan, minimal enam tahun atau menambah jumlah sampel dalam penelitian agar lebih bisa menggambarkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perbankan.

2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan bank umum syariah saja. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan industri perbankan lainnya. Seperti Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) sehingga hasil dapat digeneralisasi untuk semua jenis perbankan syariah dengan tetap memperhatikan ketersediaan data penelitian.
3. Untuk meningkatkan kesehatan bank umum syariah, disarankan bank umum syariah terus memperkuat sistem dan kegiatan usahanya agar terhindar dari resiko-resiko sistemik yang bisa menyebabkan pembiayaan bermasalah, jumlah penyaluran dana baik itu dalam bentuk pembiayaan maupun penempatan di bank lain semakin meningkat, serta pendapatan operasional dan laba yang diperoleh untuk tahun-tahun berikutnya semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdul Rahmat, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020).
- Adhitya Wardono dkk, *Perilaku Kebijakan Bank Sentral Di Indonesia* (Jawa Timur: CV Pustaka Abadi, 2019).
- Bank Indonesia, “Lampiran Surat Edaran N0.9/24/2007 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah” (Jakarta: Bank Indonesia).
- , “Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011” (Bank Indonesia, 2012).
- Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter, Dan Perbankan* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2015).
- Dedi Syaifuddin, *Manajemen Perbankan* (Kendari: Unhalu Press, 2019).
- Edi Wibowo, *Mengapa Memilih Bank Syariah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Gautama Siregar, “Instrumen Pengumpulan Data Dalam Penelitian,” 2022.
- Harmono, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Hironymus Ghodang, *Ekonometrika Dasar Teori Dan Konsep Dengan Pendekatan Matematika* (Mekatani: PT Penerbit Mitra Group, 2020).
- Ikatan Bankir Indonesia and dkk, *Managemen Resiko 2* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015).
- Irfan Fahmi, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Alfabeta, 2014).
- , *Manajemen Perbankan Konvensional Dan Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015).
- Iwan Hermawan, “Metode Penelitian Pendidikan Kuantitaif, Kualitatif Dan Mixed Method,” *Hidayatul Quran*, 2019.
- Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Baru* (Jakarta: Grafindo Persada, 1999).
- Makmur, *Efektifitas Kebijakan Pengawasan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011).
- Mia Lesmi Wardiah, *Dasar-Dasar Perbankan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

- Moh Nazir Ph.D, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Erlangga, 2009).
- Muhammad Syaifullah, *Kinerja Keuangan Bank Syariah* (Depok: Rajawali Pers, 2020).
- Nur Asnawi and Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIn Malang Press, 2011).
- Otoritas Jasa Keuangan, *Buku 1 – OJK Dan Pengawasan Mikroprudensial* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2019).
- Setiawan and Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2010).
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Tiar Lina Situngri dkk, *Bank Dan Institusi Keuangan Non Bank* (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2022).
- Tim Panitia Antar Dapertemen Rancangan Undang-Undang, *Naskah Akademik Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2010).
- Umi Narimawati, *Metode Penelitian Dalam Implementasi Ragam Analisis Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2020).
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015).
- Veithzal Rivai and Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

Sumber Jurnal

- Abdul Muhith, "Sejarah Perbankan Syariah," *Attanwir, Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan* Vol 1, no. 2 (September 2012).
- Ajjah Harahap, Budi Gautama Siregar, and Ali Hardana, "Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Pertanian," *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra* 3, No.1 (2022).
- Alvira Yusi, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pada Masa Pandemi COVID-19,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEBI Universitas Brawijaya*, Volume 9, No. 2, 2021.

Delima Sari Lubis, “Pengaruh Return On Assets, Earning, Per Share, Dan Time Interest Earned Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Yang Terdaftar Efek Syariah” (Padangsidimpun, IAIN Padangsidimpun, 2019).

Fauzi Haris and Ratri Diyani Bella Eka, “Mengembangkan Ekonomi Negara Berlandaskan Hukum Syariah: Hisbah Di Zaman Modern,” *E-Journal, Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Pacitan*, 2019.

Fitra Rizal and Muchtim Humaidi, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia 2015-2020,” *Journal of Islamic Banking and Finance* 1, No. 1 (January 1, 2021).

Mahmud Pasaribu, Rukiah, “Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumtif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Masharif Al-Yariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7, No.1 (2022).

Nofinawati and Abdul Nasser Hasibuan, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Dan Pada Masa Covid 19 Di Indonesia,” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam* 7, No.2 (2021).

———, “Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Syariah* 14, No.2 (2016).

Nur Ahmadi Bi Rahmani, “Analisis Pengaruh *Capital Adequancy Ratio* (CAR) dan *Financing To Deposito Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* 4 (July 2, 2017).

Rendi Wijaya, “Analisis Perkembangan ROA Dan ROE Untuk Mengukur Kinerja Keuangan,” *Jurnal Ilmu Manajemen*, September 2019.

Sari D.P, “Analisis Pengaruh Kebijakan Makroprudensial Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5. No. 2 (2019).

Sina and Peter Garlans, “Ekonomi Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19,” *Journal Of Management* 12 (2020).

Wawan Sukmana, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Rasio Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4. No. 1 (2019).

Sumber Skripsi

- Alawiyah Syifa, “Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return Of Assets (ROA), Dan Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018” (Skripsi, Jakarta, UIN syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).
- M Septian Aliannuary, “Pengaruh Bank Size (Ukuran Bank), Return On Asset, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Tingkat Non Performing Financing Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia” (Skripsi, Jakarta, UIN syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).
- Nasaria Naomi, “Pengawasan Lembaga Keuangan Mikro Oleh Otoritas Jasa Keuangan (Analisis Terhadap Undang-Undang No 1 Tahun 2013)” (Skripsi, Jakarta, universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014).
- Riza Rahmayuni, “Kewenangan Otoritas Jasa Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan) Sebagai Lembaga Pengawas Perbankan Terhadap Perkembangan Kinerja Keuangan Di Bprs Bandar Lampung (Studi Pada Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Lampung Dan Bprs Bandar Lampung)” (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan Lampug, 2020).
- Tiara Ulfah Kartika, “Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Camels Dan Rgec Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bank Mandiri Syariah Periode 2015-2018)” (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan Lampug, 2019).
- Zalfian Rabsya, “Analisi Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Dana Oiak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah 2010-1015” (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan Lampug, 2017).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : MHD. MARDIANSYAH HASIBUAN
Tempat tanggal lahir : Pasir Jae, 28 November 2000
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Anak ke : 1 dari 2 Bersaudara
Status : Mahasiswa
Alamat : Desa Pasir Jae, Kecamatan Sosa Julu, Kabupaten Palas
Nomor hp : 081262308245
Email : dianhsb075@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Orang Tua
Ayah : Samson Erdison Hasibuan
Ibu : Sri Sulastri
Pekerjaan orang tua
Ayah : Petani
Ibu : Petani
Alamat orang tua : Desa Pasir Jae, Kecamatan Sosa Julu

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2006-2012 : SDN 0413 Ampolu
Tahun 2013-2015 : SMPN 2 Sosa
Tahun 2016-2019 : SMAN 1 Sosa
Tahun 2019-sekarang : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah UIN

SYAHADA

Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2019-2022

RASIO KEUANGAN PENTING IMPORTANT FINANCIAL RATIOS

(dalam %, kecuali dinyatakan lain)

(in %, except otherwise stated)

Uraian	2022	2021	2020	2019	2018	Description
Return on Assets (ROA)	0,09	0,02	0,03	0,05	0,08	Return on Assets (ROA)
Return on Equity (ROE)	0,53	0,20	0,29	0,45	1,16	Return on Equity (ROE)
Laba (Rugi) Usaha terhadap Pendapatan	0,94	0,35	0,33	0,48	1,30	Profit (Loss) toward Income
Aset Lancar terhadap Total Aset	13,78	12,99	7,93	7,22	11,83	Current Assets toward Total Assets
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	1.079,63	1.377,52	1.191,79	1.184,05	1.359,26	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	91,52	97,23	92,26	92,21	93,15	Liabilities to Assets Ratio
Rasio Kecukupan Modal	32,70	23,76	15,21	12,42	12,34	Capital Adequacy Ratio
Pembiayaan Bermasalah Bersih	0,86	0,08	3,95	4,30	2,58	Non Performing Financing Net
Financing to Deposits Ratio	40,63	38,33	69,84	73,51	73,18	Financing to Deposits Ratio
Margin Pendapatan Bersih	0,66	1,59	1,94	0,83	2,22	Net Income Margin
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,62	99,29	99,45	99,50	98,24	Operating Expenses to Operating Revenue
Giro Wajib Minimum (GWM)	7,50	3,00	3,24	4,82	5,41	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	0,46	0,15	0,15	0,21	0,40	Net Open Position
Cost to Income Ratio (CIR)	92,36	96,91	98,27	98,50	-	Cost to Income Ratio (CIR)
Persentase Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)						Percentage of Exceeding the Maximum Limit for Distribution of Funds (MLDF)
• Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Related Parties •
• Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Non-related Parties •
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	32,70	23,76	15,21	12,42	12,34	Minimum Capital Adequacy Requirement (MCAR)

Laporan Keuangan Bank Mega Syariah Tahun 2019-2022

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Uraian	2019	2018	2017	Pertumbuhan (2018- 2019) (%)
Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib	708,940	613,151	638,897	15.62%
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	(317,947)	(257,566)	(271,515)	23.44%
Hak bagi hasil milik bank	390,993	355,585	367,382	9.96%
Pendapatan operasional lainnya	240,365	224,598	200,875	7.02%
Beban usaha	(573,432)	(529,670)	(781,973)	8.26%
Laba usaha	57,925	50,513	91,043	14.67%
Pendapatan non usaha - bersih	8,275	11,757	7,862	-29.62%
Laba sebelum zakat dan pajak	66,201	62,270	98,905	6.31%
Zakat	(1,655)	(1,557)	(2,473)	6.29%
Laba sebelum pajak penghasilan	64,546	60,713	96,432	6.31%
Beban Pajak Penghasilan- bersih	(15,395)	(14,136)	(23,877)	8.91%
Laba bersih tahun berjalan	49,151	46,577	72,555	5.53%
Pendapatan komprehensif lain setelah pajak	37,651	(46,215)	68,660	-181.47%
Jumlah Laba Komprehensif Tahun berjalan	86,802	362	141,215	23878.45%

Rasio Keuangan

Uraian	2019	2018	2017
Capital Adequacy Ratio	19,96%	20,54%	22,19%
Non Performing Financing (NPF) Gross	1,72%	2,15%	2,95%
Return on Assets (ROA)	0,89%	0,93%	1,56%
Return on Equity (ROE)	4,27%	4,08%	6,75%
Net Imbalan (NI)	5,36%	5,52%	6,03%
Operational Efficiency Ratio/BOPO	93,71%	93,84%	89,16%
Financing to Deposit Ratio (FDR)	94,53%	90,88%	91,05%

Ikhtisar Keuangan
Performance Highlight

Laporan Manajemen
Management Report

Profil Perusahaan
Company Profile

Rasio Keuangan Financial Ratio

Rasio Ratio	2022	2021	2020	Pertumbuhan Growth (2021-2022) (%)
Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMM)	26,99%	25,59 %	24,15%	1,40%
Return on Assets (ROA)	2,59%	4,08%	1,74%	-1,49%
Return on Equity (ROE)	11,73%	28,48%	9,76%	-16,75%
Marjin Operasi Bersih (NOM) Net Operating Margin (NOM)	2,45%	2,06%	1,57%	0,39%
Rasio Efisiensi Operasional (REO) Operational Efficiency Ratio (REO)	67,33%	64,64%	85,52%	2,69%
Non Performing Financing (NPF) Gross	1,09%	1,15%	1,69%	-0,06%
Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) Net Net Non-Performing Financing Ratio (NPF)	0,89%	0,97%	1,38%	-0,08%
Financing to Deposit Ratio (FDR)	54,63%	62,84%	63,94%	-8,21%
Net Imbalan Net Rewards	5,63%	4,35%	4,97%	1,28%

Laporan Keuangan Bank Victoria Syariah Tahun 2019-2022



RASIO KEUANGAN

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen	2018	2019	2020	2021	2022
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	22,07%	19,44%	24,60%	33,21%	149,68%
Rasio Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	0,32%	0,05%	0,16%	0,71%	0,45%
Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	2,02%	0,29%	-0,09%	1,79%	1,54%
Rasio Biaya terhadap Pendapatan (BOPO)	96,38%	99,80%	97,80%	91,35%	95,05%
Rasio Pembiayaan Bermasalah Kotor (NPF Gross)	4,00%	3,94%	4,73%	9,54%	1,81%
Rasio Pembiayaan Bermasalah Bersih (NPF Netto)	3,46%	2,64%	2,90%	3,72%	1,36%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	82,78%	80,52%	74,05%	65,26%	76,73%

Laporan Keuangan Bank Jabar Banten Syariah Tahun 2019-2022



IKHTISAR UTAMA
MAIN HIGHLIGHTS



LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORT



PROFILE PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE



PENDUKUNG
PERUSAHAAN
COMPANY SUPPORT

ARUS KAS

CASH FLOWS STATEMENTS

(dalam jutaan Rupiah) - (in million Rupiah)

LAPORAN ARUS KAS (RP JUTA)	2022	2021	2020	2019	2018	YOY 2021-2022	CAGR 2018-2022	CASH FLOW REPORT (RP MILLION)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	858.562	695.205	469.323	-273.614	-1.191.382	23,50%	N.a	Cash Flow from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	-994.104	842.138	-1.010.917	-11.342	-37.542	18,05%	126,84%	Cash Flow from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	278.589	165.933	335.000	0	1.890	67,89%	248,44%	Cash Flows From Financing Activities
Jumlah Kenaikan (Penurunan)	143.047	19.000	-206.594	-284.956	-1.227.034	652,88%	N.a	Amount Of Increase (Decrease)
Kas dan Setara Kas Awal Periode	1.011.349	992.349	1.198.942	1.483.899	2.710.932	1,91%	-21,85%	Cash and Cash Equivalents At The Beginning Of The Period
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	1.154.396	1.011.349	992.349	1.198.943	1.483.899	14,14%	-6,08%	Cash and Cash Equivalents At The End Of The Period

RASIO KEUANGAN PENTING

KEY FINANCIAL RATIOS

KETERANGAN	2022	2021	2020	2019	2018	YOY	CAGR	REMARK
						2021-2022 (%)	2018-2022 (%)	
KPMM	22,11%	23,47%	24,14%	14,95%	16,43%	5,79%	7,71%	CAR
ROA	1,14%	0,96%	0,41%	0,60%	0,54%	18,75%	20,54%	ROA
ROE	8,68%	2,08%	0,51%	2,33%	2,63%	317,31%	34,78%	ROE
Non Performing financing (NPF) Gross	2,91%	3,42%	5,28%	3,54%	4,58%	-14,91%	-10,72%	Non Performing Financing (NPF) Gross
Net Operating Margin (NOM)	0,79%	0,44%	0,50%	0,21%	0,06%	75,55%	93,99%	Net Operating Margin (NOM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	84,90%	88,73%	95,41%	93,93%	94,66%	-4,32%	-2,68%	Operating Costs to Operating Income (OFOI)
Financing to Deposit Ratio (FDR)	81,00%	81,55%	86,64%	93,53%	89,85%	-0,67%	-2,56%	Financing to Deposit Ratio (FDR)

Laporan Keuangan PT. Panin Dubai Syariah Tahun 2019-2022



Tinjauan Pendukung Bisnis
Business Support Review



Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility



Laporan Keuangan
Financial Statement

Rasio Keuangan Utama / Key Financial Ratio

(Dalam jutaan Rupiah) / (In million Rupiah)

		2022	2021	2020
Rasio Kecukupan Modal	Capital Adequacy Ratio	22,71%	25,81%	31,43%
Pembiayaan Bermasalah Kotor	Gross Non Performing Financing	3,31%	1,19%	3,38%
Pembiayaan Bermasalah Bersih	Net Non Performing Financing	1,91%	0,94%	2,45%
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	Return On Assets (ROA)	1,79%	-6,72%	0,06%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	Return On Equity (ROE)	11,51%	-31,76%	0,01%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	Expense to Income Ratio	76,99%	202,74%	99,42%
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	Financing to Deposits Ratio	97,32%	107,56%	111,71%
Giro Wajib Minimum (GWM)	Minimum Statutory Reserve	6,91%	3,17%	3,04%
Posisi Devisa Neto	Net Open Position	0,02%	0,11%	0,10%
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyediaan Dana (BMPD)	Percentage of breach of Legal Lending Limit	0,00%	0,00%	0,00%

Rasio Keuangan Penting

Financial Ratio

(Dalam jutaan Rupiah) / (In million Rupiah)

	2019	2018	2017	
Neraca				Balance
Rasio Kecukupan Modal	14,46%	23,15%	11,51%	Capital Adequacy Ratio
Pembiayaan Bermasalah Kotor	3,81%	4,81%	12,52%	Gross Non Performing Financing
Pembiayaan Bermasalah Bersih	2,80%	3,84%	4,83%	Net Non Performing Financing
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	0,25%	0,26%	-10,77%	Return On Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	1,08%	1,45%	-94,01%	Return On Equity (ROE)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,74%	99,57%	217,40%	Expense to Income Ratio
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	96,23%	88,82%	86,95%	Financing to Deposits Ratio
Giro Wajib Minimum (GWM)	4,53%	5,14%	5,20%	Reserve Requirement
Posisi Devisa Neto	0,07%	0,01%	0,02%	Net Open Position
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyediaan Dana (BMPD)	0,00%	0,00%	0,00%	Percentage of breach of Legal Lending Limit

Laporan Keuangan Bank Syaiah Bukopin Tahun 2019-2022

Tabel Rasio Keuangan
Financial Ratio Table

(dalam jutaan Rupiah)
(in Million Rupiah)

Uraian Description	2022	2021	2020	2019	2018
Rasio Keuangan Financial Ratio					
PERMODALAN CAPITAL					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (KPMM)	19,49%	23,74%	22,22%	15,25%	19,31%
ASET PRODUKTIF PRODUCTIVE ASSETS (%)					
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif Problematic Earning and Non-Earning Assets to Total Earning and Non-Earning Assets	6,21%	9,20%	9,27%	6,54%	4,50%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif Non Performing Earning Assets Against Total Earning Assets	3,88%	6,72%	6,37%	4,60%	4,42%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif Allowance for Impairment Losses of Financial Assets Against Earning Assets	1,87%	4,15%	4,69%	4,08%	4,18%
NPF Gross NPF Gross	4,63%	8,83%	7,49%	5,89%	5,71%
NPF Nett NPF Net	3,81%	4,66%	4,95%	4,05%	3,65%
RASIO PROFITABILITAS PROFITABILITY RATIO					
Return on Assets (ROA)	(1,27%)	(5,48%)	0,04%	0,04%	0,02%
Return on Equity (ROE)	(6,34%)	(23,60%)	0,02%	0,23%	0,26%
Net Interest Margin (NIM)	2,53%	1,66%	1,94%	2,59%	3,17%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	115,76%	180,25%	97,73%	99,60%	99,45%

Laporan Tahunan 2022 | Annual Report 2022

Kilas Kinerja 2022
2022 Performance Overview



Operating Expenses to Operating Income

Rasio Cost to Income Ratio (CIR) Cost to Income Ratio (CIR)	84,03%	136,77%	112,18%	89,52%	71,39%
--	--------	---------	---------	--------	--------

LIKUIDITAS | LIQUIDITY

Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR) Financing to Deposit Ratio (FDR)	92,47%	92,97%	196,73%	93,48%	93,40%
---	--------	--------	---------	--------	--------

Laporan Keuangan BCA Syariah Tahun 2019-2022

Uraian	2022	2021	2020	2019	2018	Pertumbuhan 2021-2022
Permodalan						
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	36,7%	41,4%	45,3%	38,3%	24,3%	(4,7%)
Aset tetap terhadap modal	7,7%	7,5%	6,6%	7,4%	12,7%	0,2%
Kualitas Aset						
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,7%	1,4%	0,4%	0,8%	0,4%	0,2%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,9%	0,7%	0,3%	0,4%	0,3%	0,2%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	3,9%	2,5%	1,9%	2,0%	1,3%	1,4%
NPF Gross	1,42%	1,13%	0,50%	0,58%	0,35%	0,3%
NPF Net	0,01%	0,01%	0,01%	0,26%	0,28%	0,0%

Ikhtisar Utama

Uraian	2022	2021	2020	2019	2018	Pertumbuhan 2021-2022
Profitabilitas						
Return On Asset (ROA)	1,3%	1,1%	1,1%	1,2%	1,2%	0,2%
Return On Equity (ROE)	4,1%	3,2%	3,1%	4,0%	5,0%	1,0%
Net Imbalan (NI)	5,1%	4,9%	4,6%	4,3%	4,4%	0,3%
Net Operating Margin (NOM)	1,4%	1,2%	1,2%	1,2%	1,2%	0,2%
Rasio Efisiensi Biaya (BOPO)	81,6%	84,8%	86,3%	87,6%	87,4%	(3,1%)
Cost to Income Ratio (CIR)	41,2%	42,8%	69,0%	56,4%	66,7%	(1,6%)
Laba/rugi terhadap pendapatan	19,5%	16,7%	16,9%	18,0%	21,8%	2,8%
Likuiditas						
Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	76,6%	73,0%	66,7%	62,0%	54,6%	3,6%
Rasio Pembiayaan terhadap DPK (FDR)	79,9%	81,4%	81,3%	91,0%	89,0%	(1,5%)
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	95,0%	88,4%	91,1%	92,3%	93,2%	6,6%
Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar	62,9%	73,7%	67,6%	49,2%	39,0%	(10,7%)
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	332,3%	274,6%	253,2%	270,8%	460,0%	57,7%
Rasio liabilitas terhadap aset	76,9%	73,3%	71,7%	73,0%	82,1%	3,6%

Laporan Keuangan Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah Tahun 2019-2022

Financial Ratio					
Capital					
Capital Adequacy Ratio (CAR)	53.66%	58.27%	49.44%	44.57%	40.92%
Productive Assets					
Non-performing Earning Asset and Non-performing Non-earning Assets Against Total Productive and Non-productive Assets	1.57%	1.45%	1.22%	0.89%	0.93%
Non-performing Productive Assets Against Total Productive Assets	1.57%	1.45%	1.22%	0.89%	0.93%
Provision for Allowance for Impairment Losses on Earning Assets	3.96%	4.09%	5.68%	2.12%	1.99%
Provision for Allowance for Impairment Losses/NPF	251.84%	282.80%	466.53%	238.13%	214.06%
NPF Gross	2.65%	2.37%	1.91%	1.36%	1.39%
NPF Nett	0.34%	0.18%	0.02%	0.26%	0.02%

	2022 Audited	2021 Audited	2020 Audited	2019 Audited	2018 Audited
Profitability					
Return on Assets (RoA)	11.43%	10.72%	7.16%	13.58%	12.37%
Return on Equity (RoE)	24.21%	23.67%	16.08%	31.20%	30.82%
Cost to Income Ratio (CIR)	36.71%	39.35%	44.68%	44.50%	48.84%
Operating Expenses to Operating Revenues (BOPO) Ratio	58.12%	59.97%	72.42%	58.07%	62.36%
Profit Sharing Financing to Total Financing Ratio	0.52%	0.10%	0.09%	0.32%	0.00%
Profit (Loss) to Total Assets Ratio	8.41%	7.90%	5.20%	9.10%	8.02%
Profit (Loss) to Equity Ratio	21.17%	20.65%	14.54%	25.95%	24.15%
Profit (Loss) to Revenue Ratio	32.72%	31.20%	21.05%	31.28%	27.90%
Liabilities to Equity Ratio	34.62%	35.84%	44.79%	45.22%	51.28%
Liabilities to Assets Ratio	13.75%	13.71%	16.02%	15.86%	17.02%

	2022 Audited	2021 Audited	2020 Audited	2019 Audited	2018 Audited
Liquidity					
Financing to Deposit Ratio (FDR)	95.68%	95.17%	97.37%	95.27%	95.60%
Compliance					
Percentage of LLL violations					
a. Related Party	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
b. Unrelated Party	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Percentage of LLL Exceeded					
a. Related Party	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
b. Unrelated Party	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
GWM Rupiah	5.77%	3.80%	3.80%	4.90%	5.47%
GWM Foreign Currency	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Net Foreign Exchange Reserves (PDN)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%

Laporan Keuangan Bank Aceh Syariah Tahun 2019-2022



RASIO									RATIO	
No	Uraian	2022	2021	2020	2019	2018	Yoy	CAGR	Description	
1	KPMM/ CAR	23,52	20,02	18,60	18,9	19,67	17,48%	4,57%	CAR	
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,62	0,82	0,96	0,72	0,62	-24,39%	0,00%	Non-performing earning assets and non-performing non-earning assets to total earning assets and non-earning assets	
3	Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,64	0,86	0,96	0,80	0,65	-25,58%	-0,39%	Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets	
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0,54	0,88	1,00	0,80	0,66	-38,64%	-4,89%	Allowance for impairment losses (CKPN) of financial assets against earning assets	
5	Non-Performing Financing (NPF) Gross	0,96	1,35	1,53	1,29	1,04	-28,89%	-1,98%	Non-Performing Financing (NPF) Gross	
6	Non-Performing Financing (NPF) Netto	0,04	0,03	0,04	0,04	0,04	33,33%	0,00%	Net Non-Performing Financing (NPF)	
7	Return on Asset (ROA)	2,00	1,87	1,73	2,33	2,38	6,95%	-4,26%	Return on Assets (ROA)	
8	Return on Equity (ROE)	15,08	16,88	15,72	23,44	23,29	-10,66%	-10,30%	Return on Equity (ROE)	
9	Net Imbalan (NI)	6,89	6,92	6,94	7,72	7,72	-0,43%	-2,80%	Net Rewards (NI)	
10	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	76,66	78,37	81,50	76,95	79,09	-2,18%	-0,78%	Operating Expenses to Operating Income (OE/OI)	
	Cost to Income Ratio (CIR)*	71,03	71,30	72,32	0	0	0,00%	-0,71%	Cost to Income Ratio (CIR)*	
11	Net Operating Margin (NOM)	1,27	1,38	1,29	1,9	0,91	-7,97%	8,69%	Net Operating Margin (NOM)	
12	Financing to Deposit Ratio (FDR)	75,44	68,06	70,82	68,64	71,98	10,84%	1,18%	Financing to Deposit Ratio (FDR)	
13	Pelanggaran BMPD	-	-	-	-	-	0,00%	0,00%	BMPD violations	
14	Pelampauan BMPD	-	-	-	-	-	0,00%	0,00%	BMPD exceedance	
15	GWM Rupiah	-	-	-	-	6,5	0,00%	-100,00%	GWM Rupiah	
	- Harian	9,13	7,25	3,80	6,57	0	25,93%	11,59%	- Daily	
	- Rata-Rata	9,13	6,9	3,80	6,58	0	32,32%	11,54%	- Average	
16	Posisi Devisa Neto	87,78	89,91	90,26	90,26	90,4	-2,37%	-0,73%	Net Open Position	
17	Net Profit Margin (NPM)	718,97	890,65	926,7	926,54	941,29	-19,28%	-6,51%	Net Income Margin (NPM)	
18	Gross Profit Margin (GPM)	0	0	0	0	0	0,00%	0,00%	Gross Income Margin (GPM)	
19	Debt to Asset Ratio (DAR)	0	0	0	0	0	0,00%	0,00%	Debt to Asset Ratio (DAR)	
20	Debt to Equity Ratio (DER)	0	0	0	0	0	0,00%	0,00%	Debt to Equity Ratio (DER)	
21	Rasio Modal terhadap ATMR	23,52%	20,02%	18,60%	18,90%	19,67%	17,47%	4,56%	Ratio of Capital to RWA	
22	Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) SYARIAH	82,70	10,35	-	-	-	699,03%	699,03%	Macroprudential Intermediation Ratio (RIM)	
23	Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) SYARIAH	4,5	4,5	4,5	4,00	4,00	0,00%	2,99%	Macroprudential Intermediation Ratio (RIM)	
24	Rasio Pembiayaan Bagi Hasil terhadap total pembiayaan	26,26	14,44	11	-	-	81,86%	54,51%	Ratio of Profit Sharing Financing to total financing	

Laporan Keuangan BPD Nusa Tenggara Barat Syariah



Rasio Keuangan

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	2019	2018		2017	2016	2015
		22 Sept s.d 31 Des*	1 Jan s.d 21 Sept**			
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)/ <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	35,47%	35,42%	31,69%	30,87%	31,17%	27,12%
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,01%	1,27%	1,61%	1,22%	1,15%	1,23%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,02%	1,26%	1,58%	1,19%	1,11%	1,19%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset keuangan terhadap aset produktif	0,68%	0,98%	1,62%	1,27%	0,93%	0,92%
NPF/NPL Gross	1,36%	1,63%	1,76%	1,35%	1,20%	1,31%
NPF/NPL Nett	0,61%	0,57%	0,46%	0,25%	0,41%	0,47%
<i>Return On Assets (ROA)</i>	2,56%	1,92%	2,34%	2,45%	3,95%	4,27%
<i>Return On Equity (ROE)</i>	12,05%	8,92%	11,92%	11,82%	20,76%	26,48%
<i>Net Imbalan (NI)/NIM</i>	5,51%	6,61%	5,26%	6,31%	7,79%	7,98%
<i>Net Operating Margin (NOM)</i>	2,18%	2,20%				
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	76,83%	86,86%	74,66%	78,10%	68,69%	67,19%
Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	51,32%	10,70%				
<i>Financing to Deposit Ratio (FDR) /LDR</i>	81,89%	98,93%	80,66%	75,07%	97,66%	100,87%
Kepatuhan (Compliance)						
-Persentase Pelanggaran BMPK	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
-Persentase Pelampauan BMPK	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
-Giro Wajib Minimum (GWM) (Rupiah)	6,82%	5,00%	34,59%	8,42%	6,74%	8,94%

* Bank efektif operasional dengan sistem syariah

** Bank operasional dengan sistem konvensional



* Dalam jutaan Rupiah | In million rupiah

Uraian Description	2022	2021	2020
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM) <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	26,36%	29,53%	31,60%
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif <i>Non-Performing Earning Assets and Non-Performing Non-Earning Assets to Total Earning Assets and Non-Earning Assets</i>	0,78%	0,84%	0,82%
Aset Produktif Bermasalah terhadap total Aset Produktif <i>Troubled Earning Assets to total Earning Assets</i>	0,84%	0,83%	0,82%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif <i>Allowance for impairment Losses of financial assets against Earning assets</i>	0,97%	0,56%	0,46%
NPF Gross	1,05%	1,18%	1,26%
NPF Nett	0,22%	0,63%	0,77%
<i>Return On Asset (ROA)</i>	1,93%	1,64%	1,74%
<i>Return On Equity (ROE)</i>	12,38%	10,04%	9,54%
<i>Net Imbalan (NI)</i> <i>Net Return</i>	5,64%	4,80%	4,38%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) <i>Operating Expenses to Operating Income</i>	80,54%	82,56%	81,39%
<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	89,21%	90,96%	86,53%

Laporan Keuangan BPD Riau Kepri Syariah

LAPORAN ARUS KAS, DAN RASIO STATEMENT OF CASH FLOW, AND FINANCIAL RATIO

dalam jutaan (Rupiah) | in millions (Rupiah)

Uraian	2022	2021	2020	2019	2018	Explanation
LAPORAN ARUS KAS CASH FLOW STATEMENT						
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES						
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	1.593.530	3.319.665	(64.188)	(615.670)	(10.076)	Net cash is obtained from (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES						
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(8.941)	(23.857)	(21.839)	136.403	(48.493)	Net cash is obtained from (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES						
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	17.208	(259.849)	(359.616)	(281.653)	(285.874)	Net cash is provided by (used in) financing activities
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	1.601.797	3.035.959	(445.642)	(1.134.126)	(435.444)	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	5.192.234	3.149.329	3.594.971	4.729.098	5.164.541	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas akhir tahun	6.794.031	6.185.288	3.149.329	3.594.971	4.729.098	End of year cash and cash equivalents
Dalam % in %						
RASIO KEUANGAN FINANCIAL RATIOS						
PERMODALAN CAPITALIZATION						
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	22,00	21,07	20,77	21,01	20,35	Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM)
ASET PRODUKTIF PRODUCTIVE ASSETS						
Aset Produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,71	1,77	1,96	2,41	2,22	Non-performing Earning Assets to total earning assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,54	1,68	1,98	2,25	2,08	Allowance for Impairment Losses (CKPN) of financial assets against productive assets
NPF/NPL (Gross)	2,57	2,82	2,83	2,92	2,97	NPF/NPL (Gross)
NPF/NPL (Netto)	0,33	0,88	1,01	0,27	0,19	NPF/NPL (Netto)
RENTABILITAS PROFITABILITY						
Laba terhadap aset (ROA)	2,31	1,93	2,54	1,74	1,97	Return on assets (ROA)
Laba terhadap modal (ROE)	18,09	12,49	15,94	10,72	13,08	Return on equity (ROE)
Net Imbalan (NI) / Net Interest Margin (NIM)	5,98	4,64	5,32	5,42	5,81	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	70,63	77,23	73,54	81,61	79,58	Operational Cost to Operating Income (BOPO)
Cost to Income Ratio (CIR)	65,63	63,87	61,48	63,34	-	Cost to Income Ratio (CIR)
LIKUIDITAS LIQUIDITY						
FDR/LDR	72,67	73,72	85,63	89,70	98,05	FDR/LDR
CASA	41,81	50,97	44,28	48,94	49,53	CASA

Lampiran 1 Data *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Return On Assets (ROA)*,
Capital Adequacy Ratio (CAR), *Ukuran Bank (SIZE)*, dan *Non Performing
Financing* BUS periode 2019-2022

No	Nama Bank	Tahun	FDR	ROA	CAR	SIZE	NPF
1	BMI	2019	73.51	0.05	12.42	10.83	4.3
		2020	69.84	0.03	15.21	10.84	3.95
		2021	38.33	0.02	23.76	10.98	0.08
		2022	40.63	0.09	32.7	11.02	0.86
2	BMS	2019	94.53	0.89	19.96	15.90	1.49
		2020	63.94	1.74	24.15	16.60	1.38
		2021	62.84	4.08	25.59	16.46	0.97
		2022	54.63	2.59	26.99	16.59	0.89
3	BVS	2019	80.52	0.05	19.44	14.63	2.64
		2020	74.05	0.16	24.6	14.65	2.9
		2021	65.26	0.71	33.21	14.32	3.72
		2022	76.73	0.45	149.68	14.56	1.36
4	BJBS	2019	93.53	0.6	14.95	15.86	3.54
		2020	86.64	0.41	24.14	16.00	5.28
		2021	81.55	0.96	23.47	16.15	3.42
		2022	81	1.14	22.11	16.34	2.91
5	BPDS	2019	96.23	0.25	14.46	16.23	2.8
		2020	111.71	0.06	31.43	16.24	2.45
		2021	107.56	-6.72	25.81	16.48	0.94
		2022	97.32	1.79	22.71	16.51	1.91
6	BSB	2019	93.48	0.04	15.25	15.72	4.05
		2020	196.73	0.04	22.22	15.47	4.95
		2021	92.97	5.48	23.74	15.64	4.66
		2022	92.47	1.27	19.49	15.76	3.81
7	BCA	2019	91	1.2	38.3	11.37	0.26
		2020	81.3	1.1	45.3	11.48	0.01
		2021	81.4	1.1	41.4	11.58	0.01
		2022	79.9	1.3	36.7	11.75	0.01
8	BTPNS	2019	95.27	13.58	44.57	16.55	0.26
		2020	97.37	7.16	49.44	16.61	0.02
		2021	95.17	10.72	58.27	16.74	0.18
		2022	95.68	11.43	53.66	16.87	0.34
9	BAS	2019	68.64	2.33	18.9	17.04	0.04
		2020	70.82	1.73	18.6	17.05	0.04

		2021	68.06	1.87	20.02	17.15	0.03
		2022	75.44	2	23.53	17.17	0.04
10	BPD NTBS	2019	81.89	2.56	35.47	15.97	0.61
		2020	86.53	1.74	31.6	16.16	0.77
		2021	90.96	1.64	29.53	16.23	0.63
		2022	89.21	1.93	26.36	16.38	0.22
11	BPD RKS	2019	89.7	1.74	21.01	17.05	0.27
		2020	85.63	2.54	20.77	17.15	1.01
		2021	73.72	1.93	21.07	17.24	0.88
		2022	72.67	2.31	22	17.26	0.33

Lampiran 2 Tabel t (Tarf Signifikansi 5%)

Titi Persentase Distribusi (df = 1-40)

	P	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
	1	1.0000 0	3.0776 8	6.3137 5	12.7062 0	31.8205 2	63.6567 4	318.30884
	2	0.8165 0	1.8856 2	2.9199 9	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
	3	0.7648 9	1.6377 4	2.3533 6	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
	4	0.7407 0	1.5332 1	2.1318 5	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
	5	0.7266 9	1.4758 8	2.0150 5	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
	6	0.7175 6	1.4397 6	1.9431 8	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
	7	0.7111 4	1.4149 2	1.8945 8	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529

	8 9	0.7063	1.3968 2	1.8595 5	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
	9 2	0.7027	1.3830 3	1.8331 1	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
	1 0	0.6998 1	1.3721 8	1.8124 6	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
	1 1	0.6974 5	1.3634 3	1.7958 8	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
	1 2	0.6954 8	1.3562 2	1.7822 9	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
	1 3	0.6938 3	1.3501 7	1.7709 3	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
	1 4	0.6924 2	1.3450 3	1.7613 1	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
	1 5	0.6912 0	1.3406 1	1.7530 5	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
	1 6	0.6901 3	1.3367 6	1.7458 8	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
	1 7	0.6892 0	1.3333 8	1.7396 1	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
	1 8	0.6883 6	1.3303 9	1.7340 6	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
	1 9	0.6876 2	1.3277 3	1.7291 3	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
	2 0	0.6869 5	1.3253 4	1.7247 2	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
	2 1	0.6863 5	1.3231 9	1.7207 4	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715

	2	0.6858	1.3212	1.7171	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
	2	1	4	4				
	2	0.6853	1.3194	1.7138	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
	3	1	6	7				
	2	0.6848	1.3178	1.7108	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
	4	5	4	8				
	2	0.6844	1.3163	1.7081	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
	5	3	5	4				
	2	0.6840	1.3149	1.7056	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
	6	4	7	2				
	2	0.6836	1.3137	1.7032	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
	7	8	0	9				
	2	0.6833	1.3125	1.7011	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
	8	5	3	3				
	2	0.6830	1.3114	1.6991	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
	9	4	3	3				
	3	0.6827	1.3104	1.6972	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
	0	6	2	6				
	3	0.6824	1.3094	1.6955	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
	1	9	6	2				
	3	0.6822	1.3085	1.6938	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
	2	3	7	9				
	3	0.6820	1.3077	1.6923	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
	3	0	4	6				
	3	0.6817	1.3069	1.6909	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
	4	7	5	2				
	3	0.6815	1.3062	1.6895	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
	5	6	1	7				

	36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
	37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
	38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
	39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
	40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Presentasi Distribusi t (df = 41-60)

	P	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
	41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
	42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
	43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
	44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
	45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
	46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
	47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291

	48	0.6796 4	1.2994 4	1.6772 2	2.0106 3	2.4065 8	2.6822 0	3.2689 1
	49	0.6795 3	1.2990 7	1.6765 5	2.0095 8	2.4048 9	2.6799 5	3.2650 8
	50	0.6794 3	1.2987 1	1.6759 1	2.0085 6	2.4032 7	2.6777 9	3.2614 1
	51	0.6793 3	1.2983 7	1.6752 8	2.0075 8	2.4017 2	2.6757 2	3.2578 9
	52	0.6792 4	1.2980 5	1.6746 9	2.0066 5	2.4002 2	2.6737 3	3.2545 1
	53	0.6791 5	1.2977 3	1.6741 2	2.0057 5	2.3987 9	2.6718 2	3.2512 7
	54	0.6790 6	1.2974 3	1.6735 6	2.0048 8	2.3974 1	2.6699 8	3.2481 5
	55	0.6789 8	1.2971 3	1.6730 3	2.0040 4	2.3960 8	2.6682 2	3.2451 5
	56	0.6789 0	1.2968 5	1.6725 2	2.0032 4	2.3948 0	2.6665 1	3.2422 6
	57	0.6788 2	1.2965 8	1.6720 3	2.0024 7	2.3935 7	2.6648 7	3.2394 8
	58	0.6787 4	1.2963 2	1.6715 5	2.0017 2	2.3923 8	2.6632 9	3.2368 0
	59	0.6786 7	1.2960 7	1.6710 9	2.0010 0	2.3912 3	2.6617 6	3.2342 1
	60	0.6786 0	1.2958 2	1.6706 5	2.0003 0	2.3901 2	2.6602 8	3.2317 1

Lampiran 3 Tabel F (Tarf Signifikansi 5%)

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df (N2)	df (N1)										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01

Lampiran 4 Tabel Analisis Deskriptif

	NPF	FDR	ROA	CAR	SIZE
Mean	1.618636	84.00818	2.002045	30.09068	15.33136
Median	0.915000	81.72000	1.285000	23.95000	16.19500
Maximum	5.280000	196.7300	13.58000	149.6800	17.26000
Minimum	0.010000	38.33000	-6.720000	12.42000	10.83000
Std. Dev.	1.644200	23.16187	3.311835	21.29338	2.083206
Skewness	0.755271	2.343131	1.611196	4.213410	-1.278875
Kurtosis	2.165866	14.21352	7.609401	23.86516	3.119849
Jarque-Bera Probability	5.458778 0.065259	270.7909 0.000000	57.98904 0.000000	928.3381 0.000000	12.02015 0.002454
Sum	71.22000	3696.360	88.09000	1323.990	674.5800
Sum Sq. Dev.	116.2459	23068.31	471.6349	19496.55	186.6091
Observations	44	44	44	44	44

Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas

	FDR	ROA	CAR	SIZE
FDR	1.000000	0.032004	-0.005407	0.249753
ROA	0.032004	1.000000	0.248086	0.286390
CAR	-0.005407	0.248086	1.000000	-0.095553
SIZE	0.249753	0.286390	-0.095553	1.000000

Lampiran 6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.332687	Prob. F(4,39)	0.0727
Obs*R-squared	8.494652	Prob. Chi-Square(4)	0.0750
Scaled explained SS	6.878941	Prob. Chi-Square(4)	0.1424

Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	0.361279
S.D. dependent var	0.809480
Sum squared resid	19.88525
Durbin-Watson stat	1.653276

Lampiran 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: NPF

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/03/23 Time: 22:33

Sample: 2019 2022

Periods included: 4

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 44

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.352816	3.501374	1.243174	0.2212
FDR	0.018884	0.006779	2.785621	0.0082
ROA	0.098893	0.069542	1.422058	0.1630
CAR	-0.016883	0.006256	-2.698606	0.0102
SIZE	-0.261590	0.222689	-1.174690	0.2472

Lampiran 9 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.580227	(10,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	79.039824	10	0.0000

Lampiran 10 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.098531	4	0.2773

Lampiran 11 Hasil Lagrange multiplier

Breusch-Pagan	28.12623 (0.0000)	2.051426 (0.1521)	30.17766 (0.0000)
Honda	5.303417 (0.0000)	-1.432280 (0.9240)	2.737307 (0.0031)
King-Wu	5.303417 (0.0000)	-1.432280 (0.9240)	1.291486 (0.0983)
Standardized Honda	6.671720 (0.0000)	-1.247303 (0.8939)	0.531926 (0.2974)
Standardized King-Wu	6.671720 (0.0000)	-1.247303 (0.8939)	-0.860574 (0.8053)
Gourieroux, et al.	--	--	28.12623 (0.0000)

Lampiran 12 Hasil Uji Parsial

Dependent Variable: NPF

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/03/23 Time: 22:33

Sample: 2019 2022

Periods included: 4

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 44

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.352816	3.501374	1.243174	0.2212
FDR	0.018884	0.006779	2.785621	0.0082
ROA	0.098893	0.069542	1.422058	0.1630
CAR	-0.016883	0.006256	-2.698606	0.0102
SIZE	-0.261590	0.222689	-1.174690	0.2472

Lampiran 13 Hasil Uji Signifikan Simultan

R-squared	0.294251
Adjusted R-squared	0.221866
S.E. of regression	0.714058
F-statistic	4.065107
Prob(F-statistic)	0.007537



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faxim (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 4039/Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/11/2022 Nopember 2022
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

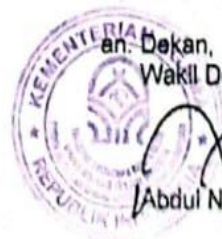
Yth. Ibu,
1. Rukiah : Pembimbing I
2. Ihdi Aini : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Mardiansyah Hasibuan
NIM : 1940100161
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Mikroprudensial OJK Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Periode 2019-2022.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

DONE SKRIPSI Mhd Mardiansyah Hasibuan..

ORIGINALITY REPORT

21%
SIMILARITY INDEX

19%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
2	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	4%
3	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.stiebankbpdjateng.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to IAIN Padangsidimpuan Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	1%
9	Rifqi Muhammad, Ahsin Suluki, Peni Nugraheni. "Internal factors and non-	1%

performing financing in Indonesian Islamic rural banks", Cogent Business & Management, 2020
Publication

10	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
12	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
14	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %
16	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	<1 %
18	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %

20	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to UIN Sultan Maulana Hasanudin Student Paper	<1 %
22	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
23	ejournal.stebisigm.ac.id Internet Source	<1 %
24	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
26	ojs.unimal.ac.id Internet Source	<1 %
27	www.msn.com Internet Source	<1 %
28	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
30	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
31	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %

32	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
33	ejurnalunsam.id Internet Source	<1 %
34	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
35	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
36	M. Faza Ardichy, Yayuk Sri Rahayu. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021", Owner, 2022 Publication	<1 %
37	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
38	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
40	Submitted to Universitas Lancang Kuning Student Paper	<1 %
41	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
42	repository.uinib.ac.id Internet Source	<1 %

43	repository.uph.edu Internet Source	<1 %
44	www.ejournal.iai-tribakti.ac.id Internet Source	<1 %
45	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
46	ejournal.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
47	jurnal.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
48	Fifi Hanafia, Abdul Karim. "Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia", Target : Jurnal Manajemen Bisnis, 2020 Publication	<1 %
49	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
50	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
51	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
52	adoc.pub Internet Source	<1 %

repository.iainbengkulu.ac.id

53	Internet Source	<1 %
54	rionbettencourtz.blogspot.com Internet Source	<1 %
55	Faradina Febtiyana, Taufikur Rahman. "ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA", Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen, 2022 Publication	<1 %
56	library.um.ac.id Internet Source	<1 %
57	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
58	Tuti Hasanah. "TRANSFORMASI FATWA DEWAN SYARIAH NASIONAL KE DALAM HUKUM POSITIF", Syariah Jurnal Hukum dan Pemikiran, 2017 Publication	<1 %
59	puputelza.blogspot.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On